

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



MEI 2021

**Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**

Daftar Isi

Halaman

RINGKASAN	iii
BERAS	
Informasi Utama	1
1.1 Perkembangan Harga Domestik	1
1.2 Perkembangan Harga Internasional	6
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	7
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	9
CABAI	
Informasi Utama	11
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	11
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	15
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Cabai	16
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	18
DAGING AYAM	
Informasi Utama	20
1.1 Perkembangan Harga Domestik	21
1.2 Perkembangan Harga Internasional	25
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	25
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	26
DAGING SAPI	
Informasi Utama	29
1.1 Perkembangan Harga Domestik	29
1.2 Perkembangan Harga Internasional	33
1.3 Perkembangan Produksi	34
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Komoditi	35
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	36
GULA	
Informasi Utama	38
1.1 Perkembangan Harga Domestik	38
1.2 Perkembangan Harga Internasional	42
1.3 Perkembangan Produksi	44
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Gula	47
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	48
JAGUNG	
Informasi Utama	50
1.1 Perkembangan Harga Domestik	50
1.2 Perkembangan Harga Internasional	52
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di dalam Negeri	54
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Jagung	55
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	58
KEDELAI	
Informasi Utama	58
1.1 Perkembangan Harga Domestik	59

1.2 Perkembangan Pasar Dunia	64
1.3 Perkembangan Produksi dan Kebutuhan	65
1.4 Perkembangan Volume Ekspor dan Impor	67
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	70
MINYAK GORENG	
Informasi Utama	72
1.1 Perkembangan Harga Domestik	72
1.2 Perkembangan Harga Internasional	76
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Minyak Goreng	78
1.4 Isu Kebijakan	79
TELUR AYAM RAS	
Informasi Utama	81
1.1 Perkembangan Harga Domestik	81
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	88
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam.....	90
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	92
TEPUNG TERIGU	
Informasi Utama	94
1.1 Perkembangan Harga Domestik	94
1.2 Perkembangan Harga Internasional	97
1.3 Perkembangan Ekspor - Impor.....	99
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	102
BAWANG PUTIH	
Informasi Utama	104
1.1 Perkembangan Harga Domestik	104
1.2 Perkembangan Harga Internasional.....	107
1.3 Perkembangan Produksi dan konsumsi di Dalam Negeri.....	108
1.4 Perkembangan Ekspor-Impor Bawang Putih	109
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	110
BAWANG MERAH	
Informasi Utama	113
1.1 Perkembangan Harga Domestik	113
1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Timur.....	118
1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah	120
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	121
INFLASI	
Informasi Utama	123
1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	123
1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota	125
1.3 Inflasi Menurut Komponen	128
1.4 Isu Terkait	133

RINGKASAN

Pada bulan Mei 2021, terjadi inflasi sebesar 0,32% (*mtm*) dan 1,68% (*yoy*) yang disebabkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada seluruh kelompok pengeluaran dengan andil inflasi terbesar disumbangkan oleh kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yaitu sebesar 0,10% dan inflasi sebesar 0,38%. Berdasarkan komponen, inflasi dikelompokkan mejadi lima dan pada Mei 2021 empat kelompok mengalami inflasi dengan andil inflasi terbesar disumbangkan oleh kelompok komponen inti sebesar 0,16% dengan inflasi 0,24% diikuti oleh kelompok komponen bahan makanan dan kelompok harga diatur pemerintah atau *adiminitered price* dengan andil inflasi sebesar 0,09%, seerta *volatile food* sebesar 0,07%, sedangkan kelompok komponen energi tidak memberikan andil inflasi dengan deflasi sebesar -0,01%. Inflasi pada kelompok bahan makanan dipengaruhi oleh adanya bahan makanan yang menyumbangkan andil inflasi yaitu, daging ayam ras dan ikan segar sebesar 0,06%; jeruk, minyak goreng dan daging sapi sebesar 0,02%; ayam hidup, kelapa, apel dan kentang sebesar 0,01%. Sedangkan, cabai merah memberikan andil deflasi sebesar -0,07%; dan cabai rawit sebesar -0,05%.

Harga beras di Indonesia pada Mei 2021 mengalami penurunan sebesar -0,69% dibandingkan bulan sebelumnya dan turun -1,64% apabila dibandingkan dengan bulan Mei 2020 dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,51% pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.633/kg. Penurunan harga beras pada Mei 2021 disebabkan oleh tingkat permintaan yang relatif stabil menjelang Idul Fitri 2021, serta masih ada stok gabah dari pembelian bulan sebelumnya dengan harga yang lebih murah sehingga penekanan terhadap kenaikan harga rendah. Selain itu, terjadi juga penurunan harga di sejumlah daerah terutama Pekanbaru, Jayapura, Kendari, Bandung dan Medan. Penurunan harga beras pada bulan berbanding terbalik dengan harga gabah kering panen (GKP) yang mengalami peningkatan baik di tingkat petani maupun penggilingan yaitu masing-masing 2,88% dan 2,27%. Sedangkan, harga kering giling (GKG) di tingkat petani dan penggilingan juga turun sebesar 1,27% dan 1,08%. Kenaikan harga gabah selama Mei ini dikarenakan adanya upaya pemerintah melalui Gerakan serap gabah di berbagai sentra produksi. Gerakan serap gabah dan pengendalian harga di tingkat petani dilakukan sinergis oleh Kementan bersama Bulog, BUMN klaster pangan, dan pemerintah daerah. Di pasar internasional, harga beras pada Mei 2021 justru mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya. Harga beras jenis Thai 15% dan Viet 15% selama bulan Mei 2021 mengalami penurunan masing-masing

sebesar -2,56% (USD 569/ton menjadi USD 457/ton) dan -0,83% (dari USD 483/ton menjadi USD 479/ton).

Penurunan harga terjadi pada komoditas cabai merah. Pada Mei 2021, perkembangan harga cabai merah di pasar domestik mengalami penurunan sebesar -12,70% dari Rp 47.888/kg menjadi Rp 41.805/kg. Sedangkan, harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar -17,93% dari Rp 78.058/kg menjadi Rp 64.065/kg. Harga cabai merah tertinggi ditemukan di Kota DKI Jakarta dengan harga mencapai Rp 55.014/kg, diikuti Kota Bandung sebesar Rp 50.640/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Denpasar dengan harga Rp 25.979/kg. Sementara itu, harga cabai rawit tertinggi juga ditemukan di Kota DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 64.588/kg diikuti oleh Kota Bandung sebesar Rp 57.211/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Makassar sebesar Rp 39.219/kg. Menurut Kementan, produksi cabai merah pada Januari-Mei 2021 ditargetkan mencapai 496.358 ton dengan perkiraan kebutuhan total mencapai 432.129 ton. Sedangkan, untuk cabai rawit produksi diperkirakan mencapai 526.174 ton dengan total kebutuhan 392.747 ton.

Pada Bulan Mei 2021 harga pada komoditas daging ayam mengalami peningkatan. Harga daging ayam ras pada bulan Mei 2021 tercatat naik sebesar 3,41% dari Rp 35.060/kg menjadi Rp 36.254/kg. Kenaikan harga pada bulan ini membuat harga ayam berada di atas harga acuan terbaru yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 35.000/kg, sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020. Kenaikan harga tersebut cenderung disebabkan karena pada Bulan Mei 2021 masyarakat Indonesia masih berada di bulan puasa dan terdapat perayaan hari raya Idul Fitri 1422 H. Di tingkat peternak, harga ayam hidup (livebird) mengalami penurunan sebesar -11,16% dari Rp 21.718/kg menjadi Rp 19.293/kg. Tingkat harga livebird di bulan ini sudah cukup baik karena berada diantara batas bawah dan batas atas harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 - Rp 21.000/kg. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 45.289/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 27.368/kg, dengan range antar harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar 17.921/kg. Di pasar internasional pada April 2021, harga ayam mengalami peningkatan sebesar 20,74% dibanding Maret 2021 dari Rp 27.249/kg menjadi Rp 32.901/kg.

Harga rata-rata daging sapi secara nasional juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,43% menjadi Rp 127.357/kg pada periode Mei 2021. Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, terdapat sekitar 82,35% dari 34 kota di Indonesia yang harga penjualan daging sapi berada di

atas Rp 120.000/kg dengan harga tertinggi ditemukan di Kota Tanjung Pinang dengan harga mencapai Rp 145.833/kg. Sedangkan, harga daging sapi terendah ditemukan di Kota Denpasar yaitu sebesar Rp 100.000/kg. Di pasar internasional, harga daging sapi jenis trimmings 75 cl mengalami penurunan sebesar -1,42% dibanding bulan sebelumnya yaitu menjadi USD 3,86 per kg. Harga daging dunia pada tahun 2020 hingga Mei 2021 ini cenderung fluktuatif, dengan range harga US\$3,75/kg hingga US\$4,27/kg. Harga sapi bakalan jenis Feeder Steer pada bulan Mei 2021 ini sebesar US\$3,55/kg lwt, masih mengalami sedikit penurunan sebesar 1,97% dari bulan sebelumnya. Harga sapi bakalan sedikit mengalami penurunan karena turunnya permintaan dunia walaupun pasokan dari Australia yang masih belum normal karena kebijakan repopulasi.

Perkembangan harga gula pasir pada Mei 2021 tercatat mengalami penurunan sebesar -0,35% menjadi Rp 12.915,-/kg dibanding bulan sebelumnya, dan masih berada di atas harga eceran sebesar Rp 12.500/kg. Harga gula yang masih diatas harga acuan disebabkan oleh keterlambatan masuknya gula impor ke 13 perusahaan importer akibat kelangkaan container dan kebijakan lockdown negara eksportir gula sehingga kapal tidak dapat berangkat. Pada 8 kota besar di Indonesia, harga gula pasir tertinggi ditemukan di Kota Jakarta yaitu sebesar Rp 13.693/kg, sedangkan harga terendah ditemukan di Kota Surabaya dengan harga Rp 12.000/kg. Di pasar internasional, harga white sugar naik 2,17% dan raw sugar naik 5,90% dibandingkan bulan sebelumnya yang disebabkan oleh kekeringan di Brazil dan naiknya harga minyak mentah; menguatnya nilai tukar Real Brazil dolar yang membuat harga gula Brazil menjadi lebih mahal bagi pembeli diluar Brazil sehingga akan mengurangi ekspor; serta produksi gula Thailand dan Uni Eropa yang turun dibandingkan periode sebelumnya.

Kenaikan harga terjadi pada komoditas jagung dalam negeri yaitu sebesar 1,98% pada bulan Mei 2021 menjadi Rp 7.935/kg dibandingkan bulan sebelumnya, dan naik 2,32% dibandingkan Mei 2020. Kenaikan harga jagung pada bulan ini disebabkan menurunnya jumlah panen jagung di dalam negeri selama bulan Mei 2021. Hal ini sesuai dengan prediksi pemerintah yang menyebutkan bahwa ketersediaan jagung pipilan kering mengalami defisit dari sejak bulan April hingga Mei 2021. Defisit diperkirakan sebesar 265.349 ton pada bulan April dan 2.896 ton pada bulan Mei. Harga jagung di pasar internasional menurut Bursa Komoditas Amerika Serikat (CBOT) juga mengalami peningkatan dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar 9,98% dari USD 244 per ton menjadi USD 269 per ton. Lonjakan harga tersebut disebabkan adanya peningkatan ekspor jagung dari Amerika Serikat selama bulan Mei 2021. Berdasarkan laporan mingguan dari USDA, terdapat ekspor jagung sebesar 277.573 ton hingga tanggal 13

Mei, dengan penjualan tertinggi ke Meksiko dan Jepang. Sementara itu, Cina juga terus melakukan pembelian jagung dari AS. Dengan demikian, total ekspor jagung dari AS pada tahun ini mencapai 2,24 juta ton atau meningkat sebesar 45% dari minggu lalu dan naik 23% dari rata – rata 4 minggu terakhir.

Harga kedelai lokal pada Mei 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,07% dibanding April 2020 menjadi Rp 11.345/kg. Sedangkan, kedelai impor juga mengalami peningkatan sebesar 0,92% menjadi Rp 11.904/kg. Harga kedelai lokal tertinggi ditemukan di Kota Gorontalo, Samarinda, Mataram, Denpasar, Makassar, Jakarta, Palu serta Jayapura dengan harga mencapai Rp 13.000/kg dan terendah di Kota Jambi sebesar Rp 8.500/kg. Harga kedelai dunia pada bulan Mei 2021 tercatat mengalami kenaikan sebesar 7,57% menjadi USD 579 per ton dari bulan sebelumnya yaitu sebesar USD 539 per ton dan meningkat sebesar 89,93% dibanding Mei 2020 sebesar USD 305 per ton. Kenaikan harga tersebut dikarenakan persediaan kedelai yang masih turun dan peningkatan kedelai yang digiling untuk minyak kedelai. Persediaan kedelai berkurang akibat cuaca kering di Brazil dan Amerika Utara sehingga pertumbuhan tanaman kedelai terganggu yang membuat persediaan kedelai terbatas. Di samping itu, permintaan impor kedelai dari Tiongkok terus meningkat. Impor kedelai Tiongkok naik 11% dibandingkan April tahun lalu pada periode yang sama, sedangkan pengiriman kedelai dari Brazil mengalami penundaan.

Berdasarkan data SP2KP Kementerian Perdagangan, terdapat dua jenis minyak goreng yang dipantau harganya yaitu minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan. Pada Mei 2021, harga minyak goreng curah terpantau mengalami kenaikan sebesar 4,02% dibanding bulan sebelumnya yaitu dari Rp 12.522/lit menjadi Rp 13.025/lit. Sedangkan harga minyak goreng kemasan meningkat sebesar 1,41% dari Rp 15.114/lit menjadi Rp 15.326/lit. Harga minyak goreng curah tertinggi ditemukan di Mamuju dengan harga mencapai Rp 15.180/lit dan yang terendah ditemukan di Kendari sebesar Rp 10.130/lit. Sedangkan, harga minyak goreng kemasan tertinggi ditemukan di Kota Manokwari sebesar Rp 73.145/lit dan yang terendah ditemukan di Kota Palembang dengan harga sebesar Rp 13.546/lit. Harga CPO di pasar internasional sebagai bahan baku utama minyak goreng di Indonesia menjadi penentu pergerakan harga minyak goreng. Berdasarkan harga CPO CIF Rotterdam di Mei 2021, harga CPO pada Mei 2021 menunjukkan peningkatan sebesar 6,50% dari USD 1.170 per MT menjadi USD 1.246 per MT (m-o-m) dan naik 136,74% dibanding Mei 2020. Peningkatan harga CPO terjadi akibat dengan adanya isu minimnya pasokan di dua negara produsen utama sawit dan

adanya peningkatan permintaan pasca new normal di bulan Mei 2020, yang juga peningkatan harga tertinggi semenjak new normal.

Harga telur ayam ras pada Mei 2021 tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,28% dibandingkan bulan sebelumnya dari Rp 25.705/kg menjadi Rp 25.776/kg dan masih berada di atas harga acuan pembelian yang ditetapkan Kementerian Perdagangan sebesar Rp 24.000/kg. Kenaikan harga ini disebabkan karena naiknya harga pakan ternak terutama komponen jagung. Menurut Ketua Umum Asosiasi Peternak Layer Nasional Musbar Mesdi naiknya harga jagung ini karena produksinya yang menurun akibat kondisi cuaca dan kekurangan pasokan pupuk. Sedangkan, harga telur ayam kampung mengalami penurunan sebesar -1,12% dibanding bulan sebelumnya menjadi Rp 52.424/kg. Pada delapan kota besar di Indonesia, peningkatan harga telur ayam ras hanya ditemukan di satu kota yaitu Kota Medan dengan kenaikan harga sebesar 1,04%, sedangkan tujuh kota lainnya penurunan harga dengan penurunan terbesar ditemukan di Kota Semarang sebesar -4,20%. Berdasarkan prognosa produksi dan kebutuhan telur ayam ras Kementerian Pertanian, perkiraan produksi pada April s.d. Mei 2021 sebesar 2.196.668 ton dengan kebutuhan mencapai 2.143.486 ton sehingga diperkirakan akan terjadi surplus sebesar 23.780 ton.

Perkembangan harga tepung terigu pada Mei 2021 menunjukkan kenaikan sebesar 0,33% dibandingkan bulan April 2020 yaitu dari Rp 10.134/kg menjadi Rp 10.168/kg. Apabila dibandingkan dengan Mei 2020, harga tepung terigu naik 6,03% dari Rp 9.583/kg. Peningkatan harga tepung terigu kemungkinan masih dipengaruhi oleh tingginya nilai tukar US dollar terhadap rupiah, ditambah adanya transmisi dari kenaikan harga gandum dunia akibat penguatan permintaan. Namun, dari sisi keterediaan stok tepung terigu dalam negeri masih mampu mencukupi permintaan pasar ditambah distribusi terigu cukup lancar dan tersebar merata ke seluruh daerah di Indonesia. Pertumbuhan konsumsi terigu nasional juga menempatkan Indonesia menjadi salah satu importir gandum terbesar di dunia dengan konsumsi pada tahun 2019 mencapai 6,9 juta ton. Harga gandum di pasar internasional juga mengalami kenaikan dari USD 255 per ton menjadi USD 264 per ton. Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi dan pemakaian hingga stok akhir. Selain itu, perkembangan isu-isu global juga turut mempengaruhi volume gandum yang diperdagangkan salah satunya yaitu merebaknya pandemi Covid-19. Pada Maret 2021, volume ekspor terigu Indonesia tercatat naik sebesar 74,64% dibanding bulan sebelumnya dari 4.118.673 kg menjadi 7.192.774 kg.

Sedangkan dari sisi nilai ekspor juga naik sebesar 83,09% dari USD 1.585.128 menjadi USD 2.902.191.

Bawang merah mengalami penurunan harga pada Mei 2021, dimana harga bawang merah turun sebesar -0,58% dibanding bulan sebelumnya dari Rp 32.724/kg menjadi Rp 32.533/kg dan masih berada di atas harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg. Harga bawang merah mengalami kenaikan sejak minggu pertama bulan Mei sampai dengan pertengahan bulan Mei 2021 akan tetapi mulai pertengahan bulan Mei, harga bawang merah kembali mengalami trend penurunan harga. Kenaikan harga bawang merah sampai pertengahan bulan Mei adanya hari raya Idul Fitri dimana permintaan akan bawang merah menurun, akan setelah melewati hari raya Idul Fitri harga bawang merah kembali menurun karena permintaan sudah mulai berkurang. Dari segi produksi, selama empat tahun terakhir jumlah produksi bawang merah dalam negeri sangat mencukupi kebutuhan, sehingga mendorong terjadinya ekspor bawang merah ke luar negeri. Ekspor bawang merah pada tahun 2017 mencapai 6,59 juta ton, dan sempat turun di tahun 2018 menjadi 5,23 juta ton. Namun, pada tahun 2019 ekspor bawang merah kembali naik hingga menyentuh angka 8,67 juta ton. Pada tahun 2020, ekspor bawang merah hingga bulan Desember 2020 tercatat mencapai 8.479.801 ribu kg dan pada tahun 2021 ekspor bawang putih hingga bulan Maret mencapai 15.816 kg.

Komoditi terakhir yang mengalami kenaikan harga pada Mei 2021 adalah bawang putih. Harga bawang putih naik sebesar 1,28% dari Rp 28.645/kg menjadi Rp 28.983/kg. Kenaikan harga ini dapat disebabkan bertambahnya permintaan masyarakat terhadap bawang putih selama bulan Mei 2021 terkait dengan hari raya Idul Fitri, namun tidak diiringi dengan jumlah stok yang ada sehingga harga bawang putih sedikit mengalami kenaikan. Di pasar internasional, Harga dunia bawang putih pada bulan Mei 2021 tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan, dengan kata lain harga pada bulan Mei 2021 ini sama dengan harga pada bulan April 2021 yaitu sebesar USD 0,86/kg. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan, produksi bawang putih di dalam negeri pada periode Mei-Agustus 2021 diperkirakan mencapai 33.770 ton dengan perkiraan kebutuhan sebesar 187.397 ton. Sehingga, masih diperlukan impor sebesar 193.557 ton.

B E R A S

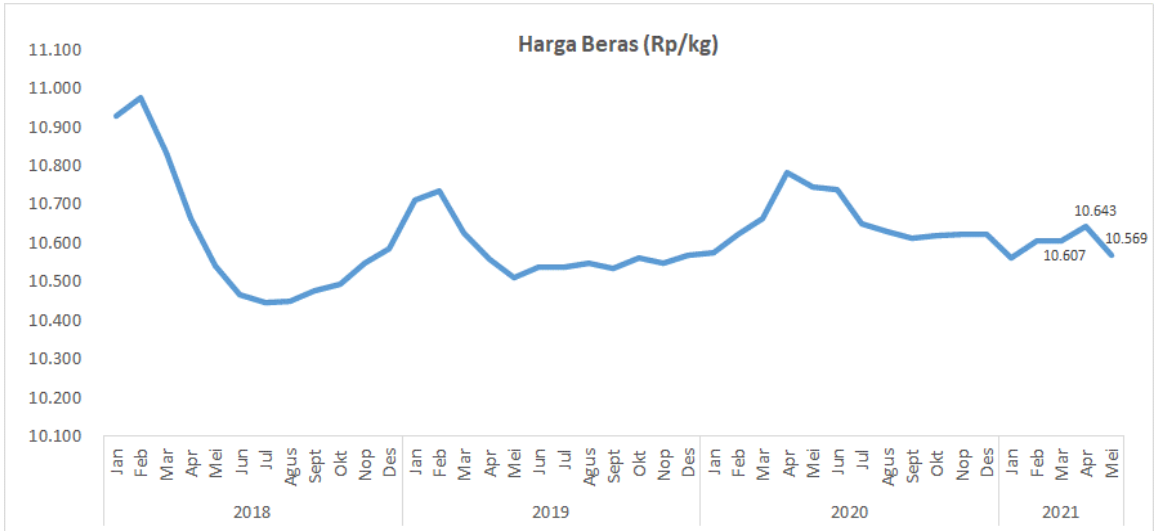
Informasi Utama

- Harga beras Medium di pasar domestik pada bulan Mei 2021 turun -0,69% bila dibandingkan dengan harga pada bulan April 2021 dan turun sebesar -1,64% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2020.
- Harga beras secara nasional selama satu tahun mulai periode Mei 2020 – Mei 2021 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,51% namun pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.633,-/kg.
- Disparitas harga beras medium antar wilayah pada bulan Mei 2021 dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota sebesar 8,77% lebih rendah jika dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 9,52%.
- Harga beras Internasional selama bulan Mei 2021 mengalami penurunan dibandingkan satu bulan sebelumnya. Harga beras jenis Thai 15% dan Viet 15% mengalami penurunan masing-masing sebesar -2,56% dan -0,83% (*mom*).

1.1. Perkembangan Pasar Domestik

Harga beras Medium di pasar domestik pada bulan Mei 2021 turun -0,69% bila dibandingkan dengan harga pada bulan April 2021 dan turun sebesar -1,64% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2020 (Gambar 1). Penurunan harga beras Medium selama Mei 2021 dikarenakan tingkat permintaan yang relatif stabil menjelang Idulfitri 2021 serta masih ada stok gabah dari pembelian bulan sebelumnya dengan harga yang lebih murah sehingga penekanan terhadap kenaikan harga rendah. Selain itu, terjadi juga penurunan harga di sejumlah daerah terutama Pekanbaru, Jayapura, Kendari, Bandung dan Medan.





Sumber : SP2KP-Kemendag, diolah

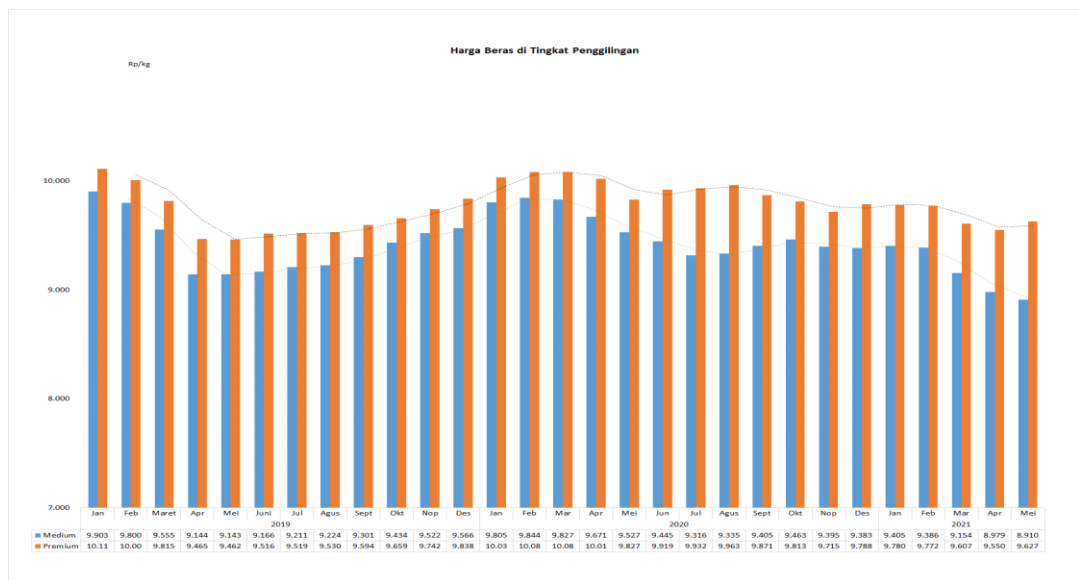
Gambar 1. Perkembangan Harga Beras Medium di Indonesia (Rp/kg), Mei 2021

Fluktuasi harga beras selama satu tahun periode Mei 2020 – Mei 2021 masih relatif stabil dibandingkan periode satu bulan sebelumnya dengan nilai Koefisien Variasi (Kovar) sebesar 0,51% dan rata-rata harga di tingkat konsumen sebesar Rp 10.633/kg. Harga beras selama bulan Mei 2021 mengalami penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya, namun tidak memberi andil terhadap deflasi pangan bergejolak (volatile food) yang mana pada Mei 2021 mengalami inflasi sebesar 0,39%. Inflasi volatile food lebih dorong oleh kenaikan harga komoditi lain seperti Daging Ayam Ras, minyak goreng dan daging sapi (Rilis BPS, 02 Juni 2021).

Pada bulan ini, menurunnya harga beras medium di tingkat konsumen tetapi harga gabah justru mengalami kenaikan baik di tingkat petani maupun penggilingan. Harga gabah kering panen (GKP) mengalami peningkatan harga baik di petani maupun penggilingan, masing-masing sebesar 2,88% dan 2,27%. Demikian halnya dengan harga gabah kering giling (GKG) di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan mengalami peningkatan harga masing-masing sebesar 1,27% dan 1,08% (Berita Resmi BPS, 03 Mei 2021). Setelah bulan April 2021 harga gabah mengalami penurunan, di bulan Mei harga gabah Kembali naik dan situasi ini memberi dampak positif bagi petani. Kenaikan harga gabah selama Mei ini dikarenakan adanya upaya pemerintah melalui Gerakan serap gabah di berbagai sentra produksi. Gerakan serap gabah dan pengendalian harga di tingkat petani dilakukan sinergis oleh Kementan bersama Bulog, BUMN klaster pangan, dan pemerintah daerah.

Peningkatan harga gabah GKP dan GKG belum selaras dengan harga beras di tingkat penggilingan, baik medium maupun premium. Selama bulan Mei 2021, harga beras medium di tingkat penggilingan turun sebesar -0,77% dibandingkan satu bulan sebelumnya dari Rp 8.979/kg menjadi Rp 8.910/kg dan harga beras kualitas premium naik sebesar 0,81% dari Rp 9.550/kg menjadi Rp 9.627/kg (Gambar 2).

Gambar 2. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, Mei 2021



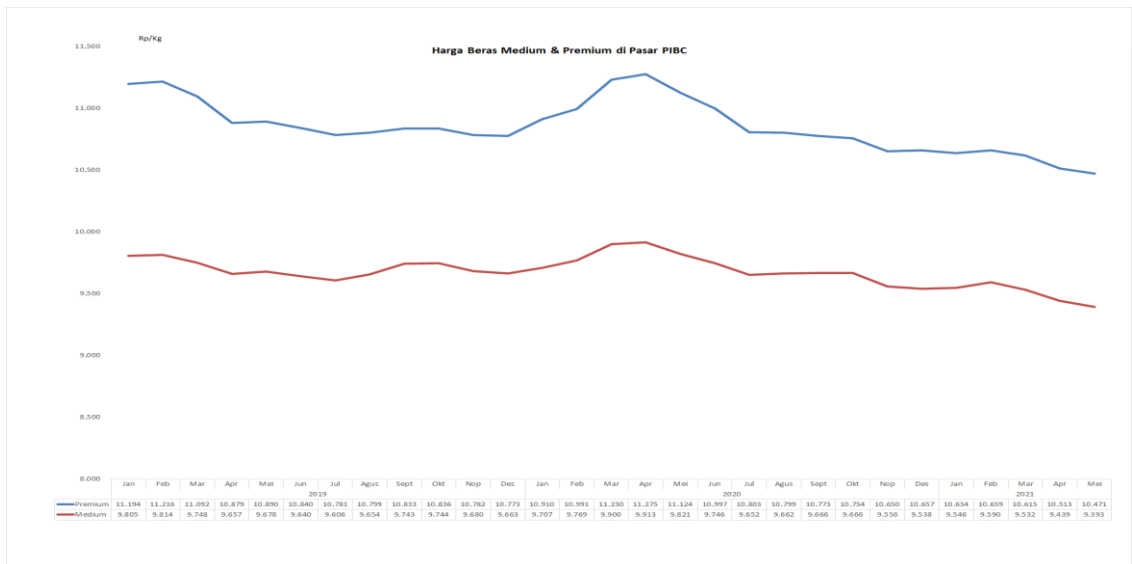
Sumber: BPS, diolah

Harga beras di Pasar Beras Induk Cipinang (PIBC) selama bulan Mei 2021 bervariasi untuk semua jenis beras. Harga beras jenis Premium mengalami penurunan harga dibandingkan satu bulan sebelumnya sebesar -0,40% dan harga beras jenis medium mengalami penurunan harga sebesar -0,49%. Penurunan harga beras kualitas premium dan medium di pasar PIBC dikarenakan turunnya harga pada semua jenis variasi beras. Sejalan dengan hal tersebut, harga beras di tingkat grosir selama bulan Mei 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,28%, sedangkan pada bulan sebelumnya harga beras di tingkat grosir turun sebesar -0,64%. (Berita Resmi BPS, 02 Juni 2021).

Stok akhir beras di PIBC sampai dengan Mei 2021 sebesar 45.452 ton, lebih tinggi dari stok bulan April 2021 yaitu sebesar 38.111 ton. Rata-rata pasokan beras ke pasar PIBC selama Mei 2021 sebesar 2.218 ton/hari dan rata-rata penyaluran beras dari pasar PIBC sebanyak 2.175

ton/hari. Pemasukan dan penyaluran beras di PIBC selama Mei ini lebih rendah dibandingkan satu bulan sebelumnya dimana pemasukan rata-rata sebesar 3.162 ton/hari dan penyaluran 2.782 ton/hari. Pasokan beras ke pasar PIBC selama Mei 2021 ini berada kurang dari kisaran pasokan normalnya yaitu sebesar 2.500 – 3.000 ton/hari. Namun demikian karena pemasukan beras selama bulan Mei lebih banyak dibandingkan jumlah penyalurannya, berdampak pada stok yang cukup dan harga beras di pibc tetap terkendali. Pasokan beras yang masuk ke pasar PIBC berasal dari Cirebon sebesar 33,26%; Karawang (30,75%); Jawa Tengah (17,95%); Jawa Timur (2,35%) serta ex.Bulog sebanyak 0,25% dan pasokan yang berasal dari antar pulau (8,05%) (Laporan PIBC, Mei 2021).\\];lk

Gambar 3. Perkembangan Harga Beras di Pasar Induk PIBC, Mei 2021



Ket: Beras kualitas premium: IR 1 dan Muncul 1; Beras kualitas Medium: IR 2, IR 3, Muncul 2, Muncul 3

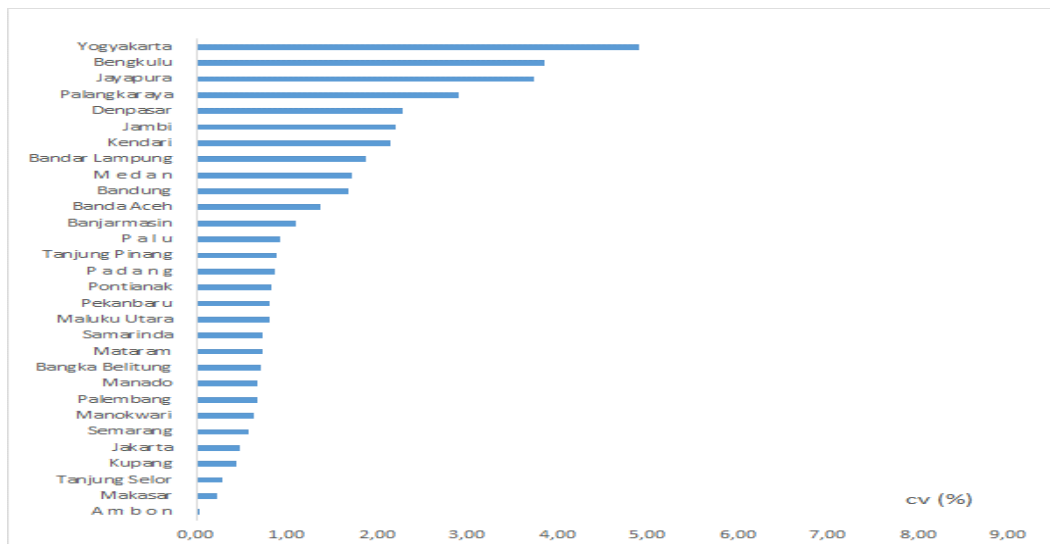
Sumber: PIBC dan Ditjen PDN, diolah

Data harga beras Medium menurut ibu kota Propinsi selama bulan Mei 2021 menunjukkan adanya perbedaan antara wilayah satu dengan yang lainnya. Perbedaan harga beras antar wilayah/provinsi (disparitas) ditunjukkan oleh nilai *coeffisien of variation* (CV) dari harga beras di setiap wilayah di Indonesia selama bulan April 2021 dengan nilai sebesar 8,77%. Harga beras (medium) tertinggi terjadi di kota Manokwari yaitu Rp 12.583/kg dan harga beras (medium) terendah yaitu Rp 9.000/kg terjadi di kota Jambi.

Disparitas harga selama Mei 2021 sebesar 8,77% lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar 9,52%, artinya perbedaan harga sudah dapat ditekan meski rata-rata harga masih relative tinggi. Perbedaan harga antar wilayah terjadi disebabkan karena faktor geografis wilayah Indonesia yang kepulauan. Kondisi ini mempengaruhi perdagangan barang antara wilayah dan menyebabkan adanya perbedaan biaya transportasi serta biaya logistik, misalnya Jawa dengan luar Jawa sehingga berpengaruh terhadap biaya pemasaran dan pengangkutan barang, termasuk barang kebutuhan pokok seperti beras. Selama masa pandemi, kebijakan pembatasan aktivitas dalam skala besar juga berdampak pada pembatasan angkutan barang. Walaupun barang kebutuhan pokok mendapat prioritas utama., namun kondisi ini telah mendorong adanya kenaikan biaya transportasi dan biaya distribusi sebagai salah satu bentuk kompensasi terhadap pembatasan tersebut.

Fluktuasi harga beras antar waktu selama bulan Mei 2021 di 34 kota masih cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antar waktu sebesar 0,98% (Gambar 4). Selama Mei 2021, kota dengan fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Yogyakarta sebesar 4,90%; Bengkulu 3,86%; Jayapura 3,75%; Palangkaraya 2,91%; Denpasar 2,29%; Jambi 2,22%; Kendari 2,16%; Bandar Lampung 1,88%; Medan 1,73%; Bandung 1,69%; Banda Aceh 1,37% dan Banjarmasin 1,10%. Sementara kota-kota lainnya relatif stabil dengan fluktuasi harga kurang dari 1% (Gambar 4).

Gambar 4. Koefisien Keragaman (%) antar waktu per Ibu Kota Provinsi, Mei 2021



Sumber : SP2KP, diolah

Berdasarkan data harga di 34 kota yang bersumber dari SP2KP menunjukkan bahwa Secara umum, Harga beras berdasarkan Ibukota Provinsi di Indonesia selama Mei 2021 menunjukkan penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya kecuali kota Yogyakarta. Naiknya harga beras di Yogyakarta dikarenakan permintaan yang tinggi menjelang hari Raya Idul Fitri serta adanya kenaikan harga pada beras kualitas premium. Sementara itu harga beras di Makassar stabil tidak ada perubahan harga dibandingkan satu bulan sebelumnya (Tabel 1).

Tabel 1. Harga Beras di Ibu Kota Propinsi, Mei 2021

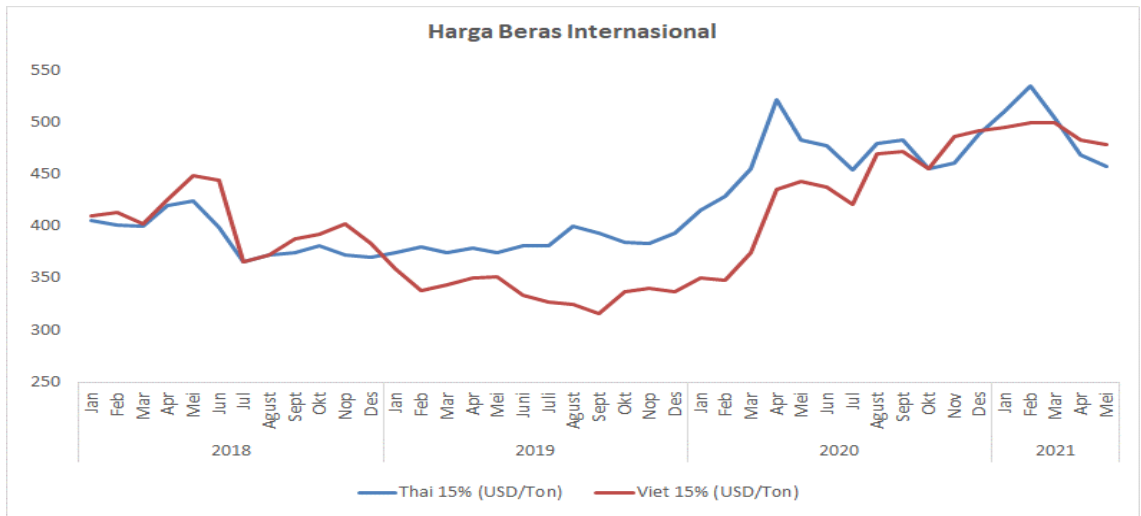
Nama Kota	2020	2021		Perub. Harga Thdp (%)	
	Mei	Apr	Mei	Apr 20	Mar 21
Jakarta	10.134	9.843	9.825	-3,05	-0,18
Bandung	11.566	11.669	11.534	-0,28	-1,16
Semarang	10.414	10.289	10.283	-1,26	-0,06
Yogyakarta	10.480	10.489	10.710	2,19	2,11
Surabaya	9.235	9.464	9.450	2,33	-0,15
Denpasar	10.409	10.500	10.441	0,31	-0,56
Medan	11.105	11.800	11.680	5,18	-1,02
Makassar	9.678	10.000	10.000	3,33	0,00
Rata2 Nasional	10.745	10.643	10.569	-1,64	-0,69

Sumber: SP2KP, diolah

1.2. Perkembangan Harga Internasional

Harga beras Internasional selama bulan Mei 2021 mengalami penurunan dibandingkan satu bulan sebelumnya. Harga beras jenis Thai 15% dan Viet 15% mengalami penurunan masing-masing sebesar -2,56% (dari US\$ 469/ton menjadi US\$ 457/ton) dan -0,83% (dari US\$ 483/ton menjadi US\$ 479/ton) (*mom*) (Gambar 5). Faktor penyebab menurunnya harga beras internasional selama Mei 2021 adalah Thailand saat ini tengah meningkatkan target eksportnya sehingga harga di dalam negeri harus bersaing dengan harga beras dari negara lain, seperti India, Pakistan dan Vietnam. Vietnam menjual harga relative lebih murah dengan kualitas yang lebih baik. Sementara di pasar dunia, Thailand merupakan pengeksport beras terbesar ketiga dunia setelah India. Selain Thailand, harga beras yang cukup bersaing yaitu Pakistan. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, harga beras jenis Thai broken 15% mengalami penurunan sebesar -5,38% sementara harga beras jenis Viet broken 15% naik sebesar 8,13% (*yoy*).

Gambar 5. Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2018-2021 (April) (USD/ton)



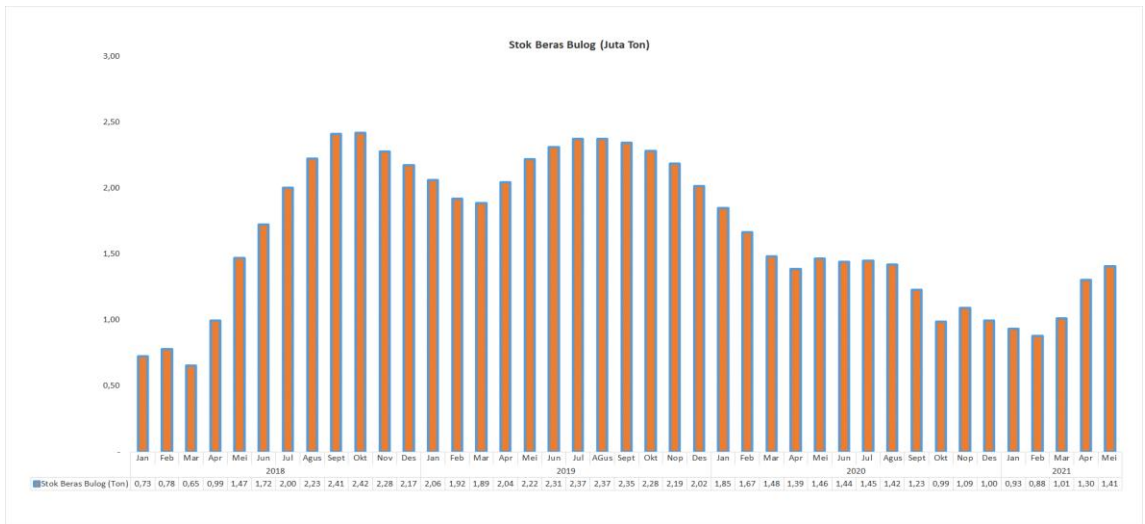
Sumber : Reuters, diolah

1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Harga beras di dalam negeri dipengaruhi oleh produksi/ketersediaan dan konsumsi/kebutuhan. Pasokan beras di dalam negeri berasal dari produksi, stok dan pengadaan dari luar negeri (impor). Produksi setara beras di dalam negeri selama Mei 2021 di perkirakan mencapai 3,57 juta ton dan Konsumsi/kebutuhan beras rata-rata sebesar 2,49 juta ton/bulan (Prognosa BKP, Kementan). Produksi beras di bulan Mei 2021 sedikit berkurang dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 5,60 juta ton dikarenakan panen raya sudah terlewati sehingga daerah yang mengalami panen sudah mulai berkurang dan hanya beberapa daerah yang masih mengalami panen.

Sementara itu, stok beras nasional yang di gambarkan dengan stok beras yang ada di gudang Bulog sampai dengan Mei 2021 sebanyak 1,41 juta ton, terdiri dari stok cadangan beras pemerintah (CBP) sebesar 1,004 ton dan stok komersil sebesar 17.250 ton. Stok beras Bulog sampai dengan Mei 2021 sudah mulai mendekati stok normal yaitu 1,5 juta ton sehingga untuk aman hingga akhir tahun stok Bulog sebesar 1,5 juta ton maka pengadaan gabah/beras Bulog dari Juni-Des 2021 berkisar antara 700-800 ribu ton.

Gambar 6. Perkembangan Stok Bulog Selama Tahun 2018 -2021 (Mei).



Sumber: Bulog, diolah

Stok beras CBP selama Mei 2021 sebesar 1,39 juta ton, terdiri dari beras medium dalam negeri sebanyak 1,12 juta ton dan eks impor sebanyak 239.036 ton serta lainnya sebanyak 30. ton (ex.komersil dan Mixing) (Tabel 2). Dalam menjaga stabilisasi harga beras di dalam negeri, sampai dengan Mei 2021 penyaluran beras Bulog (beras CBP) untuk operasi pasar(OP) CBP /KPSH berjumlah 164.628 ton atau ada tambahan sekitar 16.499 ton dari bulan sebelumnya sebanyak 130.252 ton. Selain untuk program stabilisasi yang rutin dilakukan, selama pandemi covid-19, beras Bulog juga banyak digunakan untuk kegiatan seperti program sembako beras sebanyak 44.224 ton. Cadangan beras di Bulog sebanyak 1,39 juta ton tersebar ke beberapa wilayah di seluruh Indonesia. Wilayah dengan stok beras Bulog yang cukup tinggi yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten, Jawabaratan dan Jawa tengah. Sedangkan stok beras Bulog yang relative kecil terdapat di Bengkulu dan Bali dengan Jumlah stok kurang atau sama dengan 5 ribu ton.



Tabel 2. Perkembangan Stok Bulog, Mei 2021

Uraian	Persediaan		Perub. (Ton)
	Apr 2021	Mei 2021	
Total Stok Beras	1.303.782	1.405.872	102.090
Stok CBP	1.286.532	1.389.089	102.557
- Medium DN	1.004.106	1.119.012	114.906
- Eks Impor	249.890	239.036	(10.854)
Stok Komersial	20.021	16.783	(3.238)

Sumber: Laporan Manajerial Bulog, April 2021 (diolah)

Ketersediaan beras selain berasal dari stok dan produksi dalam negeri, juga berasal dari pengadaan luar negeri (impor). Total impor beras selama Januari – Maret 2021 mencapai 60.322 ton atau naik sebesar 55,1% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar 38.900 ton. Impor beras yang signifikan selama periode Jan-Mar 2021 terjadi pada kelompok HS 1006409000 yaitu *broken rice, oth than for animal feed*. Namun demikian, Tren impor beras selama tahun 2017-2020 cenderung menurun dimana volume impor tertinggi terjadi di tahun 2018 mencapai 2,25 juta ton (Tabel 3).

Tabel 3. Ekspor dan Impor Beras (Nilai & Volume), 2017-2020 (ganti)

Uraian	2017	2018	2019	2020	000 USD				Tren (%)	2017-2020	Uraian	2017	2018	2019	2020	Ton					
					Jan-Mar		Perub(%)	Tren (%)								Jan-Feb		Perub(%)	Tren (%)		
					2020	2021										2020	2021				2020
Ekspor	3.255	1.487	700	1.012	65,3	229,6	251,5	(34,7)			Ekspor	3.555	3.213	286	366	41	39	(4,1)	(60,3)		
Impor	143.642	1.037.128	184.254	195.088	22.276	25.080	12,6	(7,8)			Impor	305.275	2.253.824	444.509	355.711	38.900	60.322	55,1	(11,0)		
Total	146.896	1.038.615	184.954	195.088	22.341	25.310	13,3	(8,4)			Total	308.830	2.257.037	444.795	356.077	38.941	60.362	55,0	(11,3)		

Sumber : BPS, diolah

1.4. Isu dan Kebijakan Terkait

Di Pasar Domestik, Harga beras Medium di bulan Mei tahun 2021 mengalami penurunan harga sebesar -0,69%. Namun demikian, pada bulan Mei ini harga gabah mengalami kenaikan harga, baik di tingkat petani maupun penggilingan. Harga gabah yang turun pada bulan sebelumnya pada saat panen raya, membuat pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan serapan gabah petani melalui Gerakan serap gabah. Upaya ini berdampak positif pada harga gabah di bulan berikutnya dimana harga gabah mengalami kenaikan. Namun demikian, potensi hujan yang masih lebih tinggi akan berdampak pada kandungan air (KA) menjadi tinggi yang mana tahun 2021 KA gabah lebih tinggi dari 3 tahun sebelumnya. Meski KA gabah tinggi, harga gabah

masih lebih tinggi dari HPP yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga GKP dan GKG di tingkat petani masih pada harga yang *profitable*, didukung juga dengan hasil produksi gabah yang mengalami kenaikan selama musim panen.

Upaya pemerintah menjaga stabilitas harga dan menjamin ketersediaan stok pangan khususnya beras antara lain (i) meminimalisasi impor dan peningkatan produksi dalam negeri, (ii) mendorong pengadaan Gabah/beras Dalam Negeri saat panen raya sehingga harga gabah di tingkat petani tidak anjlok; (iii) target penyerapan gabah/beras Bulog tahun 2021 sekitar 1,55 – 1,85 juta ton dapat terealisasi, (iv) menjaga kelancaran distribusi (logistic) pangan di dalam negeri serta (v) monitoring harga secara berkala melalui koordinasi dengan Dinas terkait di daerah.

Di Pasar Internasional, harga beras internasional pada bulan Mei 2021 mengalami Penurunan. Faktor penyebab penurunan harga beras internasional adalah selain produksi di negara produsen yang banyak, juga ada kebijakan pemerintah Thailand untuk meningkatkan ekspor seperti memotong biaya yang terkait dengan ekspor. Thailand merupakan pengeksportir beras terbesar ketiga dunia setelah India dan menjual beras dengan harga berdayasaing. Saat ini tengah menghadapi persaingan ketat dengan beras dari negara-negara lain seperti Vietnam dengan kualitas dan varietas yang lebih baik serta Pakistan dengan harga yang bersaing untuk memenuhi permintaan mitra dagangnya.

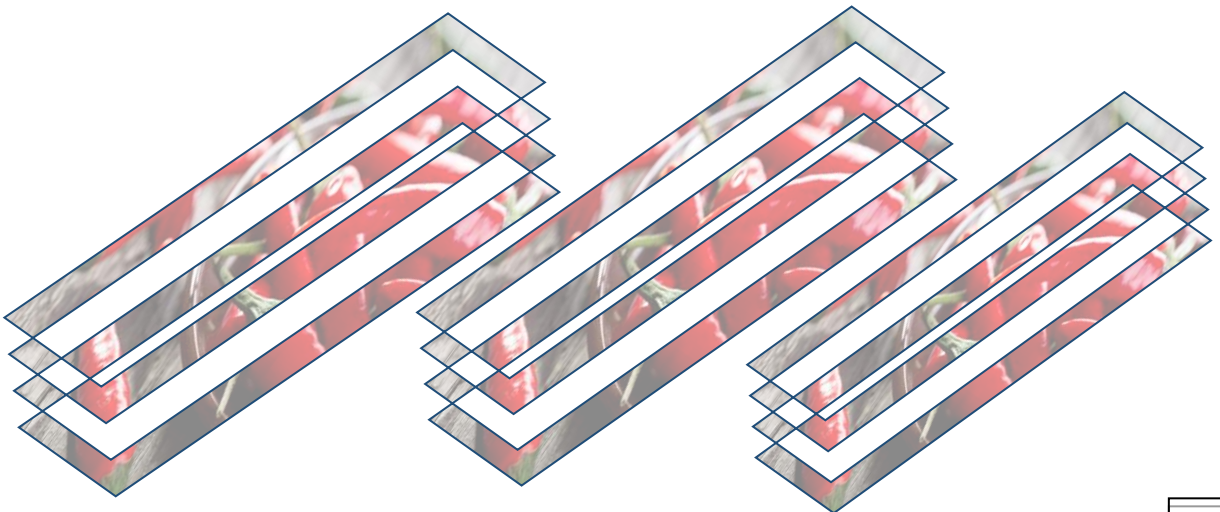
Ditengah pemerintah Thailand menargetkan ekspor tahun 2021 sebesar 6 juta ton, di sisi lain Asosiasi Eksportir Beras Thailand (TREA) menerangkan bahwa industri saat ini sedang mengalami resesi, terutama penjualan beras putih, beras parboiled, dan beras Hom Mali yang terus turun. Sebagai catatan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan ekspor beras sebesar 24% dibandingkan tahun 2019. Upaya pemerintah untuk meningkatkan ekspor yaitu melalui promosi dan mencari alternatif varietas yang lebih baik. Pasar utama beras adalah AS, Hong Kong, China, dan Kanada. China memiliki perjanjian dengan negara pengeksportir beras seperti Pakistan dan Kamboja, membeli lebih banyak biji-bijian dari negara-negara tersebut (National News Bureau of Thailand, Mei 2021)

Penulis: Yati Nuryati

C A B A I

Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Mei 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar -12,70 % atau sebesar Rp 41.805,- /kg, dibandingkan dengan bulan April 2021 yaitu sebesar 1,75 % atau sebesar Rp 47.888,-/kg. Dan jika dibandingkan dengan bulan Mei 2020, harga cabai merah juga mengalami kenaikan sebesar 40,49 %.
- Untuk cabai rawit, harga mengalami penurunan yaitu sebesar -17,93 % atau sebesar Rp 64.065,- bila dibandingkan dengan bulan April 2021 sebesar Rp 78.058,-. Harga mengalami kenaikan yaitu sebesar 72,44 % jika dibandingkan dengan Mei 2020.
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Mei 2020 sampai dengan Mei 2021 yang tinggi yaitu sebesar 21,87 % untuk cabai merah dan 40,66 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Mei 2021, KK harga rata-rata harian secara nasional sebesar 15,09 % untuk cabai merah dan sebesar 11,88 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Mei 2021 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 38,05 % dan cabai rawit mencapai 35,80 %.



1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP (Mei, 2021)

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), kementerian Perdagangan, secara nasional harga rata-rata cabai merah pada bulan Mei 2021 yaitu sebesar Rp 41.805,-/kg, atau menurun sebesar -12,70 % di bandingkan harga bulan April 2021 sebesar Rp 47.888,-/kg. Untuk cabai rawit juga mengalami penurunan yaitu sebesar -17,93 % dari bulan sebelumnya, dari Rp 78.058,-/kg pada bulan April 2021 menjadi Rp 64.065,-/kg. Dengan demikian, tingkat harga bulan Mei 2021 tersebut mengalami penurunan untuk cabai merah dan juga untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Mei 2020, harga cabai merah mengalami kenaikan sebesar 40,49 % dan harga cabai rawit juga mengalami kenaikan sebesar 72,44 %.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	CABAI MERAH					CABAI RAWIT				
		2020	2021		Perubahan Mei'21 terhadap' (%)		2020	2021		Perubahan Mei'21 terhadap' (%)	
		Mei	Apr	Mei	Mei-20	Apr-21	Mei	Apr	Mei	Mei-20	Apr-21
1	Bandung	33,143	53,129	50,640	52.79	-4.68	38,333	73,333	57,211	49.25	-21.99
2	Jakarta	34,667	59,545	55,014	58.69	-7.61	36,524	75,048	64,588	76.84	-13.94
3	Semarang	17,333	42,942	36,519	110.69	-14.96	18,638	51,126	46,836	151.29	-8.39
4	Yogyakarta	16,389	44,155	39,967	143.86	-9.48	17,333	52,226	43,428	150.55	-16.85
5	Surabaya	20,171	46,429	38,588	91.30	-16.89	20,148	59,643	43,921	117.99	-26.36
6	Denpasar	15,476	35,992	25,979	67.87	-27.82	21,714	58,881	42,750	96.88	-27.40
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makasar	12,270	29,095	42,377	245.37	45.65	20,571	62,540	39,219	90.65	-37.29
	Rata-rata Nasional	29,756	48,001	42,196	41.81	-12.09	37,152	78,057	64,351	73.21	-17.56

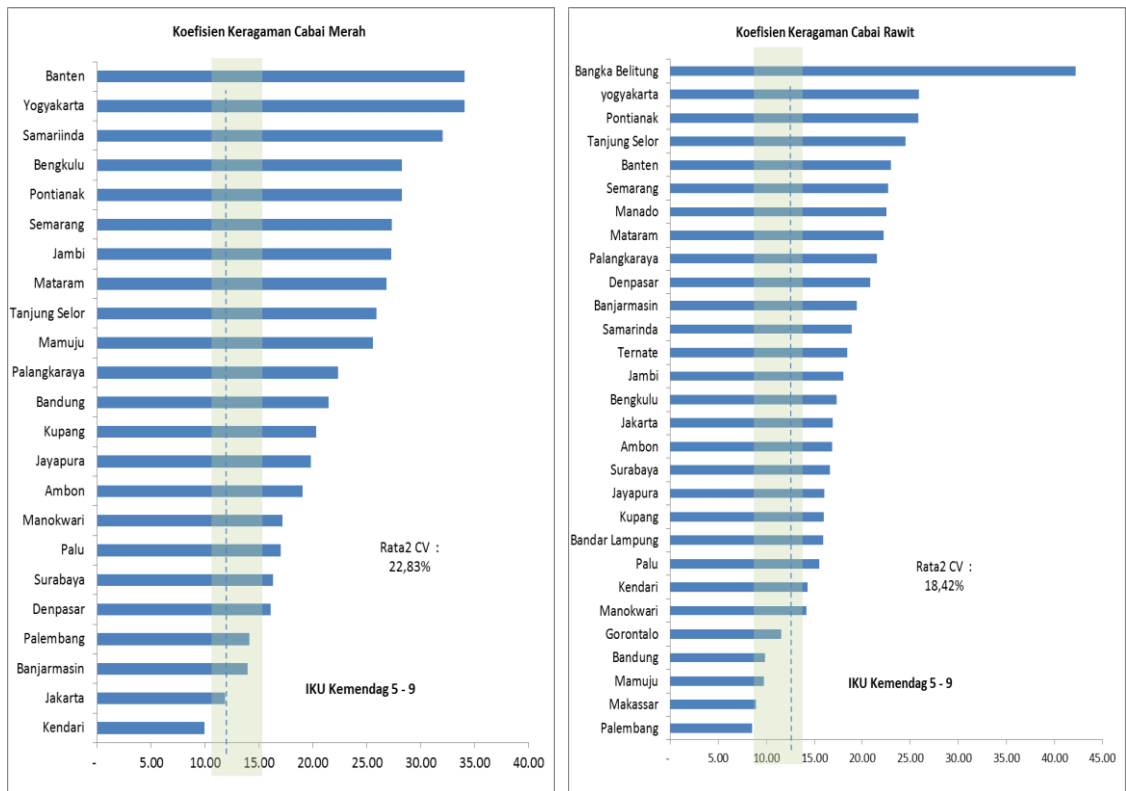
Sumber: SP2KP (2021), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Mei 2021 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota DKI Jakarta sebesar Rp 55.014,-/kg dan terendah tercatat di kota Denpasar sebesar Rp 25.979,-/kg. Sedangkan untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 64.588,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp 39.219,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Mei 2020 – Mei 2021 dengan KK sebesar 21,87 % untuk cabai merah dan 40,66 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Mei 2021, KK harga rata-rata harian secara nasional sebesar 15,09 % untuk cabai merah dan meningkat sebesar 11,88 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Mei 2021 meningkat bila dilihat berdasarkan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 38,05 %, dan juga meningkat untuk cabai rawit sebesar 35,80 % bila dibandingkan dengan bulan April 2021. Jika dilihat per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Tidak ada Kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9%. Di sisi lain kota Bandar Lampung, Kota Yogyakarta dan Kota Pontianak adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 38,80 %, 34,04 %, dan 28,26 %.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Palembang, kota Makassar dan Kota Mamuju yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 8,53 %, 8,91 % dan 9,75 %. Di sisi lain Kota Bangka Belitung, Kota Pontianak dan Kota Semarang adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 42,21 %, 25,85 %, dan 22,70 %. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Cabai Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP (Mei, 2021) diolah

1.2 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI

1. Tabel 2. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Cabai Merah Nasional Periode Januari – Mei 2021

(Ton)					
Bulan	Perkiraan Produksi Normal	Perkiraan kehilangan produksi akibat banjir dan OPT	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)
1	2	3	4	5	6=4-5
Jan-21	84,209	606	83,603	86,145	-2,542
Feb-21	94,583	2,365	92,218	77,808	14,410
Mar-21	103,060	1,031	102,029	86,145	15,885
Apr-21	115,311	1,153	114,158	88,749	25,409
May-21	105,404	1,054	104,350	93,284	11,066
Total	502,567	6,209	496,358	432,129	64,229

- 1) Perkiraan Produksi Januari-Mei 2021 berdasarkan target angka rerata produksi 5 (lima) tahun terakhir dengan asumsi produksi Januari turun 0,72%, Februari turun 2,5% dan Maret-Mei turun 1% karena efek La Nina (Ditjen Hortikultura, Kementan)
- 2) Kebutuhan cabai Merah Besar tahun 2021 terdiri dari:
 - a. Konsumsi RT 2,02 kg/kap/thn. (Susenas Trw I BPS,2020)
 - b. Horeka dan Warung/PKL turun sebesar 50% akibat panemi covid-19 dari angka kebutuhan Horeka sebesar 25% dikalikan jumlah konsumsi langsung.
 - c. Industri tetap seperti semula yaitu sebesar 20% dikalikan jumlah konsumsi langsung
 - d. Kehilangan/tercecer 25% dari konsumsi RT, 5% dari Horeka dan 3% dari industri (Ditjen Hortikultura,2020)

2. Tabel 3. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Cabai Rawit Nasional Periode Januari – Mei 2021

(Ton)					
Bulan	Perkiraan Produksi Normal	Perkiraan kehilangan produksi akibat banjir dan OPT	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)
1	2	3	4	5	6=4-5
Jan-21	71,555	515	71,040	77,506	-6,466
Feb-21	82,954	3,318	79,636	70,005	9,631
Mar-21	119,648	4,786	114,862	77,506	37,356
Apr-21	126,022	1,260	124,762	81,419	43,343
May-21	137,245	1,372	135,875	86,312	49,563
Total	537,429	11,252	526,174	392,747	133,427

- 1) Perkiraan produksi Januari-Mei 2021 berdasarkan target angka renstra dengan sebaran bulanan berdasarkan rerata produksi 5 (lima) tahun terakhir dengan asumsi produksi Januari turun 0,72%, Februari-Maret turun 4% dan April-Mei turun 1 % karena efek La Nina (Ditjen Hortikultura, Kementan)
- 2) Kebutuhan Cabai Rawit 2021 terdiri dari :
 - a. Konsumsi langsung RT 1,76 kg/kap/thn (Susenas Trw I BPS,2020)
 - b. Horeka dan Warung/PKL turun sebesar 50% akibat panemi covid-19 dari angka kebutuhan Horeka sebesar 34% dikalikan jumlah konsumsi langsung.
 - c. Industri 33,100 ribu ton tetap yaitu sebesar 25% dikalikan jumlah konsumsi langsung
 - d. Kehilangan/tercecer 25% dari konsumsi RT, 10% dari Horeka dan 5% dari industri (Ditjen Hortikultura,2020)

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR CABAI

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis cabai yang di ekspor atau di impor dari atau ke Indonesia pada tahun 2021, antara lain : (1) HS 0709.601.000 *Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled*; (2) HS 0904.211.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground*; (3) 0904.221.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground*.

Ekspor cabai dari Indonesia ke negara mitra hingga bulan Maret 2021 terus berfluktuatif. Jika pada bulan Desember Indonesia mampu mengekspor cabai sebanyak 209.243 kg, di bulan Februari 2021 menurun sebesar 118.689 kg dan pada bulan Maret 2021 sedikit meningkat yaitu sebesar 139.397 kg dengan pertumbuhan sebesar 0.17 %.

Jumlah volume ekspor di bulan Oktober terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 cabai (buah dari genus capcicum) segar atau dingin, HS 0904.211.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari genusapcicum) dihancurkan atau di tumbuk. Dengan 3 negara tujuan ekspor tertinggi adalah Nigeria, Saudi Arabia, dan Malaysia.

Tabel 4. Ekspor Cabai Tahun 2020 – 2021

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2012	2020										2021			PERTUMBUHAN EKSPOR (%)
			MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled	11,603	55,448	56,113	39,084	36,778	27,059	28,546	41,422	43,860	53,801	18,867	8,172	17,405	1.13
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground	545	68,800	119,530	53,352	37,405	400	8,116	29,011	1,287	1,280	1,118	978	4,051	3.14
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground	31,927	128,143	132,076	155,045	176,141	4,778	181,866	204,299	255,237	154,162	138,604	109,539	117,941	0.08
Total			44,075	252,391	307,719	247,481	250,324	32,237	218,528	274,732	300,384	209,243	158,589	118,689	139,397	0.17

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Volume impor di bulan Desember terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 Cabe (buah genus Capsicum), segar atau dingin, HS0904.211.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari genusapcicum) dihancurkan atau di tumbuk, dengan negara asal impor cabai adalah India, Republik Rakyat Cina (RRC) dan Malaysia.

Tabel 5. Impor Cabai Tahun 2020 – 2021

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2012	2020										2021			PERTUMBUHAN IMPOR (%)
			MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled	-	-	-	-	2	-	-	-	-	4		25		-
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground	2,794,889	3,314,955	1,650,730	3,343,478	2,471,642	1,869,393	2,866,525	1,975,867	1,541,816	2,618,353	2,747,415	3,376,870	4,853,437	0.44
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground	947,460	1,095,337	790,300	1,361,205	923,858	504,099	429,559	357,924	352,982	440,202	577,824	397,401	652,929	0.64
Total			3,742,349	4,410,292	2,441,030	4,704,683	3,395,502	2,373,492	3,296,084	2,333,791	1,894,798	3,058,559	3,325,239	3,774,296	5,506,366	0.46

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Perkembangan impor cabai di Indonesia pada tahun 2021 terus berfluktuasi. Tabel 5 menunjukkan bahwa volume impor pada bulan Desember 2020 sebesar 3.058.559 kg, pada bulan Februari 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3.774.296 kg, dan di bulan Maret juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 5.506.366 kg dengan pertumbuhan sebesar 0,46 %. Sebagai informasi, baik data ekspor maupun impor terdapat jeda (lag) 2 bulan untuk bulan ini.

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa di bulan Mei 2021 terjadi inflasi sebesar 0,32 %. Dimana inflasi bulan ini lebih besar bila dibandingkan dengan inflasi bulan April 2021 yaitu sebesar 0,13 %. Namun cabai merah dan cabai rawit masuk dalam komoditas penyumbang deflasi dengan andil masing-masing yaitu sebesar 0,07 % dan 0,05 %.

Data perkembangan harga dan stok indikatif per 11 Mei 2021 menunjukkan pasokan cabai berada di angka 359,06 ton per hari di 20 pasar induk pantauan Kementerian Perdagangan. Jumlah ini 6,98 % di bawah pasokan normal yang biasanya mencapai 386 ton per hari. Pasokan cabai ke pasar induk Kramat Jati dilaporkan hanya berada di angka 73 ton per hari. Volume ini 41,6 % di bawah pasokan normal 125 ton per hari. Walaupun demikian harga cabai tetap lebih rendah bila dibandingkan dengan harga cabai bulan lalu. Kementerian Perdagangan akan terus melakukan pemantauan harga cabai untuk memastikan kecukupan pasokan ke pasar yang berada di daerah-daerah sentra produksi antara lain Banyuwango, Magelang, Boyolali, Garut, Blitar, Sukabumi, Wajo, Cianjur, Kediri dan Tuban. Pemantauan secara intensif juga di lakukan di tingkat pasar induk dan eceran. (ekonomi.bisnis.com)

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep harga komoditas cabai di pasar tradisional Sumenep pasca lebaran mulai terus menurun di bandingkan menjelang lebaran. Dimana harga cabai rawit awala minggu ke dua Rp 40.000,- per kg dan harga ini menurun jika di bandingkan dengan minggu pertama sebesar Rp 52.000,- per kg. begitu juga dengan cabai merah besar, pada minggu ke dua harga sebesar Rp 35.000,- per kg. Harga tersebut turun jika dibanding dengan minggu pertama yang mencapai Rp 40.000,- per kg. Harga cabai yang menurun tersebut terjadi karena berkaitan dengan stok dan permintaan konsumen. Dimana satok berlimpah, sedangkan permintaan konsumen mulai menurun. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep secara rutin melakukan pemantauan harga kebutuhan pokok di dua pasar tradisional yaitu pasar Anom Baru sebagai pasar induk dan pasar Bangkal sebagai pebanding. (ews.kemendag.go.id)

Menurut Prihasto Setyanto, Direktur Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian bahwa, Kementan terus mengendalikan pasokan dan harga 11 komoditas pangan strategis hingga pasca Idul Fitri, termasuk aneka cabai. Hal ini dapat dilihat di pasar Induk Kramat Jati yang harganya mulai menurun sejak tiga hari jelang lebaran. Dimana harga cabai merah besar yang harganya

Rp 50.000,- per kg turun menjadi Rp 35.000,- per kg hingga Rp 25.000,- per kg. Begitu juga dengan cabai rawit merah yang hampir menyentuh Rp 50.000,- per kg menjelang tiga hari lebaran, namun kembali turun menjadi Rp 40.000,- per kg pada satu hari menjelang lebaran dan Rp 33.000,- pasca lebaran. Beberapa upaya dalam pengamanan pasokan dan harga khususnya aneka cabai terus digalakkan. Upaya tersebut antara lain mengawal dan memastikan luas tanam cabai bulan Oktober 2020 – Februari 2021 mencukupi kebutuhan produksi bulan April – Mei. Ini juga ditopang dengan hasil panen yang cukup berlimpah di Madura untuk pengamanan stok di off season. Jika luas tanam tidak mencukupi maka kebutuhan masih mampu dipenuhi dari stok hasil panen bulan sebelumnya. Ditjen Hortikultura juga mengalokasikan bantuan pengembangan kawasan cabai seluas 5.095 hektar dan bantuan benih seluas 1.005 hektar pada tahun 2020 yang sebagian besar tertanam pada akhir tahun 2020. (finance.detik.com).

ketua Asosiasi Agribisnis Cabai Indonesia (AACI), Abdul Hamid, mengatakan bahwa menurut perkiraannya bahwa harga cabai tidak akan melonjak signifikan sampai dengan lebaran. Hal tersebut dikarenakan pasokan cabai yang cukup selama bulan Ramadan dan harga tidak akan naik tinggi karena stoknya ada. Kenaikan harga cabai dalam beberapa waktu terakhir diperkirakan kenaikan lanjutan terjadi jelang lebaran. Kenaikan ini terjadi karena sudah banyak pedagang yang mudik jauh-jauh hari sebelum masa larangan mudik, jadi kenaikan ini bukan karena tidak ada barang tetapi karena kurangnya jumlah pedagang, sehingga mengakibatkan harga normal yang berada pada kisaran yang tinggi. Bila terjadi kenaikan harga cabai meriah maksimal adalah Rp 50.000,- per kg - Rp 60.000,- per kg dan untuk cabai rawit maksimal Rp 70.000,- per kg dan harga cabai tidak akan menembus Rp 100.000,- per kg. Harga normal cabai di tingkat konsumen sekitar Rp 40.000,- per kg – Rp 60.000,- hal ini dikarenakan panjangnya mata rantai pasok cabai, mulai dari petani hingga konsumen. Dimana rantai pasoknya ada tujuh, yaitu dari petani, pengepul, pasar lokal sampai ke konsumen. Ada yang hilang sekitar 35% dan di setiap rantai pasok pasti ada untungnya. Jadi jika dihitung kenaikan bisa sekitar 119% - 120%. Dengan panjangnya rantai pasok tersebut, mengakibatkan bila cabai besar sekitar Rp 25.000,- per kg, maka harga di pasar bisa mencapai Rp 45.000,- hingga Rp 50.000,0 per kg. hal ini terjadi juga untuk cabai rawit di petani Rp 35.000,- per kg dan di tingkat konsumen sekitar Rp 55.000,- (nasional.kontan.id)

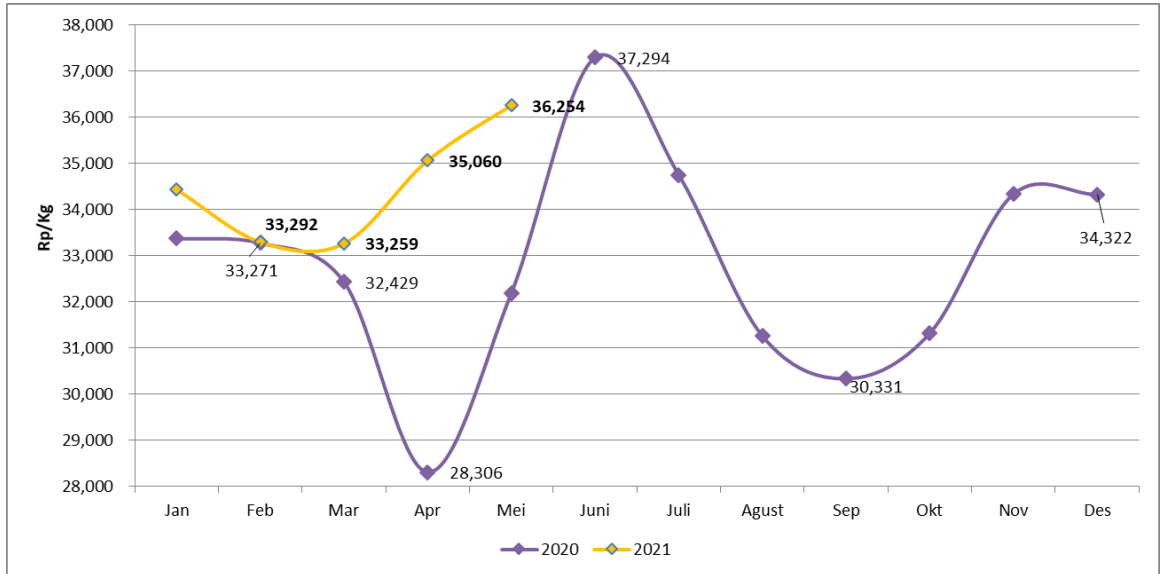
Disusun oleh: Selfi Menanti

DAGING AYAM

Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Mei 2021 adalah sebesar Rp 36.254/kg, mengalami kenaikan harga sebesar 3,41% dibandingkan bulan April 2021 sebesar Rp 35.060/kg, Jika dibandingkan dengan harga bulan Mei 2020 sebesar Rp 32.188/kg, harga daging ayam broiler mengalami kenaikan 12,63%. Tingkat harga daging ayam broiler ini relatif tinggi karena berada diatas harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35.000/kg.
- Perkembangan harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Mei 2020 – Mei 2021 cukup fluktuatif dengan rata-rata KK sebesar 8,82%. Harga paling stabil ditemukan di Banda Aceh dengan KK harga antar waktu sebesar 2,82%, sedangkan harga paling fluktuatif ditemukan di Jayapura dengan KK harga antar waktu sebesar 16,09%
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Mei 2021 cukup tinggi namun mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, dengan KK harga antar wilayah di Bulan Desember sebesar 12,91%. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 45.289/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 27.386/kg.
- Harga rata-rata ayam broiler hidup (*livebird*) di tingkat peternak pada bulan Mei 2021 adalah sebesar Rp 19.293/kg, mengalami penurunan harga yang sebesar 11,16% dibandingkan bulan April 2021 sebesar Rp 21.718/kg. Tingkat harga *livebird* di bulan ini berada diantara batas bawah dan batas atas harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 – Rp 21.000/kg.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional pada bulan April 2021 adalah sebesar Rp32.901/kg mengalami kenaikan sebesar 20,74% jika dibandingkan bulan Maret 2021 sebesar Rp27.249./kg Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April tahun lalu sebesar Rp 20.125/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 20,74%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

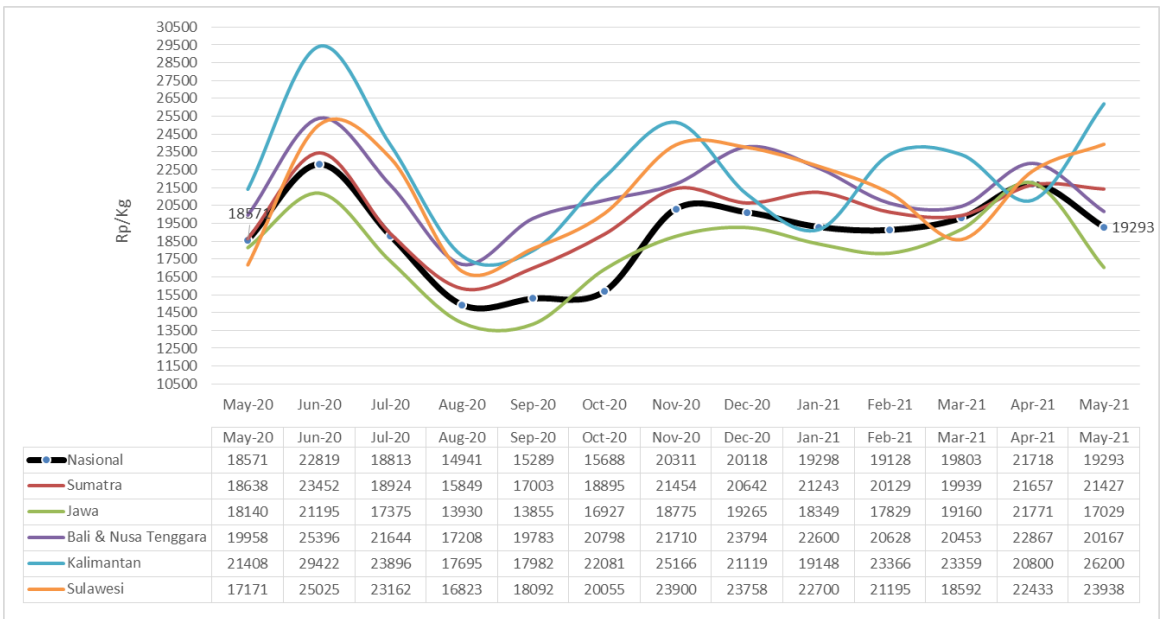


Gambar 1 Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Dalam Negeri

Sumber: SP2KP Kemendag, Mei 2021, diolah

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Mei 2021 tercatat sebesar Rp 36.254/kg, Harga tersebut mengalami kenaikan sebesar 3,41%, jika dibandingkan bulan April 2021 sebesar Rp 35.060/kg, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Mei 2020 sebesar Rp 32.188/kg, harga daging ayam mengalami kenaikan sebesar 12,63% (Gambar 1). Dengan tingkat harga tersebut harga daging ayam ras cukup tinggi karena berada diatas harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35000/kg., sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020 (Gambar 3). Kenaikan harga tersebut cenderung disebabkan karena pada Bulan Mei 2021 masyarakat Indonesia masih berada di bulan puasa dan terdapat perayaan hari raya Idul Fitri 1422 H.



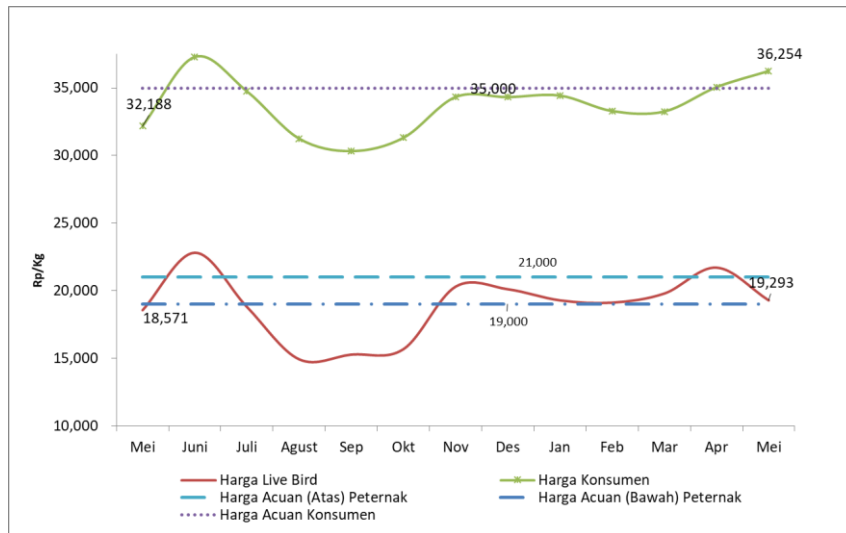


Gambar 2 Perkembangan Harga Ayam hidup (*livebird*) di tingkat peternak

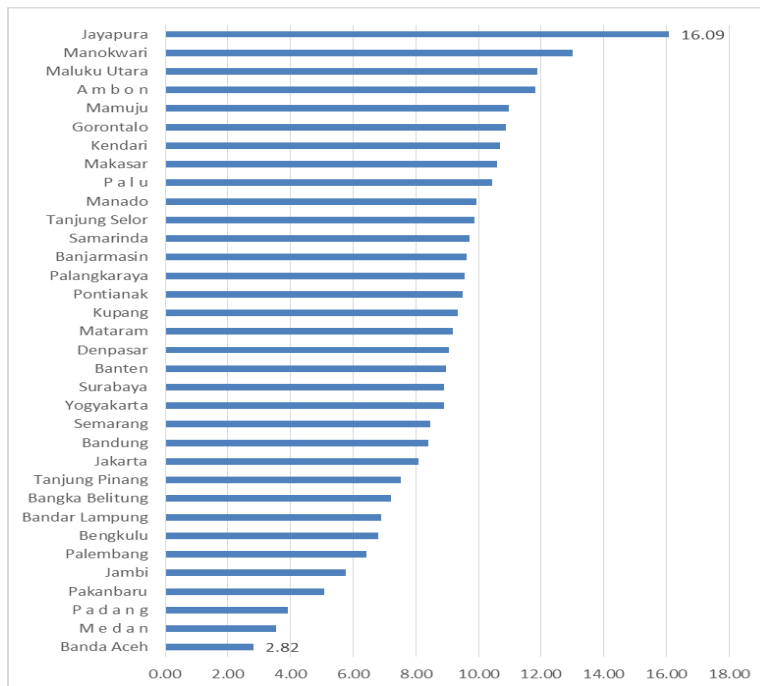
Sumber: Pinsar 2021, diolah

Di tingkat peternak, pada Bulan Mei 2021 harga ayam hidup (*livebird*) secara nasional adalah sebesar Rp 19.293/kg mengalami penurunan sebesar 11,16% dibandingkan dengan harga bulan lalu sebesar 21.718/kg (Gambar 2). Tingkat harga *livebird* di bulan ini sudah cukup baik karena berada diantara batas bawah dan batas atas harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 - Rp 21000/kg sebagaimana tercantum dalam Permendag No.7 Tahun 2020 Tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen (Gambar 3).

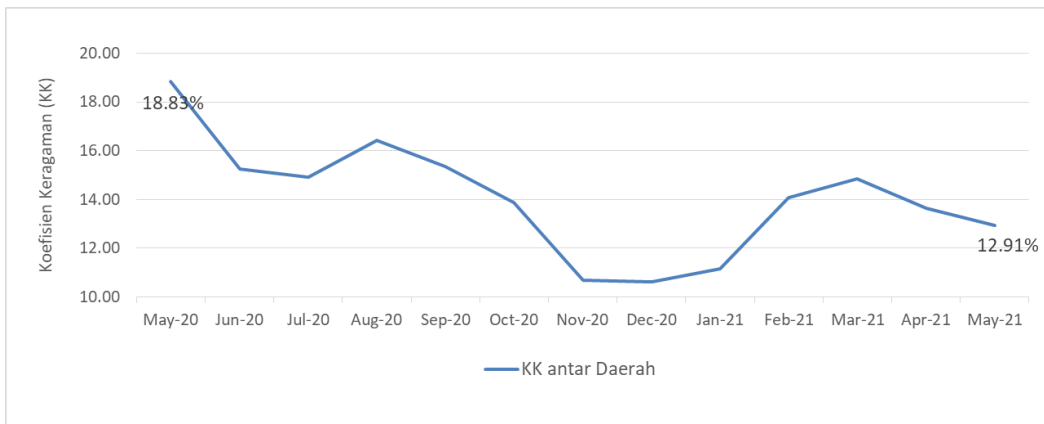
Secara rata-rata nasional, harga daging ayam ras di tingkat konsumen dalam setahun terakhir cukup fluktuatif yang diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Mei 2021 sebesar 8,82%. Jika dilihat per wilayah, fluktuasi harga daging ayam pada rentang waktu Bulan Mei 2020 sampai dengan Bulan Mei 2021 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Banda Aceh adalah wilayah yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 2,82%. Di sisi lain, Jayapura adalah wilayah dengan harga paling fluktuatif dengan koefisien keragaman harga sebesar 16,09%. (Gambar 4).



Gambar 2 Harga Daging Ayam dan Livebird Beserta Harga Acuannya
Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) , Mei 2021, diolah



Gambar 3 Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Mei 2020 s.d Mei 2021



Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, April 2021 , diolah

Gambar 4 Perkembangan Disparitas Harga Daging Ayam Ras Nasional

Disparitas harga antar wilayah daging ayam broiler pada bulan Mei 2021 cukup tinggi namun mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar wilayah pada bulan Mei 2021 adalah sebesar 12,91% mengalami penurunan sebesar 0,72 % dibanding KK pada bulan April 2021. (Gambar 5). Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 45.289/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 27.368/kg, dengan range antar harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar Rp 17.921 Kg.

Tabel 1 Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar (Rp/Kg)

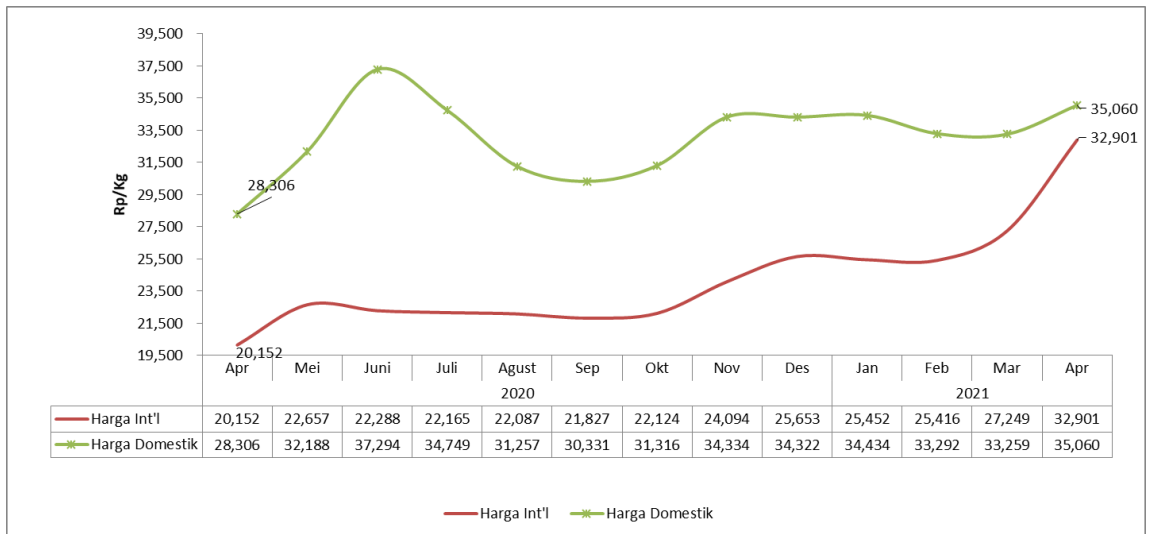
Kota	2020	2021		Perubahan Mei 2021 (%)	
	Mei	April	Mei	Thd Mei 20	Thd Apr 21
Daging Ayam Ras					
Medan	30,135	30,027	32,211	6.89	7.27
Bandung	33,429	40,114	38,832	16.16	-3.20
Jakarta	33,567	32,512	33,624	0.17	3.42
Semarang	33,876	37,313	37,562	10.88	0.67
Yogyakarta	33,968	38,882	38,507	13.36	-0.96
Surabaya	32,862	35,829	35,016	6.55	-2.27
Denpasar	35,690	41,063	38,268	7.22	-6.81
Makassar	24,600	27,516	29,368	19.38	6.73
Rata-rata Nasional	32,188	35,060	36,254	12.63	3.41

Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, Mei 2021 , diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota provinsi utama di Indonesia. Harga daging ayam pada bulan Mei 2021 di delapan kota tersebut berkisar antara Rp 27.516/Kg sampai dengan Rp 35.945/Kg. Dibandingkan harga bulan lalu harga daging ayam broiler di 8 kota pada Bulan Mei 2021 semuanya mengalami kenaikan kecuali di kota Makassar mengalami sedikit penurunan sebesar 0,05%. Kenaikan harga tersebut berkisar antara 0,73% sampai dengan 18,58%. Adapun jika dibandingkan dengan harga bulan Mei tahun lalu harga di delapan kota besar semuanya mengalami kenaikan dengan kisaran 5,70% sampai dengan 39,03%.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan April 2021 sebesar Rp 32.901/kg mengalami kenaikan sebesar 20,74% dibanding bulan Maret 2021 sebesar Rp27.249/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada April 2020 sebesar Rp 20.152/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 63,27%. Harga di pasar internasional untuk daging ayam broiler bulan Februari 2021 tercatat sebesar US\$ 2,26/kg dengan perhitungan nilai Kurs menggunakan kurs tengah transaksi BI, USD terhadap rupiah sebesar Rp14.558 (Gambar 6).



Sumber: *indexmundi.com*, Mei 2021, diolah

Gambar 5 Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI

Berdasarkan prognosa Neraca Pangan Strategis Nasional Periode Mei - Agustus 2021 oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian yang diupdate per 21 Mei 2021, Stok daging ayam ras per akhir Mei 2021 yang berada di *cold storage* adalah sebesar 68.308 ton. Diperkirakan pada

bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021 perkiraan produksi adalah sebesar 988.084 ton dengan perkiraan kebutuhan total sebesar 800.636 ton, sehingga pada akhir bulan Agustus masih surplus sebesar 255.720 ton. Perkiraan Kebutuhan total terdiri atas: (1) Konsumsi RT, (2) Kebutuhan Horeka (Hotel, Restoran, Katering), Rumah Makan, serta Penyedia Makanan dan Minuman (3) Kebutuhan Industri besar, sedang, mikro, dan kecil, dan (4) kebutuhan Jasa Kesehatan dan lainnya. Perhitungan didasarkan pada proyeksi penduduk Indonesia SUPAS BPS 2015 dimana jumlah penduduk Tahun 2021 adalah sebesar 272.248.500 jiwa.

Ton				
Bulan	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi-Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif
1	2	3	4	5 = stok awal +4
Stok akhir Mei'21				68.308
Jun-21	354.593	260.549	94.044	162.352
Jul-21	306.803	270.853	35.950	198.302
Aug-21	326.652	269.234	57.418	255.720
Jun -Agu '21	988.048	800.636	187.412	255.720

Sumber: BKP Kementan, 2021

Tabel 2 Prognosa Neraca Daging Ayam Ras Nasional Periode Juni- Agustus 2021

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

- Pemerintah kembali mengambil langkah pemangkasan produksi DOC final stock (FS) ayam broiler sebanyak 38,5 juta ekor untuk stabilisasi harga melalui penyeimbangan supply - demand. Pengaturan itu tertuang dalam Surat Edaran (SE) Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementerian Pertanian No 20301/PK.230/F/04/2021 tertanggal 20 April 2021. Surat yang berlaku untuk periode April - Mei 2021 itu dikeluarkan karena surplus DOC FS pada bulan April 2021 diperkirakan akan mencapai 48 juta ekor. Isi SE tersebut adalah sebagai berikut:
 - Pengaturan produksi DOC FS bulan April-Mei 2021
 - Potensi produksi DOC FS bulan April 2021 sebanyak 348.289.906 ekor, kebutuhannya sebanyak 261.411.003 ekor, sehingga terdapat potensi surplus DOC FS sebanyak 48.178.413 ekor. Potensi produksi DOC FS bulan April 2021 dapat dikalkulasikan menjadi daging ayam pada bulan Mei 2021 sebanyak 341.359 ton atau setara dengan livebird sebanyak 291.014.051 ekor.
 - Pada bulan Mei 2021 kebutuhan daging ayam diestimasikan sebanyak 288.237 ton setara livebird sebanyak 245.726.343 ekor sehingga terdapat potensi surplus daging ayam di bulan Mei 2021 sebanyak 53.122 ton.

- 3) Dalam rangka mengatur dan mengendalikan produksi daging ayam di Bulan Mei 2021 dilakukan pengurangan DOC FS melalui cutting HE fertil umur 19 hari di bulan April 2021 sebanyak 41.399.281 butir atau setara pengurangan DOC FS sebanyak 38.542.730 ekor.
- b. Pelaksanaan cutting HE fertil dilakukan pengawasan oleh Tim Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, UPT Lingkup Ditjen PKH seluruh Indonesia, Organisasi Perangkat Daerah tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota terkait, Satgas Pangan POLRI, asosiasi perunggasan dan cross monitoring antar perusahaan pembibit.
 - c. Hasil pelaksanaan cutting HE fertil umur 19 hari dilaporkan kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.
 - d. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban sesuai dengan surat ini akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan kewenangan Kementerian Pertanian cq. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Agrinis.com).
2. Gugatan pemerintah Brasil di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) terhadap ketentuan impor ayam yang diberlakukan Indonesia masuk dalam tahap banding. Tahapan banding yang sedang dijalani oleh Indonesia merupakan satu solusi jika dua pihak tidak menemukan jalan tengah terhadap suatu masalah. Kementerian Perdagangan tak akan mengubah kebijakan impor ayam dan produk olahannya selama persidangan berlangsung. Namun saat ini proses banding mengalami kendala karena belum ada hakim yang ditunjuk. Semua Hakim yang bertugas sudah menyelesaikan masa tugasnya dan harus dipilih kembali oleh anggota WTO.
- Sengketa yang disebut dengan DS 484 ini telah berlangsung sejak akhir 2014 hingga sekarang. Proses penyelesaian sempat tertunda selama dua tahun, yakni pada 2016-2018. Kasus sengketa ini kembali diproses setelah masuk ke tahap pemeriksaan oleh original panel dan panel kepatuhan (compliance panel) WTO. Kemendag masih berupaya menghadapi gugatan Brasil terkait sengketa importasi ayam dan produk olahannya. Indonesia belum kalah dalam persidangan karena faktanya, dari sekian banyak gugatan yang diajukan Brasil terkait proses impor ayam dan produk olahannya, mayoritas kebijakan di Indonesia sudah sesuai dengan ketentuan WTO (Katadata.com).
3. Dirjen PKH Kementan menyampaikan, untuk memenuhi kebutuhan ayam ras pedaging dan petelur secara berkelanjutan, Indonesia masih melakukan pemasukan Grand Parent Stock (GPS) ayam ras dalam bentuk DOC (Day Old Chick) setiap tahunnya. Namun, dipastikan bahwa kebutuhan impor GPS ayam ras ini sudah mengacu pada basis kalkulasi teknis rencana produksi nasional (National Stock Replacement (NSR) sebagai amanah Permentan No. 32 tahun 2017 pada pasal (2) ayat (2) dan pasal (3) ayat (2) tentang Penyediaan, Perederan dan Pengawasan Ayam Ras dan Telur Konsumsi. Terkait dengan tata cara pemasukan, diatur dalam Permentan No 51 tahun 2011 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Benih dan Bibit Ternak Dari Luar dan ke Dalam Wilayah Republik Indonesia.

Penentuan jumlah pemasukan Grand Parent Stock (GPS) ayam ras pedaging di setiap pembibit pada tahun 2021 juga sudah berdasarkan keputusan Dirjen PKH tentang standar operasional prosedur (SOP) penilaian dan penetapan jumlah pemasukan GPS ayam ras. Berdasarkan SOP tersebut dihitung kriteria penilaian yang meliputi 8 aspek dengan bobot yang berbeda. Yaitu, pemilikan dan/atau penguasaan RPHU dan rantai dingin, kewajiban pemotongan di RPHU, performa farm GPS/PS ayam ras, kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan pemerintah, ekspor benih, bibit dan produk ayam. Kemudian pengolahan produk berbahan baku ayam, kemitran, kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dan serta yang terakhir, adanya proposal rencana pemasukan GPS ayam ras (ekonomi.bisnis.com).

Disusun oleh: Avif Haryana

DAGING SAPI

Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Mei 2021 rata-rata sebesar Rp 127.357,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan April 2021, harga tersebut mengalami kenaikan sebesar 3,43%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Mei 2020 mengalami kenaikan harga sebesar 5,29%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Mei 2020 – Mei 2021 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,74% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 121.101,-/kg
- Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan Mei 2021 yaitu 9,18% atau lebih rendah dibanding bulan lalu.
- Harga daging sapi internasional jenis *trimmings 75 cl* pada bulan Mei 2021 sebesar US\$ 3,86/kg, mengalami penurunan harga jika dibandingkan harga bulan April 2021 lalu yakni sebesar 1,42% dan jika dibandingkan bulan Mei 2021, terjadi kenaikan sebesar 0,13%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Mei 2021 rata-rata sebesar Rp 127.357,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan April 2021, harga tersebut mengalami kenaikan sebesar 3,43%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Mei 2020 mengalami kenaikan harga sebesar 5,29%. (Gambar 1). Harga daging sapi pada bulan Mei ini tercatat kembali mengalami kenaikan sejak bulan Oktober 2020.



Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2020-2021 (Mei)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Mei, 2021), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Mei 2020 – Mei 2021 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,74% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 121.101,-/kg. Besaran koefisien keragaman ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan Kementerian Perdagangan yaitu 5-9%. Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan Mei 2021 yaitu 9,18% atau lebih rendah dibanding bulan lalu yakni sebesar 8,70%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Mei 2021 berkisar antara Rp100.000/kg – Rp145.833/kg. Disparitas harga antar wilayah yang cukup tinggi ini disebabkan oleh sebaran sentra produksi dan konsumsi yang berbeda disamping tingkat permintaan yang cukup beragam antar wilayah.

Berdasarkan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), dan hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 82,35% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp.120.000 dimana harga tertinggi mencapai Rp 145.833/kg yakni di Kota Tanjung Pinang. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Mei 2021 masih terjadi dengan nilai koefisien variasi sebesar 9,18% dan harga rata-rata nasional sebesar Rp.127.357,-/kg. Namun demikian, sebaran harga berimbang pada kisaran harga Rp 100.000,-Rp 145.833,-/kg.

Tabel 1. Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

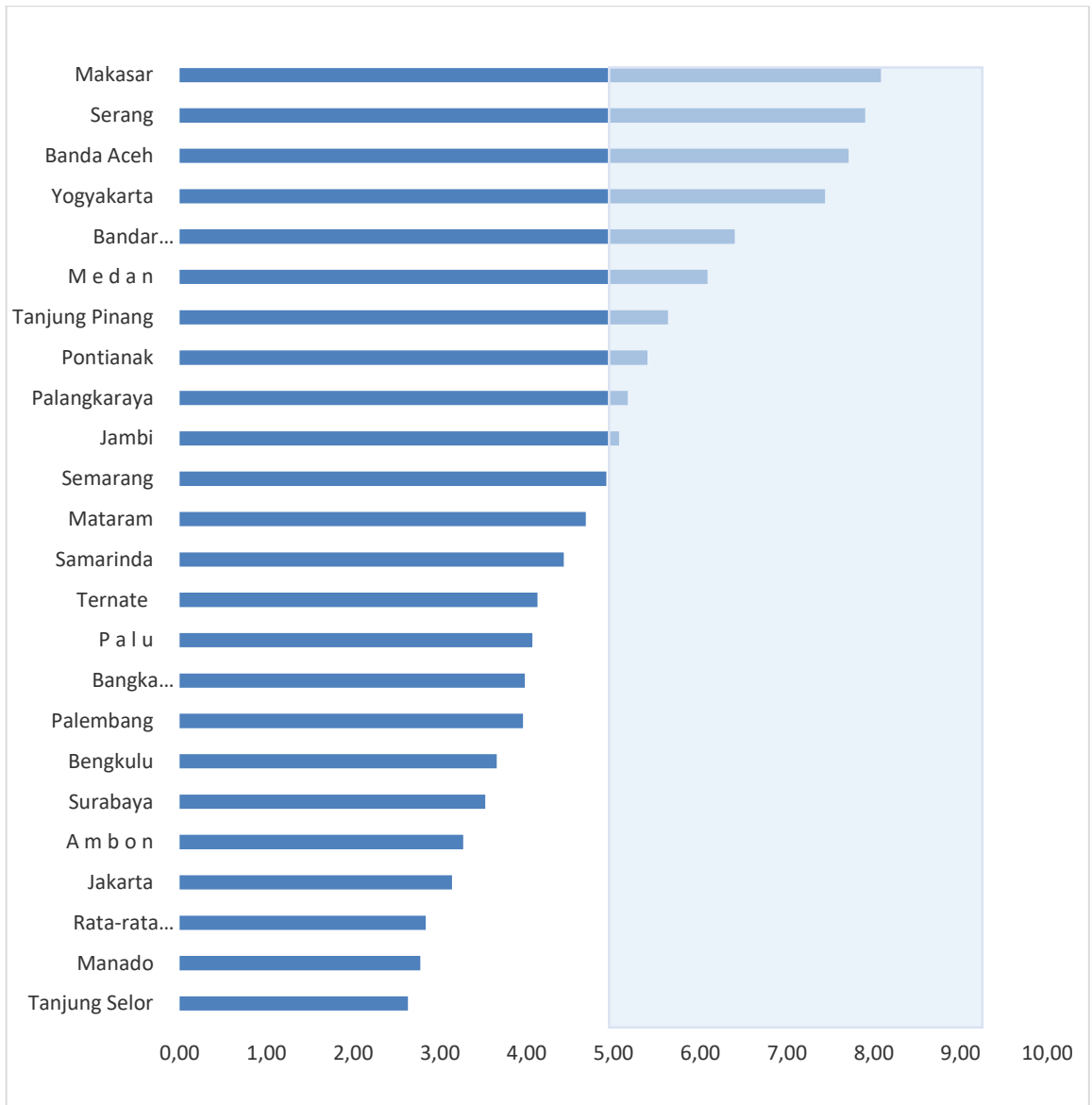
Nama Kota	2020	2021		Perub Harga thdp (%)	
	Mei	Apr	Mei	Mei'20	Apr'21
Medan	111.900	120.714	127.851	14,25	5,91
Jakarta	121.883	128.550	138.488	13,62	7,73
Bandung	122.571	124.000	128.842	5,12	3,90
Semarang	110.400	111.000	121.274	9,85	9,26
Yogyakarta	119.762	120.000	124.298	3,79	3,58
Surabaya	108.883	107.072	111.551	2,45	4,18
Denpasar	100.000	100.000	100.000	0,00	0,00
Makassar	103.000	100.000	103.860	0,83	3,86
Rata2 Nasional	120.960	123.130	127.357	5,29	3,43

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Mei, 2021), diolah

Sementara jika dilihat dari 8 (delapan) Ibu Kota Provinsi terbesar seperti terlihat di Tabel 1, Jakarta merupakan Kota dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 138.488,-/kg, Sedangkan Denpasar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 100.000,-/kg. Berdasarkan harga yang bersumber dari SP2KP yang mencakup harga di seluruh ibu kota provinsi, terlihat bahwa harga di kota besar di 8 provinsi, hampir semua mengalami kenaikan harga dibanding harga bulan Mei 2021. Hanya Denpasar yang tidak mengalami perubahan harga.

Berdasarkan koefisien keragaman yang menunjukkan fluktuasi harga, di bulan Mei 2021 diketahui banyak kota mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi. Terdapat 21 kota mempunyai koefisien keragaman lebih dari rata-rata nasional. Sebagaimana terlihat di gambar 2 bahwa Kota Banda Aceh, Serang , Serang dan Makasar merupakan kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien variasi masing-masing sebesar 8,08;7,90; dan 7,71. Ketiga kota tersebut memiliki koefisiensi keragaman yang tertinggi di bulan Mei 2021. Tingginya koefisien variansi di Kota Banda Aceh ini disebabkan adanya tradisi Meugang menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Tradisi ini yaitu mengkonsumsi daging sapi Bersama keluarga. Hal ini menyebabkan permintaan akan daging sapi di aceh meningkat sehingga menaikkan harga daging sapi hingga mencapai Rp200.000/kg. Sekitar 61,76% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1% sedangkan selebihnya memiliki koefisien keragaman (KK) lebih dari 1.

Gambar 2. Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Mei 2021

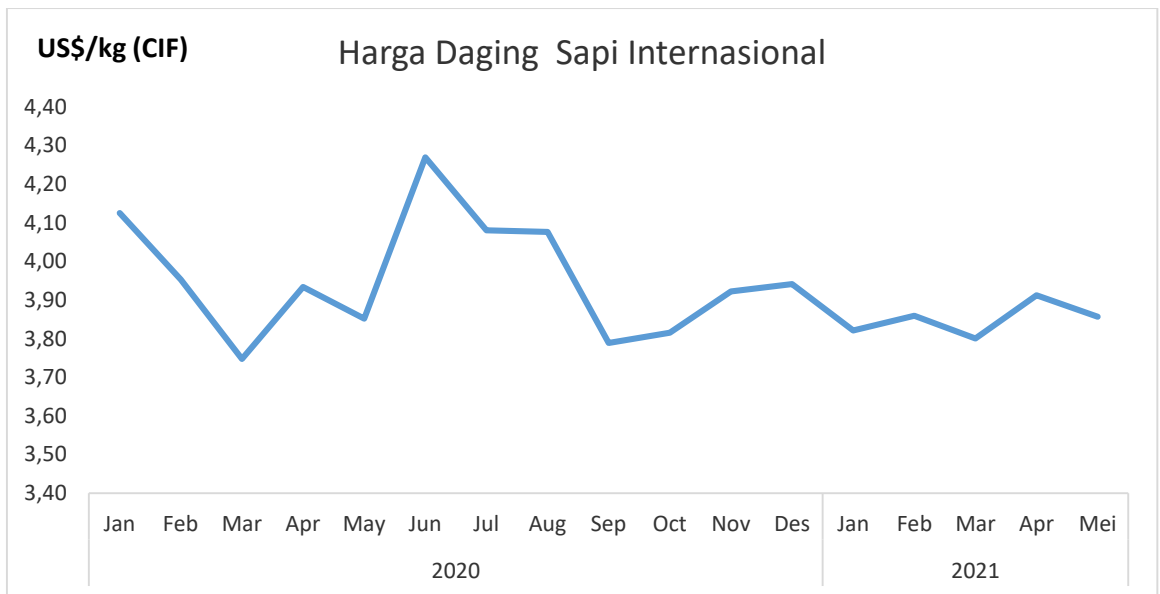


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Mei, 2021), diolah

1.1 Perkembangan Harga Internasional

Berdasarkan sumber dari *Meat and Livestock Australia* (MLA), harga daging sapi internasional jenis *trimmings 75 cl* pada bulan Mei 2021 sebesar US\$ 3,86/kg, mengalami penurunan harga jika dibandingkan harga bulan April 2021 lalu yakni sebesar 1,42% seperti terlihat di gambar 3. Jika dibandingkan bulan Mei 2021, terjadi kenaikan sebesar 0,13%. Harga daging dunia pada tahun 2020 hingga Mei 2021 ini cenderung fluktuatif, dengan range harga US\$3,75/kg hingga US\$4,27/kg. Harga sapi bakalan jenis *Feeder Steer* pada bulan Mei 2021 ini sebesar US\$3,51/kg lwt, masih mengalami sedikit penurunan sebesar 1,26% dari bulan sebelumnya. Harga sapi bakalan sedikit mengalami penurunan karena turunnya permintaan dunia walaupun pasokan dari Australia yang masih belum normal karena kebijakan repopulasi.

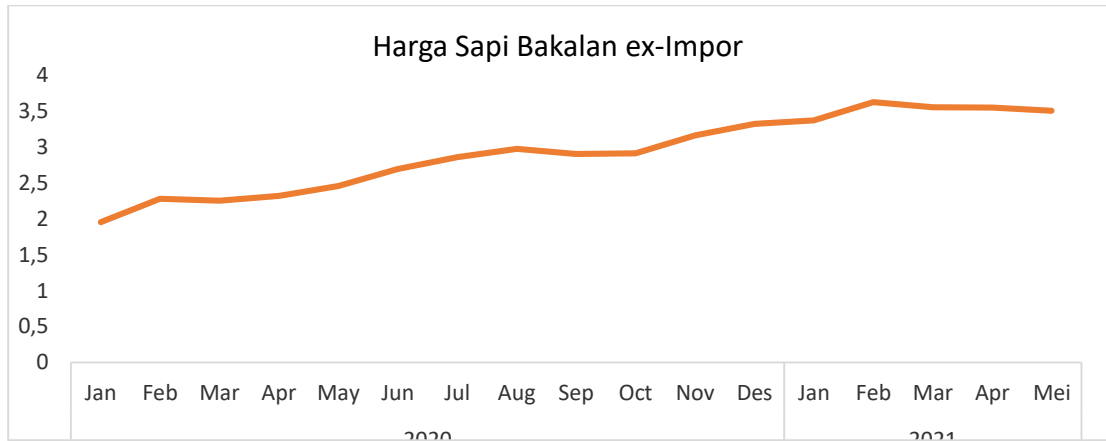
Gambar 3. Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2020-2021 (US\$/kg)



Sumber: Meat& Livestock Australia, diolah

Ket: Daging sapi jenis Trimmings 75 CL

Gambar 4. Perkembangan Harga Sapi Bakalan Impor, Tahun 2020-2021 (US\$/kg)



Sumber: Meat Livestock Australia, diolah

Ket: Sapi Jenis Feeder Steer

1.2 Perkembangan Produksi

Pada tahun 2021 kebutuhan akan daging sapi dan daging kerbau diperkirakan sebanyak 696.956 ton seperti di tabel 2.. Produksi dalam negeri di tahun 2021 diperkirakan sebesar 425.978 ton. Sisa stok dari Desember 2020 sebesar 47.836 ton sehingga total produksi dan stok dalam negeri tahun 2021 sebesar 473.814 ton. dari data ini diketahui terdapat kekurangan daging sebesar 223.142 ton. Untuk memenuhi kekurangan tersebut pemerintah berencana melakukan impor sapi bakalan sebanyak 502 ribu ekor atau setara 112.503 ton daging, impor daging sapi sebesar 85.500 ton, serta impor daging dari Brazil dan daging kerbau india dalam keadaan tertentu sebesar 100.000 ton.

Tabel 2. Perkiraan Produksi dan Konsumsi tahun 2021

(Ton)	Ketersediaan		Ketersediaan Total	Kebutuhan	Perkiraan Neraca kumulatif
	Produksi	Impor			
1	2	3	4=2+3	5	6=Stok Awal+4-5
Stok awal (Des 2020)			47.836		
2021	425.978	297.503	723.481	696.956	74.361

Sumber : Kementerian Pertanian 2021

Potensi produksi daging sapi dan kerbau dalam negeri di Mei-Agustus 2021 sekitar 130.804 ton. Rencana impor daging sapi/kerbau pada bulan Mei-Agustus 2021 sebesar 36.000 ton. Daging sapi dari pemotongan sapi bakalan impor pada bulan Mei-Agustus 2021 sebesar 19.552 ton. Perkiraan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau pada Mei-Agustus 2021 sekitar 203.537 ton. Dengan potensi produksi pada Mei-Agustus 2021 ini dan stok *carry over* dari Mei 2021 sebesar 20.000 ton, maka kebutuhan daging sapi dan kerbau sudah terpenuhi dan menyisakan stok untuk bulan Juni 2021 sebesar 13.505 ton.

Tabel 3. Perkiraan Produksi dan Konsumsi Mei - Agustus 2021

Ton									
Bulan	Perkiraan Ketersediaan						Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Ketersedian - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Perkiraan Produksi Dalam Negeri				Rencana Impor Daging Sapi/Kerbau	Total Ketersediaan			
	Produksi Lokal (Setara Daging)	Sapi/kerbau Bakalan Impor		Total Daging dari Produksi Lokal dan Pemotongan					
		Rencana Pemotongan (Ekor)	Setara Daging						
1	2	3	4=(3)*191,69/1000	5	6	7=5+6	8	9=8-7	10=9+stok awal
Stok Akhir Mei 2021									20.000
Jun-21	31.746	35.000	6.709	38.455	13.000	51.455	54.809	(3.354)	16.646
Jul-21	63.955	35.000	6.709	70.664	12.000	82.664	91.344	(8.679)	7.966
Aug-21	35.103	32.000	6.134	41.237	11.000	52.237	57.384	(5.147)	2.819
Jun - Agu '21	130.804	102.000	19.552	150.356	36.000	186.356	203.537	(17.181)	2.819

Sumber : Kementerian Pertanian 2021

1.4 Perkembangan Ekspor-Impor Komoditi

Perkembangan nilai impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana tabel 4 berikut. Pada bulan Maret 2021, total nilai impor sapi senilai USD55,11 juta, naik 18,96% jika dibandingkan nilai impor sapi bulan Februari 2021 yakni sebesar USD26,57 juta. Sementara total nilai impor daging sapi pada bulan Maret 2021 tercatat USD62,73 juta, naik sebesar 136,09% jika dibandingkan nilai impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar USD26,57 juta. Jika dibandingkan bulan Maret tahun lalu, nilai impor sapi naik 21,95% dimana nilai impor sapi tercatat sebesar USD33,16 juta. Total nilai impor daging sapi juga tercatat naik 27,14% dibanding bulan Maret 2020 dimana nilai impor daging sapi tercatat sebesar USD 35,58 juta.

Perkembangan volume impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana tabel 5 berikut. Pada Maret 2021, total volume impor sapi senilai 12,09 ribu ton, turun 12,09% jika dibandingkan volume impor bulan Februari 2021 yakni sebesar 12,84 ribu ton. Sementara total volume impor daging sapi pada bulan Maret 2021 tercatat 11,27 ribu ton naik 44,22% jika dibandingkan volume impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar 7,81 ribu ton. Jika dibandingkan

bulan Maret tahun 2020, volume impor sapi naik 0,28% dimana volume impor sapi tercatat sebesar 11,82 ribu ton. Sementara total volume impor daging sapi tercatat naik 1,68% dibanding bulan Maret tahun lalu dimana volume impor daging sapi tercatat sebesar 9,59 ribu ton. Peningkatan volume impor daging sapi pada Maret ini disebabkan pemenuhan stok untuk persiapan kebutuhan menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang berlangsung pada bulan April – Mei.

Tabel 4. Perkembangan Nilai Impor Sapi dan Daging Sapi (2020-2021) dalam Juta US Dolar

	2020										2021			Feb'21- Mar'21 (%) (MoM)	Mar'20- Mar'21 (%) (YoY)
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar		
Daging Sapi	35,58	32,69	27,97	46,21	56,90	58,99	59,68	49,38	72,48	97,80	37,00	26,57	62,73	136,09	27,14
Sapi	33,16	29,73	24,17	46,41	49,99	35,97	51,96	37,28	26,24	34,53	33,64	46,32	55,11	18,98	21,95

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Sapi dan Daging Sapi (2019-2020) dalam Ribuan Ton

Volume Impor (Ribuan Ton)	2020										2021			Feb'21- Mar'21 (%) (MoM)	Mar'20- Mar'21 (%) (YoY)
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar		
Daging Sapi	9,59	8,54	7,55	12,68	16,82	16,56	16,51	14,44	21,43	29,06	11,75	7,81	11,27	44,22	1,68
Sapi	11,82	10,54	9,58	18,61	19,28	12,99	17,58	12,48	8,31	10,26	9,46	12,84	12,09	(5,85)	0,28

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Isu terkait daging sapi bulan Mei 2021 Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan mengeluarkan imbauan kepada rumah pemotongan hewan di Kawasan Jabodetabek untuk tidak menerima sapi dengan harga di atas Rp52.000/kg bobot hidup menjelang hari raya idul fitri. Imbauan ini dilakukan agar harga di tingkat konsumen bisa tetap terkendali seiring dengan tren

kenaikan komoditas tersebut jelang hari raya idul fitri. Imbauan ini dikeluarkan untuk mendorong keberpihakan pelaku usaha terhadap konsumen. Selain kebijakan pengendalian harga sapi hidup, dilakukan juga operasi pasar oleh pedagang dan Perum Bulog dengan menjual daging beku. (ekonomi.bisnis.com, Mei 2021)

Isu lain terkait daging sapi adalah Argentina memberlakukan larangan ekspor daging sapi sebagai upaya untuk mengendalikan harga daging dalam negeri yang meningkat pesat. Larangan ini berlangsung 30 hari sejak tanggal 18 Mei 2021, namun Pemerintah Argentina dapat memperpanjangnya jika masih belum terlihat pergerakan harga domestic yang membaik. Ataupun mempersingkatnya jika terjadi seperti apa yang diharapkan. Harga daging sapi domestic Argentina meningkat 65% dalam setahun terakhir. Larangan ini bukanlah kejadian baru, kebijakan serupa pernah diberlakukan dari tahun 2006 hingga 2011 menyebabkan pangsa ekspor global Argentina turun dari 9% menjadi 2%. Imbas dari pelarangan ekspor produk daging sapi yang dilakukan Argentina dalam jangka panjang, langkah ini dapat merusak kepercayaan pada industri daging sapi Argentina. Hal ini berpotensi mengalihkan investasi dari sektor tersebut, yang mengakibatkan pengurangan jumlah ternak, seperti yang terlihat setelah intervensi pemerintah sebelumnya. Secara global, lima eksportir daging sapi terbesar menghadapi tantangan pasokan dan ekspor sampai taraf tertentu. Australia dan Brasil sedang membangun kembali ternak, produksi daging kerbau India dan rantai pasoknya menghadapi gangguan pandemic COVID-19 yang sedang berlangsung, permintaan domestik AS tetap sangat kuat, dan sekarang Argentina telah memberlakukan larangan ekspor sendiri. Semua ini dapat meningkatkan harga daging sapi global kedepannya (mla.com.au, Mei 2021).

Disusun oleh: Aditya Priantomo



GULA

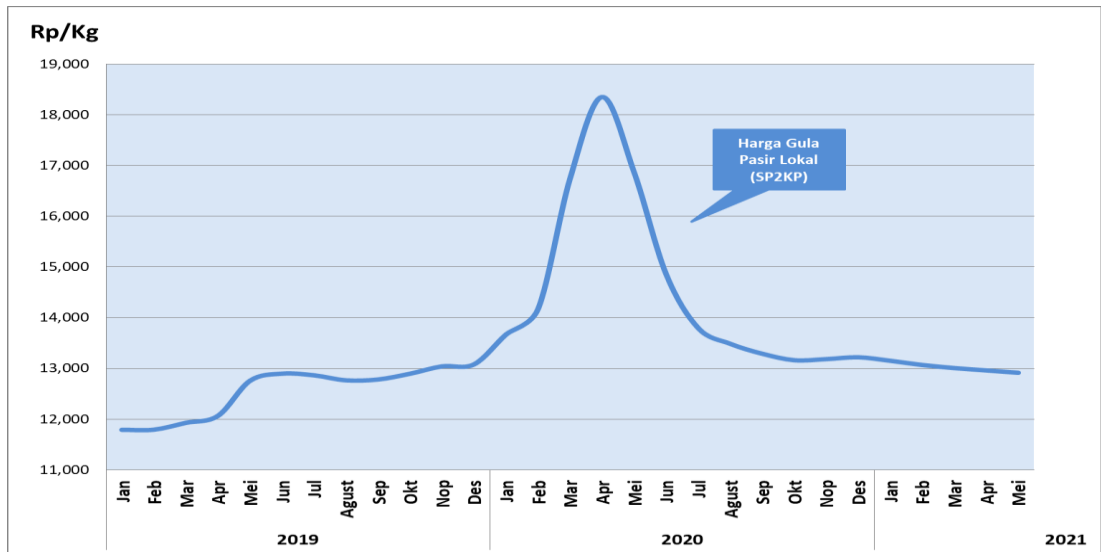
Informasi Utama

- Secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan Mei 2021 relatif tinggi, masih diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yaitu sebesar Rp12.915,-/kg dan dibandingkan dengan bulan April 2021 mengalami penurunan sebesar 0,35%. Harga bulan Mei 2021 tersebut lebih rendah 23,43% jika dibandingkan dengan Mei 2020.
- Harga gula pasir secara nasional selama satu tahun mulai periode Mei 2020 – Mei 2021 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 8,11%.
- Disparitas harga gula pasir antar wilayah pada bulan Mei 2021 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,38%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan Mei 2021 lebih tinggi 2,17% dibandingkan dengan April 2021 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan Mei 2021 lebih tinggi 5,90% dibandingkan dengan April 2021. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Mei 2020, harga *white sugar* dunia lebih tinggi 28,19% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 61,46%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan Mei 2021 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp12.915,-/kg. Tingkat harga pada bulan Mei 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan April 2021 sebesar 0,35%. Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Oke Nurwan, harga gula yang masih diatas harga acuan disebabkan oleh keterlambatan masuknya gua impor ke 13 perusahaan importer akibat kelangkaan container dan kebijakan *lockdown* negara eksportir gula sehingga kapal tidak dapat berangkat (bisnis.com, 2021). Tingkat harga pada bulan Mei 2021 mengalami penurunan 23,43% jika dibandingkan dengan Mei 2020.

Gambar 1. Perkembangan Harga Gula Pasir Eceran Domestik di Indonesia (Rp/kg)

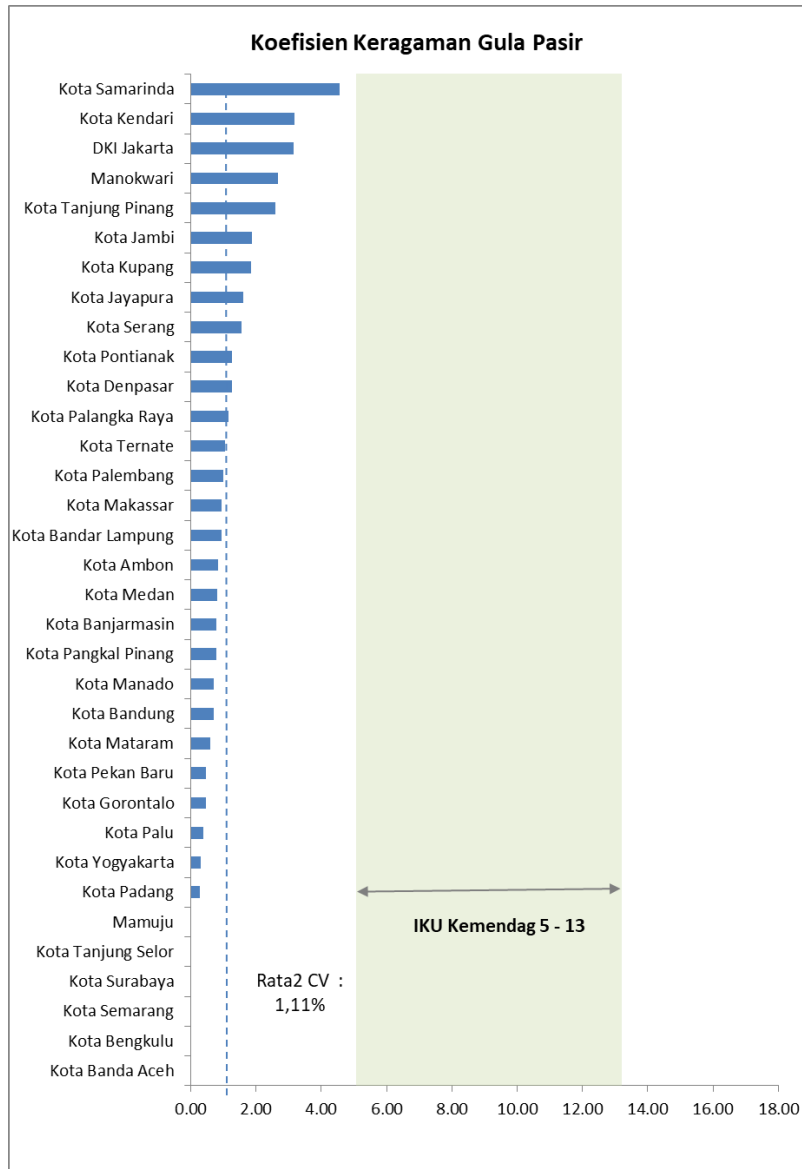


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula pasir relatif tidak stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Mei 2020 – bulan Mei 2021 sebesar 8,11%. Angka tersebut lebih rendah dari periode Maret 2020 – Maret 2021 yang sebesar 12,05%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 3,94% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Disparitas harga antar wilayah pada bulan Mei 2021 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,38% masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 13,00%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga gula pasir berbeda antar wilayah di semua kota pada bulan Mei 2021 namun rata-rata relatif stabil yaitu dibawah 13% dengan angka tertinggi di Kota Samarinda sebesar 4,57% dengan harga rata-rata Rp12.658,-/Kg. Berikutnya berturut-turut dengan koefisien keragaman tertinggi adalah Kota Kendari, DKI Jakarta, dan Manokwari merupakan daerah dengan fluktuasi harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar 3,17%, 3,15% dan 2,68%. Dengan harga rata-rata Rp 13,713,-/Kg, Rp13.693,-/Kg, dan Rp15,184,-/Kg.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi Mei 2021



Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga gula pasir pada Mei 2021 di Kota Utama di Indonesia. Untuk harga tertinggi tercatat di Kota Jakarta sebesar Rp13.693,-/kg dan terendah di Kota Surabaya sebesar Rp12.000,-/kg

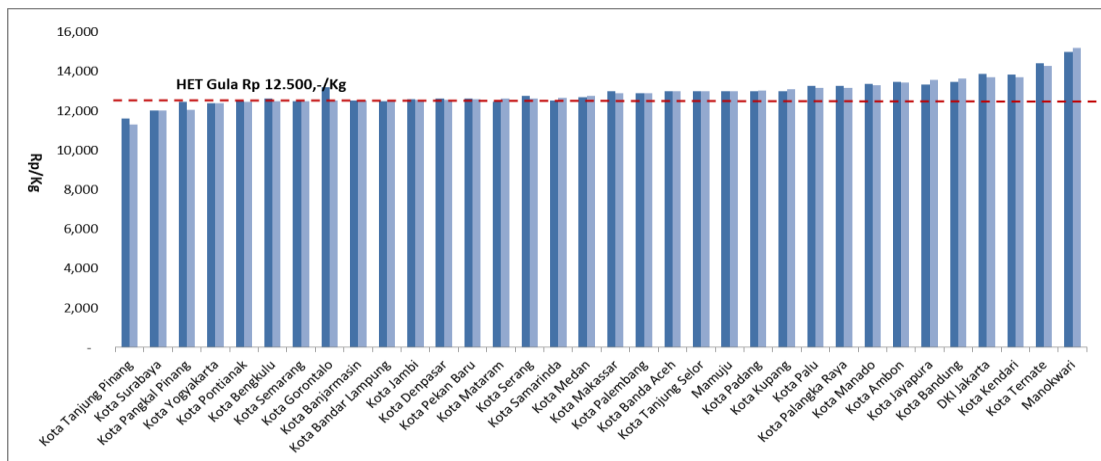
Tabel 1. Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Nama Provinsi	2020	2021		Perubahan Harga Mei'21 Terhadap (%)	
	Mei	Apr	Mei	Mei'20	Apr'21
1 Jakarta	17,727	13,877	13,693	-22.76	-1.33
2 Bandung	17,114	13,471	13,637	-20.32	1.23
3 Semarang	15,457	12,497	12,500	-19.13	0.02
4 Yogyakarta	15,484	12,378	12,388	-19.99	0.08
5 Surabaya	15,445	12,000	12,000	-22.30	0.00
6 Denpasar	15,798	12,619	12,559	-20.50	-0.47
7 Medan	14,934	12,676	12,752	-14.61	0.60
8 Makasar	17,214	13,000	12,877	-25.20	-0.95
Rata-rata Nasional	16,866	12,961	12,915	-23.42	-0.35

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Perkembangan harga gula pasir bulan Mei 2021 di masing-masing provinsi di seluruh Indonesia ditunjukkan pada gambar 3. Terdapat hasil bahwa 27 kota harganya masih di atas HET (Rp. 12.500,-/kg) dimana 3 kota dengan harga tertinggi adalah Manokwari, Ternate, dan Kendari dengan harga masing-masing sebesar Rp. 15.184,-/kg, 14.289,-/kg dan 13.713,-/kg sedangkan 3 kota dengan harga terendah adalah Tanjung Pinang, Surabaya, dan Pangkal Pinang dengan harga masing-masing sebesar Rp11.319,-/kg, 12.000,-/kg dan 12.039,-/kg

Gambar 3. Perkembangan Harga Gula Berdasarkan ibu kota Provinsi

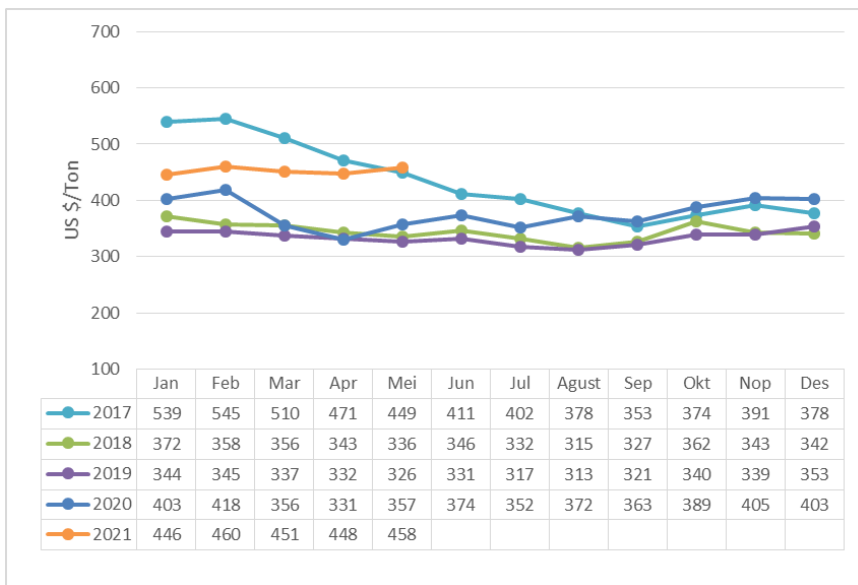


Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

1.2 Perkembangan Harga Internasional

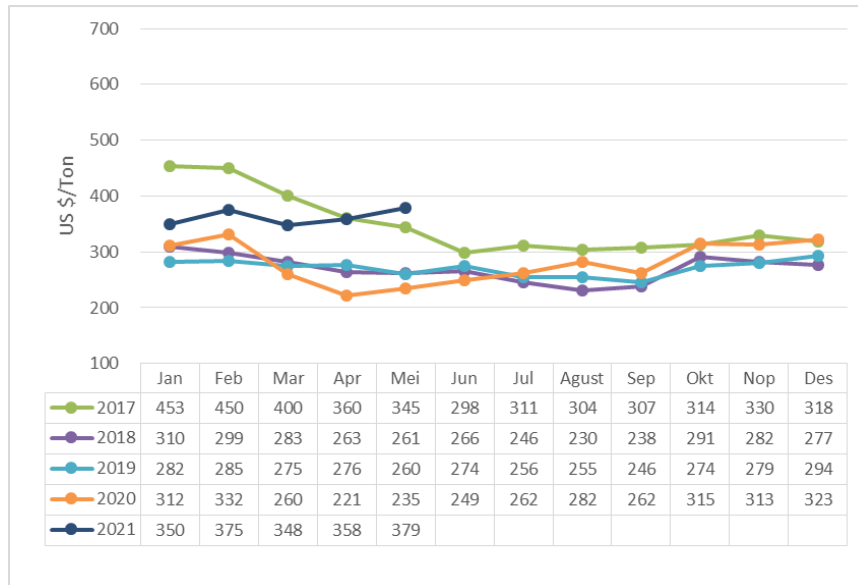
Harga gula domestik relatif berbeda jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Mei 2021 yang mencapai 10,22% untuk *white sugar* dan 15,87% untuk *raw sugar*. Nilai untuk *white sugar* dan *raw sugar* lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 8,11%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 2,11% sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 7,76%. Secara umum, nilai tersebut relatif tinggi karena jika dibandingkan dengan *white sugar* berada diatas nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1 persen.

Gambar 4. Harga Bulanan White Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2021), diolah

Gambar 5. Harga Bulanan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2021), diolah

Pada bulan Mei 2021, dibandingkan dengan April 2021 harga gula dunia naik 2,17% untuk *white sugar* dan naik 5,90% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Mei 2020, harga *white sugar* lebih tinggi sebesar 28,19% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 61,46%. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga gula dunia di Mei 2021 adalah:

- Pasar gula dunia di 2020/21 akan defisit 4.8 MMT dari surplus 900,000 MT di 2019/20 menurut ISO.
- Harga gula mengalami kenaikan karena kekeringan di Brazil dan naiknya harga minyak mentah. The National Weather System (NWS) mengatakan cuaca di Brazil diperkirakan akan kering karena hujan akan sedikit pada bulan Juni sampai Agustus.
- Produksi gula Brazil, negara produsen gula terbesar di dunia di tahun 2021/22 akan turun 5.7% dari tahun lalu 38.9 MMT sedangkan perkiraan produksi 2020/21 diperkirakan akan menjadi 41.3 MMT dari perkiraan Desember sebesar 41.8 MMT menurut CONAB.
- Menguatnya nilai tukar Real Brazil terhadap dolar membuat harga gula Brazil menjadi lebih mahal bagi pembeli diluar Brazil sehingga akan mengurangi ekspor.

- e. Perkiraan ekspor gula India di 2020/21 sebesar 4.3 MMT akan turun 25% dari 2019/20 menurut All India Sugar Trade Association.
- f. Produksi gula Thailand di 2020/21 dari 10 Desember – 15 Maret turun 8.2% dari tahun lalu menjadi 7.5 MMT Menurut The Thailand's Office of Cane & Sugar Board .
- g. Perkiraan produksi gula Uni Eropa di 2021/22 akan turun 4% menjadi 14.5MMT menurut Suedezucker produsen gula terbesar di Uni Eropa (vibiznews.com, 2021).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI

a. Produksi

Perkembangan produksi gula dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2018 produksi gula sebesar 2,17 juta ton, terjadi penurunan sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017. Sebaliknya, pada tahun 2019 produksi gula mengalami peningkatan menjadi 2,23 juta ton atau meningkat sebesar 55,33 ribu ton (2,55 persen) dibandingkan tahun 2018. Berdasarkan data dari BPS Pada tahun 2020 produksi gula turun menjadi 2,13 juta ton.

Gambar 6. Produksi Gula Tebu



Sumber : BPS (faisalbasri.com), 2021

Dilihat dari produksi terbesar tahun 2019, lima provinsi penghasil gula terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur, Lampung, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, dan Gorontalo. Pada tahun 2019 produksi gula terbesar berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 1,05 juta ton atau 47,19 persen dari total produksi gula Indonesia (BPS, 2020).

Menurut data statistik dari Kompas.com luas Perkebunan Besar pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 176,8 ribu hektar dari tahun sebelumnya seluas 179,8 ribu hektar. Namun hasil produksi tebu di perkebunan besar mengalami kenaikan dari sebelumnya sebesar 895,6 ribu ton pada tahun 2019 naik 939,5 ribu ton. Untuk Perkebunan Rakyat tahun 2019 juga mengalami penurunan luas lahan dari sebelumnya 235,8 ribu hektar menjadi 232,9 hektar. Produksi tebu pada perkebunan rakyat juga mengalami peningkatan dari 1.275,1 ribu ton menjadi 1.318,7 ribu ton di tahun 2019.

Kemenerian Pertanian mencatat produksi gula tahun 2020 mencapai 2,13 juta ton. Capaian produksi itu mengalami penurunan dari posisi 2019 yang tercatat sebanyak 2,22 juta ton. Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Kasdi Subagyo mengatakan, salah satu faktor turunnya produksi dipengaruhi oleh cuaca. Kendati demikian, Kementan tetap fokus untuk menggenjot produksi tebu dalam negeri dengan langkah eksetensifikasi dan intensifikasi lahan perkebunan (kabarbisnis.com, 2021).

Kementerian Pertanian (Kementan) memperkirakan produksi gula di tahun 2021 akan meningkat menjadi 2,24 juta ton. Adapun, Direktur Tanaman Semusim dan Rempah, Direktorat Jenderal Perkebunan Kementan Hendratmojo Bagus Hudoro menjelaskan, adanya peningkatan produksi tersebut didorong oleh berbagai hal. Beberapa faktor tersebut antara lain lantaran adanya program percepatan swasembada gula yang dilaksanakan pada tahun 2020, minat petani tebu yang masih tinggi, serta mulai beroperasinya pabrik gula baru. Adapun, Direktur Eksekutif Asosiasi Gula Indonesia (AGI) Budi Hidayat mengatakan, berdasarkan data dari Kemenko Perekonomian, proyeksi produksi di tahun 2021 akan sekitar 2,25 juta ton. Sementara, konsumsinya akan sekitar 2,8 juta ton. Meski begitu, Budi menyebut angka prognosa ini masih bersifat sementara (kontan.co.id, 2020).

**Gambar 7. Prognosa Produksi dan Kebutuhan Gula Pasir Nasional
Periode Januari – Mei 2021**

Bulan	Perkiraan Produksi GKP dari Tebu DN	Rekomendasi Teknis Impor	Total Ketersediaan	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
1	2	3	4=2+3	5	6 = 5-4	7
Stok Akhir Bulan Desember 2020						804.685
Jan-21	-	-	237.127	237.127	(237.127)	567.558
Feb-21	2.388	323.472	325.860	214.179	111.681	679.239
Mar-21	9.449	323.472	332.921	237.127	95.795	775.033
Apr-21	19.805	-	19.805	234.945	(215.140)	559.894
May-21	104.945	-	104.945	295.586	(190.641)	369.252
Jan-Mar21	136.588	646.944	783.532	1.218.964	(435.433)	369.252

Keterangan:

- Stok awal tahun merupakan neraca kumulatif Jan-des 2020.
- Rekomendasi impor Jan-Mei sebesar 646 ribu ton (Ditjen Perkebunan).
- Kebutuhan gula pasir Jan-Mei terdiri dari (1) Konsumsi Langsung RT 6,81 kg/kap/th (Susenas trw I 2019, BPS); (2) Konsumsi Horeka, RM, dan PMM 3,44 kg/kap/th (Survei Bapok 2017, BPS); dan (3) Kebutuhan lainnya 0,07 kg/kap/th (Survei Bapok 2017, BPS)

Kementerian Pertanian 21 www.pertanian.go.id

Keterangan:

1. Stok awal tahun merupakan neraca kumulatif Januari – Desember 2020
2. Rekomendasi impor Januari – Mei 2021 sebesar 646 ribu ton (Ditjen Perkebunan)
3. Kebutuhan gula pasir Januari – Mei terdiri dari (1) Konsumsi langsung rumah tangga 6,81 kg/kap/th (Susenas trw 1 2019, BPS); (2) Konsumsi Horeka, RM, dan PMM 3,44 kg/kap/th (Survei Bapok 2017, BPS); dan (3) Kebutuhan lainnya 0,07 kg/kap/th (Survei Bapok 2017, BPS)

b. Konsumsi

Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) Kasdi Subagyo mengatakan, kebutuhan konsumsi gula pasir tahun 2021 sebanyak 2,8 juta ton setahun. Sementara produksinya hanya 2,18 juta ton. Sehingga ada defisit 620 ribu ton gula, yang akan ditutup dengan impor. Perhitungan total kebutuhan gula nasional, termasuk industri totalnya 5,8 juta ton. Sehingga kekurangan dari industri ditutup dengan impor sebanyak 3 juta ton. Oleh sebab itu setiap tahun perlu mengimpor dari luar negeri karena kemampuan produksi dalam negeri baru sekitar 2,18 juta ton (kumparan.com, 2021).

Kementerian Pertanian (Kementan) menyatakan, sebagian kebutuhan gula dalam negeri masih dipenuhi lewat impor, terutama dalam menjaga stok untuk permintaan periode bulan Ramadhan dan Lebaran. Sekretaris Jenderal Kementan Momon Rusmono menjelaskan, berdasarkan prognosa, kebutuhan gula sepanjang Januari-Mei 2021 sebanyak 1,21 juta ton. Sementara stok gula dalam negeri diperkirakan sebesar 940.480 ton. Terdiri dari 804.685 ton limpahan stok tahun lalu dan 135.795 hasil produksi dalam negeri. Artinya, hingga akhir Mei 2021, stok gula Indonesia defisit sekitar 278.484 ton. Oleh sebab itu, kebutuhan ini dipenuhi dengan importasi gula untuk konsumsi. Meski demikian, pemerintah memutuskan untuk mengalokasikan impor gula sebanyak 646.944 ton sehingga diperkirakan stok gula pada akhir Mei 2021 menjadi surplus 368.460 ton (kompas.com, 2021).

Direktur Industri Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan Direktorat Jenderal Industri Agro (DJIA) Kementerian Perindustrian Supriadi menjelaskan, kebutuhan gula rafinasi untuk industri makanan dan minuman, serta farmasi dalam negeri telah dialokasikan sebesar 3,25 juta ton sepanjang tahun 2021. Untuk pemenuhan alokasi tersebut pada tanggal 24 Desember 2020 telah diterbitkan persetujuan impor sebesar 1,935 juta ton untuk semester I tahun 2021 kepada 11 Pabrik Gula Rafinasi berdasarkan hasil rapat koordinasi terbatas yang dilakukan Kementerian Perekonomian (antaranews.com, 2021).

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR GULA

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis gula yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 1701.910.000 *Oth raw sugar, added flavour/colour*; (2) HS 17.01.120.000 *Beet sugar, raw, not added flavour/colour*; (3) HS 17.01.990.000 *Cane Sugar, Raw, In Solid Form, Not Cont*; dan (4) 17.01.991.100 *Refined sugar, white*.

Konsumsi Gula Nasional pertahunnya lebih besar dibandingkan produksi dalam negeri sehingga masih membutuhkan impor. Rata-rata impor gula masuk ke Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar 4,75 juta ton dengan jumlah tertinggi pada tahun 2020 sebesar 5,4 juta ton dan terkecil pada tahun 2019 sebesar 4,09 juta ton. Dari 4 jenis gula yang di impor hampir 100% adalah *Other cane sugar, raw, not added flavour/colour* atau Gula Mentah dari Gula Tebu Lainnya yang dipergunakan sebagai bahan baku proses produksi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat selama Januari – Maret 2021 Indonesia telah mengimpor *raw sugar* sebanyak 1.863.717 ton, nilainya setara USD755,15 juta dan gula refinasi sebanyak 51.869 ton atau sebesar USD23,92 juta.

Jumlah impor gula tebu periode bulan Januari-Maret 2021 sebesar 1.915.586 ton, angka tersebut naik 42,17% dari total total jumlah impor tahun Januari- Maret 2020.

Tabel 2. Perkembangan Impor Gula ke Indonesia

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2017	2020		2021			Perubahan		
			Mar (ton)	Jan - Mar (ton)	Feb (ton)	Mar (ton)	Jan-Mar (ton)	Mar'21/Feb'21	Mar'21/Mar'20	21/'20 c-to-c
GULA	1701120000	Beet sugar, raw, not added flavour/colour	-	0	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-100.00%
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	618,889	1,318,767	705,714	674,262	1,863,717	95.54%	8.95%	41.32%
GULA	1701910000	Oth raw sugar, added flavour/colour	0	0	-	0	0	#DIV/0!	16.67%	55.56%
GULA	1701991100	Refined sugar, white	23,893	28,593	1,395	26,471	51,869	1897.58%	10.79%	81.40%
TOTAL			642,782	1,347,360	707,109	700,733	1,915,586	99.10%	9.02%	42.17%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Sedangkan Total Ekspor Gula dari Indonesia tahun 2016 hingga 2020 rata-rata hanya sebesar 10.919,16 ton, dengan proporsi tertinggi yang diekspor Refined Sugar, white atau Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar) yang dapat dikonsumsi langsung tanpa proses lebih lanjut. Total Ekspor gula periode Januari-Desember 2020 sebesar 43.540 ton, angka tersebut 1.512,28% dari jumlah total ekspor tahun 2019. Jumlah ekspor gula periode bulan Januari-Maret 2021

sebesar 35.068 ton, angka tersebut 726,35% dari total total jumlah ekspor tahun Januari-Maret 2020.

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Gula dari Indonesia

KELOMPOK	BTKE 2012	URAIAN BTKE 2017	2020		2021			Perubahan		
			Mar (ton)	Jan - Mar (ton)	Feb (ton)	Mar (ton)	Jan-Mar (ton)	Mar'21/Feb'21	Mar'21/Mar'20	21/'20 c-to-c
GULA	1701120000	Beet sugar,raw,not added flavour/colour	3	5	1	2	4	253%	-33.14%	-23.48%
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	5	10	2	74	80	3062.06%	1304.00%	711.08%
GULA	17011910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	5	10	-	1	1	#DIV/0!	-77.80%	-89.67%
GULA	1701991100	Refined sugar,white	1,303	4,219	11,470	15,132	34,983	131.93%	1061.03%	729.20%
TOTAL			1,316	4,244	11,473	15,209	35,068	132.57%	1055.79%	726.35%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

1.5 Isu dan Kebijakan Terkait

Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan stok gula nasional masih cukup hingga tiga bulan ke depan dengan jumlah persediaan saat ini sebanyak 717.447 ton. Sekretaris Ditjen Perkebunan Kementan Antarjo Dikin mengatakan Ditjen Perkebunan menunjukkan ketersediaan gula nasional per April sebesar 717.447 ton cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sejak Mei hingga Juli 2021. Kebutuhan gula saat ini rata-rata per bulan 229.478 ton (bisnis.com, 2021).

Impor kebutuhan pangan pokok kerap kali menuai kritik, termasuk kebijakan impor gula yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasional. Menanggapi hal tersebut, Menteri Perdagangan M Lutfi membeberkan penyebab Indonesia harus melakukan impor gula sekitar 3,3 juta ton per tahun salah satunya adalah harga. Kalah saing harga gula saat ini memicu kurang ketidakefektifan pada produksi gula dalam negeri. Selain itu, Lutfi juga menjelaskan harga komoditas gula global juga menjadi tantangan tersendiri. Produksi gula dalam negeri dituntut untuk lebih efisien dan lebih baik untuk bersaing dengan gula global. Namun sayangnya kondisi saat ini pabrik-pabrik gula di Tanah Air sebagian besar memprihatinkan. Meski ada pabrik gula baru, pabrik gula yang ada saat kebanyakan merupakan pabrik gula yang sudah tua sehingga tidak bisa mengejar tekanan tersebut (medcom.id, 2021).

Penerbitan Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperian) Nomor 3 tahun 2021 tentang Jaminan ketersediaan Bahan Baku Industri Gula, dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Gula Nasional berdampak makin mahal harga gula pasir di pasar khususnya di Jawa Timur.

Anggota Komisi III DPR, Arteria Dahlan mengungkapkan, dalam Permenperin 3/2021 ini disebutkan, pabrik yang dapat mengolah rafinasi dibatasi hanya bagi pabrik yang izin usahanya terbit sebelum 25 Mei 2010. Sedangkan pabrik pengolah gula rafinasi di Jatim tidak ada yang memenuhi kriteria tersebut. Akibatnya UKM dan industri makanan dan minuman di Jawa Timur harus membeli gula rafinasi dari luar Jawa Timur seperti Cilegon, Cilacap hingga Lampung yang menyebabkan UKM dan industri mamin Jatim harus membayar lebih mahal untuk mendapatkan bahan baku. Arteria menambahkan, pemberlakuan Permenperin III/2021 ini juga tidak sejalan dengan UU Ciptakerja yang bertujuan untuk memberikan kemudahan berusaha, meningkatkan iklim investasi, perluasan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ia meminta Menteri Perindustrian bisa memberi kepastian hukum untuk pabrik gula terintegrasi yang beritikad baik dan selama ini sudah berhubungan baik dengan petani. (idxchannel.com, 2021).

Disusun Oleh: Riffa Utama

JAGUNG

Informasi Utama

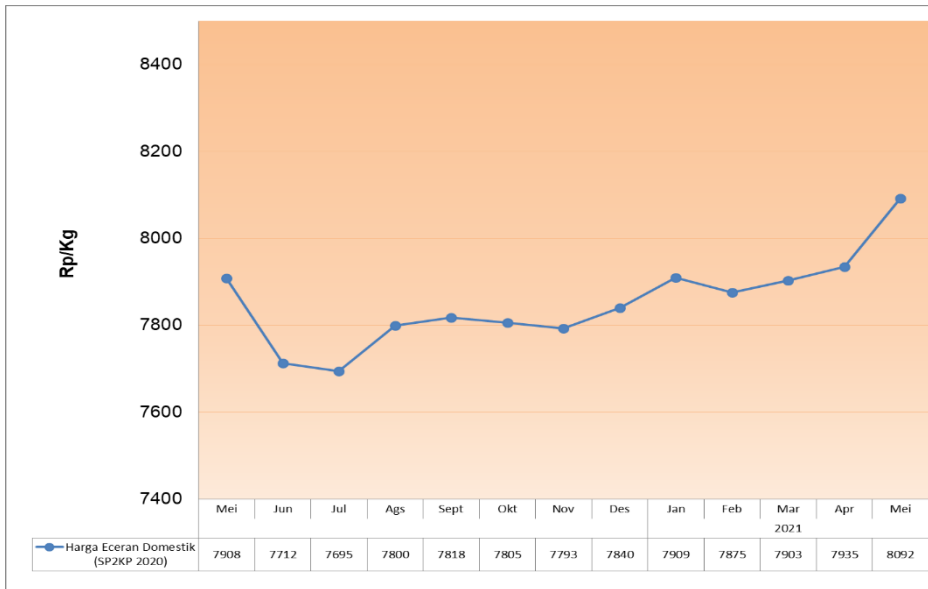
- Pada bulan Mei 2021, rata-rata harga eceran jagung pipilan kering di pasar tradisional sebesar Rp 8.092/Kg atau mengalami kenaikan sebesar 1,98% jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni Mei 2020, harga eceran jagung pada saat ini juga mengalami kenaikan sebesar 2,32%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Mei 2020 hingga Mei 2021 adalah sebesar 1,31%, dan cenderung meningkat dengan laju peningkatan sebesar 0,24 % per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 26,87%, dengan tren peningkatan sebesar 6,77% per bulan.
- Harga jagung dunia pada Mei 2021 mengalami kenaikan sebesar 9,98% jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu, yakni bulan Mei 2020, maka harga jagung dunia saat ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni 116,34%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata jagung pipilan di dalam negeri pada Mei 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,98% dari harga Rp 7.935/Kg pada bulan April 2021 menjadi Rp 8.092/Kg pada Mei 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni Mei 2020, sebesar Rp 7.908/kg, maka harga pada bulan ini juga mengalami kenaikan sebesar 2,32% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri, Mei 2020 - Mei 2021

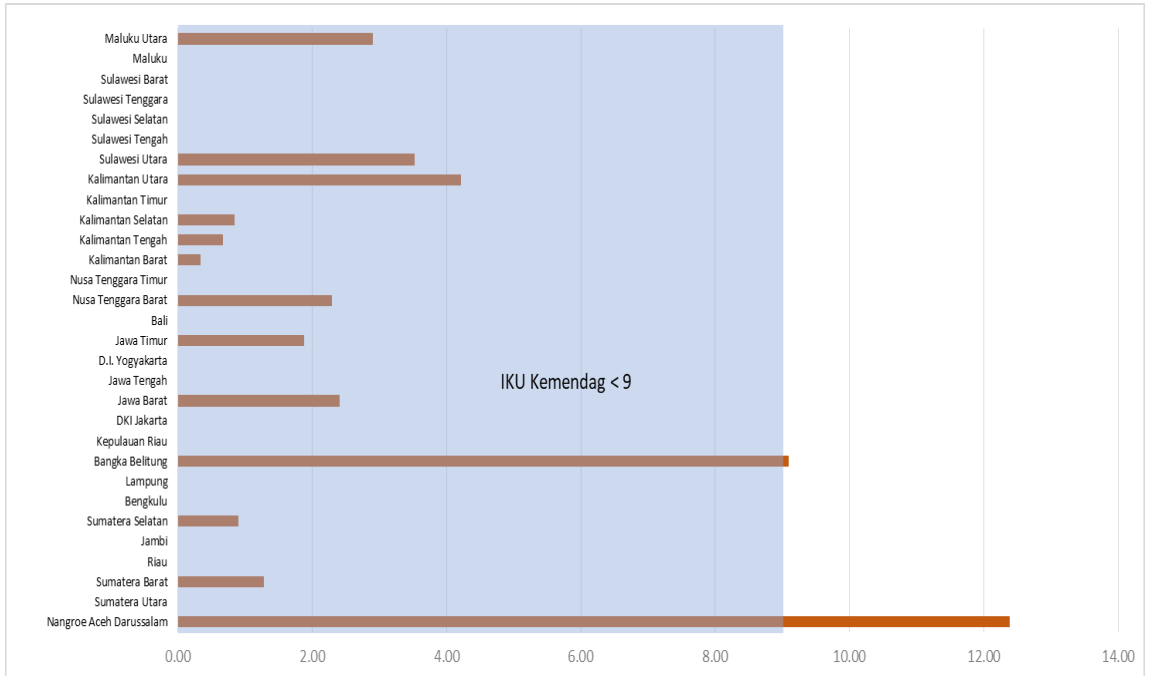


Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Mei 2021), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga jagung pipilan lokal di pasar tradisional pada bulan Mei 2021 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Kenaikan harga jagung pada bulan ini disebabkan menurunnya jumlah panen jagung di dalam negeri selama bulan Mei 2021. Hal ini sesuai dengan prediksi pemerintah yang menyebutkan bahwa ketersediaan jagung pipilan kering mengalami defisit dari sejak bulan April hingga Mei 2021. Defisit diperkirakan sebesar 265.349 ton pada bulan April dan 2.896 ton pada bulan Mei (agroindonesia.co.id).

Pergerakan harga jagung pipilan kering di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir relatif stabil, hanya mengalami sedikit fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung pipilan pada periode bulan Mei 2020 hingga Mei 2021 sebesar 1,31%. Sementara itu, di sepanjang bulan Mei 2021, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan Mei 2021 adalah sebesar 24,67%. Angka ini mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan April 2021 sebesar 24,3%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Jagung Pipilan, Mei 2021



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Mei 2021), diolah.

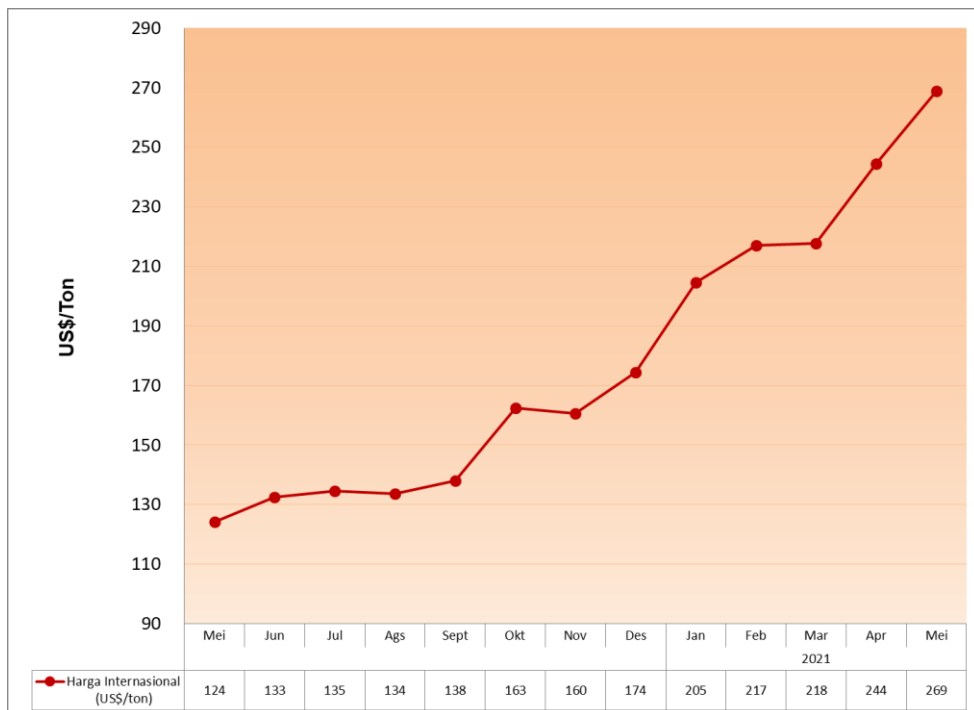
Fluktuasi harga jagung di setiap provinsi di sepanjang bulan Mei 2021 secara umum cukup stabil atau berada di bawah 9%, bahkan di sebagian besar provinsi tidak mengalami fluktuasi harga di sepanjang bulan Mei 2021. Adapun, beberapa provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga jagung selama bulan Mei 2021 antara lain adalah Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D. I. Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Maluku. Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi pada bulan Mei 2021 terdapat di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam dan Bangka Belitung dengan angka koefisien variasi masing – masing sebesar 12,38% dan 9,09% (Gambar 2).

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga rata-rata jagung dunia pada Mei 2021 mengalami kenaikan sebesar 9,98% dari harga USD 244/ton pada bulan April 2021 menjadi USD 269/ton pada Mei 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni pada bulan Mei 2020 sebesar USD 124/ton, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 116,34%

(Gambar 3). Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Mei 2020 – Mei 2021 sebesar 26,87%. Sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik lebih stabil dengan angka koefisien variasi sebesar 1,31%. Dinamika harga jagung dunia pada satu tahun terakhir ini juga lebih berfluktuasi dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Jun 2019 – Mei 2020, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 9,74%, sementara pada periode Jun 2020 – Mei 2021 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat menjadi 25,78%.

Gambar 3. Perkembangan Harga Jagung Dunia Mei 2020 – Mei 2021



Sumber: Chicago Board Of Trade (CBOT, Mei 2021), diolah.

Harga jagung dunia berdasarkan harga di bursa komoditas Amerika Serikat (CBOT) pada bulan Mei 2021 kembali mengalami lonjakan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Lonjakan harga tersebut disebabkan adanya peningkatan ekspor jagung dari Amerika Serikat selama bulan Mei 2021. Berdasarkan laporan mingguan dari USDA, terdapat ekspor jagung sebesar 277.573 ton hingga tanggal 13 Mei, dengan penjualan tertinggi ke Meksiko dan Jepang.

Sementara itu, Cina juga terus melakukan pembelian jagung dari AS. Dengan demikian, total ekspor jagung dari AS pada tahun ini mencapai 2,24 juta ton atau meningkat sebesar 45% dari minggu lalu dan naik 23% dari rata – rata 4 minggu terakhir (vibiznews.com, 2021).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DI DALAM NEGERI

Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Jagung

Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, sampai dengan bulan Desember 2020, stok jagung pipilan yang berada di pabrik pakan adalah sebesar 854.713 ton. Dari sisi produksi, pada bulan Mei 2021 produksi jagung pipilan dengan kadar air 15% diperkirakan sebesar 1,40 juta ton. Sementara itu, kebutuhan jagung nasional pada bulan Mei 2021 diperkirakan sebesar 1,76 juta ton. Dengan demikian, neraca bulanan ketersediaan jagung pada bulan Mei 2021 diperkirakan akan mengalami defisit sebesar 359,97 ribu ton. Dengan memperhitungkan sisa stok pada bulan sebelumnya, maka neraca kumulatif produksi jagung pada bulan Mei 2021 diperkirakan sebesar 5,09 juta ton (Tabel 1).

Tabel 1. Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Jagung Periode Januari – Mei 2021

Bulan	Perkiraan Produksi Jagung Pipilan Kering (Ka 20%)	Perkiraan Produksi Jagung Pipilan Kering (Ka 15%)	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
Stok Akhir Desember 2020					854,713
Jan-21	2,482,439	2,159,722	1,205,673	954,050	1,808,763
Feb-21	3,896,045	3,389,559	1,996,425	1,393,135	3,201,897
Mar-21	3,615,533	3,145,514	2,344,476	801,038	4,002,935
Apr-21	4,688,000	4,078,560	2,635,171	1,443,389	5,446,324
Mei-21	1,608,697	1,399,566	1,759,533	-359,967	5,086,357
Jan-Mei 2021	16,290,714	14,172,921	9,941,278	4,231,644	5,086,357

Sumber: BKP, Kementerian Pertanian, 2021.

Pada periode bulan Januari hingga Mei 2021, pemerintah memperkirakan terdapat produksi jagung pipilan dengan total sebesar 14,17 juta ton, untuk jagung pipilan dengan kadar air 15%. Pada periode yang sama, pemerintah juga memperkirakan total kebutuhan jagung di dalam negeri sebesar 9,94 juta ton. Adapun, kebutuhan jagung pipilan kering dengan kadar air 15% pada periode bulan Januari – Mei 2021 dihitung berdasarkan kebutuhan: (1) Konsumsi langsung Rumah Tangga 0,76 kg/kap/th (Susenas Triwulan I 2020); (2) Kebutuhan jagung untuk industri pakan dan peternak mandiri (Direktorat Pakan Ditjen PKH Kementan, 2020); (3) Kebutuhan industri pangan sebesar 20,95% dari produksi (Kajian Tabel Input Output 2015, Pusdatin

Kementan); (4) Kebutuhan benih 20 kg/ha dari luas tanam Jan-Mei 1,7 juta Ha (Ditjen TP).

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR JAGUNG

Realisasi Ekspor Jagung

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, beberapa jenis jagung yang paling banyak diekspor dari Indonesia antara lain adalah: (1) HS 07.10.400.000: Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen; (2) HS 10.05.100.000: Maize (corn), seed; (3) HS 10.05.901.000: Popcorn, oth than seed; (4) HS 10.05.909.000: Oth maize (corn), oth than seeds.

Pada tahun 2020, Indonesia tetap melakukan ekspor jagung meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Total realisasi nilai ekspor untuk keempat jenis jagung tersebut selama periode Januari hingga Desember 2020 mencapai USD 17,24 juta, dengan total volume ekspor sebesar 64.907 ton. Realisasi nilai ekspor terbesar pada tahun 2020 terjadi pada bulan September 2020, dengan nilai ekspor jagung mencapai USD 3,21 juta. Sementara itu, nilai ekspor paling rendah terjadi pada bulan Januari 2020, dengan realisasi nilai ekspor sebesar USD 94.778.

Tabel 2. Total Nilai Ekspor Jagung dari Indonesia, Maret 2020 – Maret 2021 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2020										2021			% Perubahan	
	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	Mar 2021 terhadap Feb 2021	Mar 2021 terhadap Mar 2020
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	46,907	54,744	2,964	12,648	55,521	93,867	97,559	97,162	51,523	103,649	139,583	139,664	103,809	-25.67	121.31
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	-	309	88,500	132,921	381,300	105	-	10	388	56,010	-	10	1,079,218	10,792,084	-
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	4,797	570	2,107	11,773	1,531	7,665	1,240	9,008	5,410	25,322	2,961	2,916	21,822	648.46	354.86
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	93,004	61,255	3,089,517	4,599,685	1,509,757	2,972,077	3,111,213	83,439	50,481	74,182	56,752	76,903	73,331	-4.64	-21.15
TOTAL	144,708	116,879	3,183,088	4,757,027	1,948,109	3,073,714	3,210,012	189,618	107,802	259,163	199,297	219,492	1,278,180	482.34	783.28

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Pada bulan Maret 2021, total realisasi nilai ekspor jagung sebesar USD 1,28 juta atau mengalami kenaikan yang sangat signifikan yakni sebesar 482,34% jika dibandingkan dengan realisasi nilai ekspor pada bulan Februari 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai ekspor pada satu tahun lalu (Maret 2020), maka realisasi nilai ekspor pada bulan ini mengalami peningkatan yang lebih besar yakni 783,28% (Tabel 2).

Tabel 3. Total Volume Ekspor Jagung dari Indonesia, Maret 2020 – Maret 2021 (dalam Ton)

URAIAN HS 2012	2020										2021			% Perubahan	
	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	Mar 2021 terhadap Feb 2021	Mar 2021 terhadap Mar 2020
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled , frozen (HS 0710400000)	68	42	4	14	44	84	60	87	55	91	120	130	89	-31.00	31.07
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	-	0.01	30	46	127	0.02	-	0.01	0.01	14.01	-	0.01	425	4,249,900	-
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	5.16	1.90	1.61	5.32	0.90	2.56	0.41	3.72	3.66	4.02	1.55	1.13	13.41	1081.73	159.91
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	154	116	12,831	19,151	6,210	12,129	12,825	158	80	157	108	153	117	-23.63	-23.94
TOTAL	227	160	12,866	19,217	6,381	12,216	12,885	248	138	266	229	284	645	127.08	183.79

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Pada bulan Maret 2021, total realisasi volume ekspor jagung adalah sebesar 645 ton atau mengalami kenaikan sebesar 127,08% jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada bulan Februari 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada periode satu tahun yang lalu atau bulan Maret 2020, maka total realisasi volume ekspor jagung pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 183,79% (Tabel 3). Adapun jenis jagung yang paling banyak di ekspor pada bulan Maret 2021 adalah jenis *Maize (corn), seeds* dengan kode HS 1005100000, dan negara tujuan utama Thailand.

Realisasi Impor Jagung

Sama dengan jenis jagung yang di ekspor, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jenis jagung yang paling banyak di impor antara lain: (1) HS 07.10.400.000: *Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen*; (2) HS 10.05.100.000: *Maize (corn), seed*; (3) HS 10.05.901.000: *Popcorn, oth than seed*; dan (4) HS 10.05.909.000: *Oth maize (corn), oth than seeds*.

Pada tahun 2020, total realisasi volume impor jagung untuk keempat jenis jagung tersebut adalah sebesar 866.821 ton, dengan total realisasi nilai impor mencapai USD 174,06 juta. Realisasi nilai impor jagung terbesar pada tahun 2020 terjadi pada bulan September dengan nilai realisasi impor sebesar USD 22,53 juta. Sementara itu, realisasi nilai impor paling rendah terjadi pada bulan Januari dengan realisasi nilai impor sebesar USD 790.344.

Pada bulan Maret 2021, total realisasi nilai impor jagung adalah sebesar USD 36,5 juta atau mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni 625,15% jika dibandingkan dengan realisasi impor pada bulan Februari 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai impor

jagung pada periode satu tahun yang lalu, Maret 2020, maka realisasi nilai impor jagung pada bulan ini juga mengalami kenaikan sebesar 284,32% (Tabel 4).

Tabel 4. Total Nilai Impor Jagung ke Indonesia, Maret 2020 – Maret 2021 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2020										2021			% Perubahan	
	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	Mar 2021 terhadap Feb 2021	Mar 2021 terhadap Mar 2020
Sweet corn, uncooked/steamed /boiled, frozen (HS 0710400000)	134,042	259,724	45,889	92,324	106,504	104,899	87,418	57,760	111,620	78,250	163,625	24,133	84,800	251.39	-36.74
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	6,187.00	3,373.00	-	588.00	69,788.00	30.00	4,522.00	5,205.00	231	281	80,530	549	-	-100.00	-100.00
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	596,700	578,303	799,739	206,999	202,536	221,367	292,681	230,741	408,805	524,491	478,217	758,845	740,781	-2.38	24.15
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	8,766,771	18,039,236	17,079,215	15,459,038	12,484,129	4,385,501	22,148,984	12,957,306	17,205,263	17,382,846	5,967,065	4,253,372	35,699,481	739.32	307.21
TOTAL	9,503,700	18,880,636	17,924,843	15,758,949	12,862,957	4,711,797	22,533,605	13,251,012	17,725,919	17,985,868	6,689,437	5,036,899	36,525,062	625.15	284.32

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Dari sisi volume impor, di sepanjang tahun 2020, total realisasi volume impor jagung terbesar terjadi pada bulan September 2020 dengan total realisasi volume impor jagung sebesar 122.922 ton. Sementara itu realisasi volume impor paling rendah terjadi pada bulan Januari 2020 dengan realisasi volume impor sebesar 1.280 ton.

Pada bulan Maret 2021, total realisasi volume impor jagung adalah sebesar 141.519 ton atau mengalami kenaikan sebesar 528,45% jika dibandingkan dengan realisasi volume impor jagung pada bulan Februari 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume impor jagung pada periode yang sama pada satu tahun yang lalu, Maret 2020, realisasi volume impor pada bulan ini juga mengalami kenaikan sebesar 78,99%. Adapun, jenis jagung yang paling banyak di impor pada bulan Maret 2021 adalah jenis jagung dengan kode HS 1005909000 (*Oth maize (corn), oth than seeds*), dengan negara asal impor terbesar berasal dari Amerika Serikat (Tabel 5).

Tabel 5. Total Volume Impor Jagung dari Indonesia, Maret 2020 – Maret 2021 (dalam Ton)

URAIAN HS 2012	2020										2021			% Perubahan	
	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	Mar 2021 terhadap Feb 2021	Mar 2021 terhadap Mar 2020
Sweet corn, uncooked/steamed /boiled, frozen (HS 0710400000)	95	225	29	78	92	96	79	52	105	75	150	22	75	249.30	-20.64
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	0.44	0.10	-	0.62	18.19	0.03	0.25	0.26	0.12	0.09	10.20	0.33	-	-	-
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	1,041	899	1,531	386	367	393	469	362	643	837	752	1,197	1,167	-2.52	12.11
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	41,871	83,194	79,616	75,764	64,237	22,194	122,374	72,264	96,211	92,749	31,632	21,300	140,277	558.58	235.02
TOTAL	43,007	84,317	81,177	76,228	64,714	22,683	122,922	72,678	96,959	93,662	32,544	22,519	141,519	528.45	229.06

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

1.5 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Eksternal

- Berdasarkan laporan USDA pada bulan Mei 2021, stok akhir pada bulan ini diperkirakan meningkat dikarenakan adanya peningkatan produksi, walaupun penggunaan jagung di dalam negeri (AS) juga mengalami peningkatan.
- Panen jagung di AS diperkirakan mencapai 15 milyar bushel atau meningkat dibandingkan produksi pada tahun lalu. Sementara itu, penggunaan jagung sebagai bahan pangan, bibit dan industri (FSI) diperkirakan meningkat sebesar 220 juta bushel menjadi 6,6 milyar bushel. Dengan memperhitungkan persediaan awal jagung, maka total persediaan jagung di AS saat ini diperkirakan meningkat menjadi 16,3 milyar bushel.
- Secara global, produksi jagung di dunia diperkirakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan produksi pada bulan lalu, dimana peningkatan produksi jagung terbesar terdapat di Amerika Serikat, Brazil, China, Ukraina, dan Argentina.
- Kondisi perdagangan jagung dunia ditandai dengan adanya perkiraan peningkatan impor jagung dunia sebesar 3%. Peningkatan tersebut berasal dari Uni Eropa, Turki, Iran, Jepang dan Meksiko.
- Berdasarkan hal tersebut, stok akhir jagung secara global diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 3% dari tahun lalu, dengan peningkatan stok terbesar berada di Amerika Serikat.

(World Agricultural Supply and Demand Estimates, USDA, Mei 2021)

Disusun oleh: Ratna A Carolina

KEDELA I

Informasi Utama

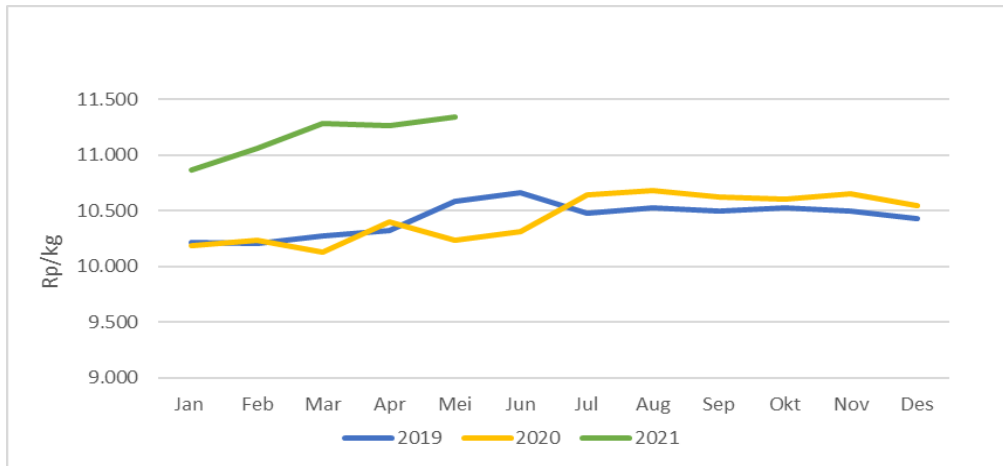
- Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada bulan Mei 2021 sebesar Rp 11.345/kg, mengalami peningkatan 0.70 persen dibandingkan bulan April 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2020, harga rata-rata nasional kedelai lokal naik sebesar 10.80 persen.
- Harga rata-rata nasional kedelai impor pada bulan Mei 2021 sebesar Rp 11.904/kg, mengalami peningkatan 0.92 persen dibandingkan bulan April 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2020, harga rata-rata nasional kedelai impor naik sebesar 14.09 persen.
- Harga rata-rata kedelai dunia pada bulan Mei 2021 sebesar US\$ 579/ton, mengalami peningkatan 7.57 persen dibandingkan bulan April 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2020, harga kedelai dunia naik sebesar 89.93 persen.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai lokal di pasar tradisional pada bulan Mei 2021 sebesar Rp 11.345/kg. Harga kedelai lokal tersebut mengalami peningkatan 0.70 persen jika dibandingkan harga rata-rata kedelai lokal pada bulan April 2021 yaitu sebesar Rp 11.266/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun sebelumnya (Mei 2020) yaitu sebesar Rp 10.239/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai lokal pada Mei 2021 mengalami peningkatan 10.80 persen (Gambar 1).



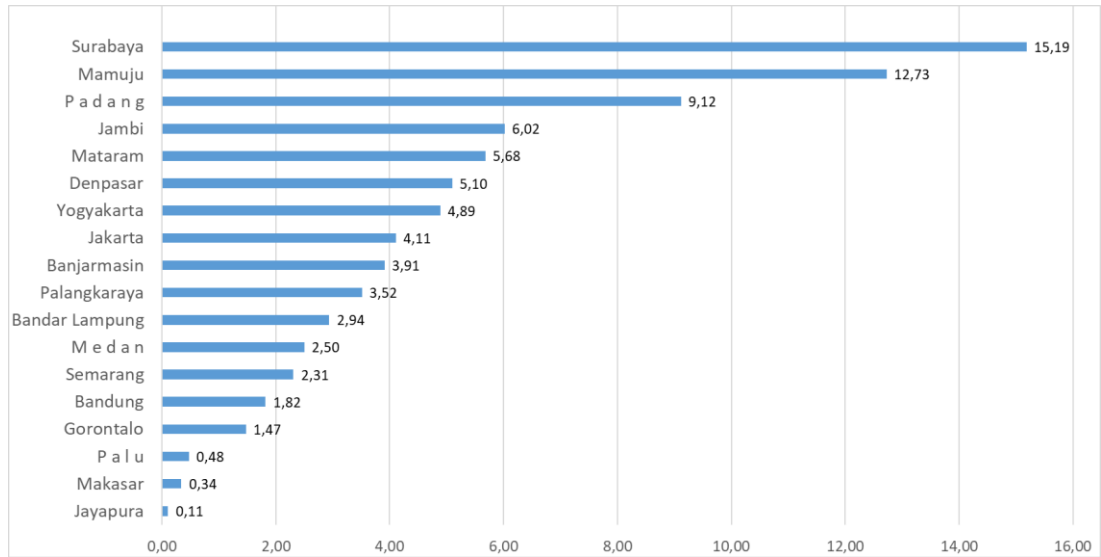
Gambar 1. Perkembangan Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg)



Sumber : SP2KP, Kemendag (Mei 2021), diolah

Berdasarkan data yang sama, pada bulan Mei 2021 disparitas harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya (April 2021). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan Mei 2021 sebesar 12.68 persen atau naik sebesar 1.43 persen. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai lokal masih cukup tinggi antar wilayah di Indonesia. Harga rata-rata kedelai lokal yang relatif tinggi dan di atas harga rata-rata nasional ditemukan di kota Gorontalo, Samarinda, Mataram, Denpasar, Makasar, Jakarta, Palu dan Jayapura dengan harga tertinggi ditemukan di kota Gorontalo, Samarinda dan Makasar yang mencapai Rp 13.000/kg. Sementara itu, harga kedelai lokal yang relatif rendah ditemukan di beberapa kota, seperti Mamuju, Banjarmasin, Jambi, Semarang dan Yogyakarta dengan harga terendah ditemukan di kota Jambi sebesar Rp 8.500/kg.

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Lokal (%)



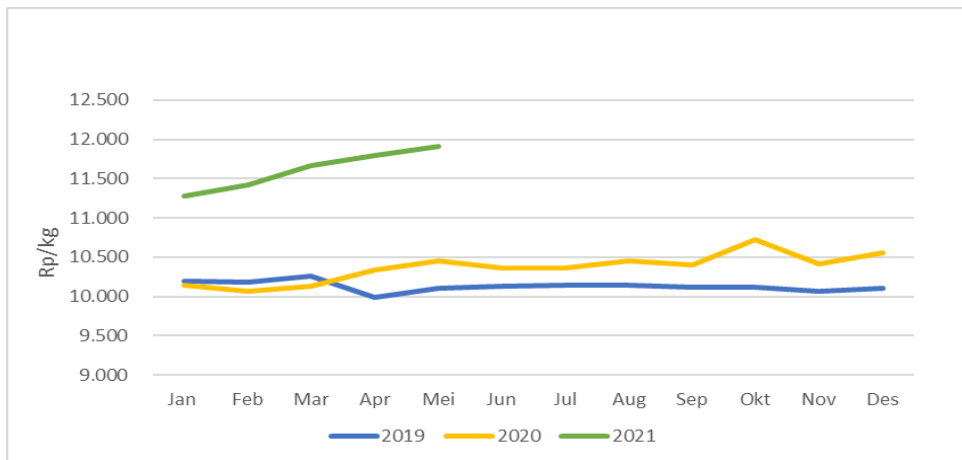
Sumber: SP2KP, Kemendag (Mei 2021), diolah Puskadagri

Gambar 2 menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga kedelai lokal di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai lokal di pasar dalam negeri periode Mei 2020 – Mei 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda, namun secara umum cukup stabil. Harga kedelai lokal paling stabil terdapat di kota Jayapura dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) sebesar 0.11 persen. Meskipun paling stabil, namun harga rata-rata kedelai lokal di kota Jayapura sebesar Rp 12.000/kg masih di atas harga rata-rata kedelai lokal nasional pada bulan Mei 2021. Harga kedelai lokal yang stabil juga ditemukan di kota lainnya seperti Makasar, Palu, dan Gorontalo dengan nilai KK masing-masing sebesar 0.34, 0.48 dan 1.47. Sementara itu, disparitas harga yang cukup tinggi ditemukan di kota Mamuju dan Surabaya dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) masing-masing sebesar 12.73 dan 15.19 persen. Tren kenaikan harga kedelai lokal yang signifikan di kota Surabaya dan Mamuju dimulai sejak Januari 2021.

Di samping kedelai lokal, di pasar dalam negeri didominasi oleh kedelai impor. Berdasarkan data dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai impor pada bulan Mei 2021 sebesar Rp 11.904/kg, mengalami peningkatan 0.92 persen dibandingkan bulan April 2021 yaitu sebesar Rp 11.796/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Mei 2020) yaitu Rp 10.457/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai impor pada Mei 2021 naik sebesar 13.84 persen (Gambar 3). Meski terjadi kenaikan harga kedelai impor, pemerintah melalui

Kementerian Perdagangan (Kemendag) akan menjamin stok kedelai hingga Mei 2021 masih mencukupi untuk kebutuhan industri pengrajin tahu dan tempe nasional. Memperhatikan harga kedelai dunia yang terus mengalami kenaikan, Kementerian Perdagangan memprediksi bahwa harga kedelai di tingkat pengrajin tahu dan tempe akan mulai bergerak naik pada kisaran Rp 10.500/kg dan berpotensi berpengaruh terhadap harga jual tempe dan tahu. Sebelumnya, pada puasa dan lebaran tahun 2021, harga kedelai stabil tidak melebihi Rp 10.000/kg. Pemerintah secara periodik akan terus memantau dan mengevaluai pergerakan harga kedelai dunia dan memastikan harga kedelai di tingkat pengrajin tempe dan tahu pada tingkat yang wajar (kemendag.go.id, 2021).

Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Impor (Rp/Kg)

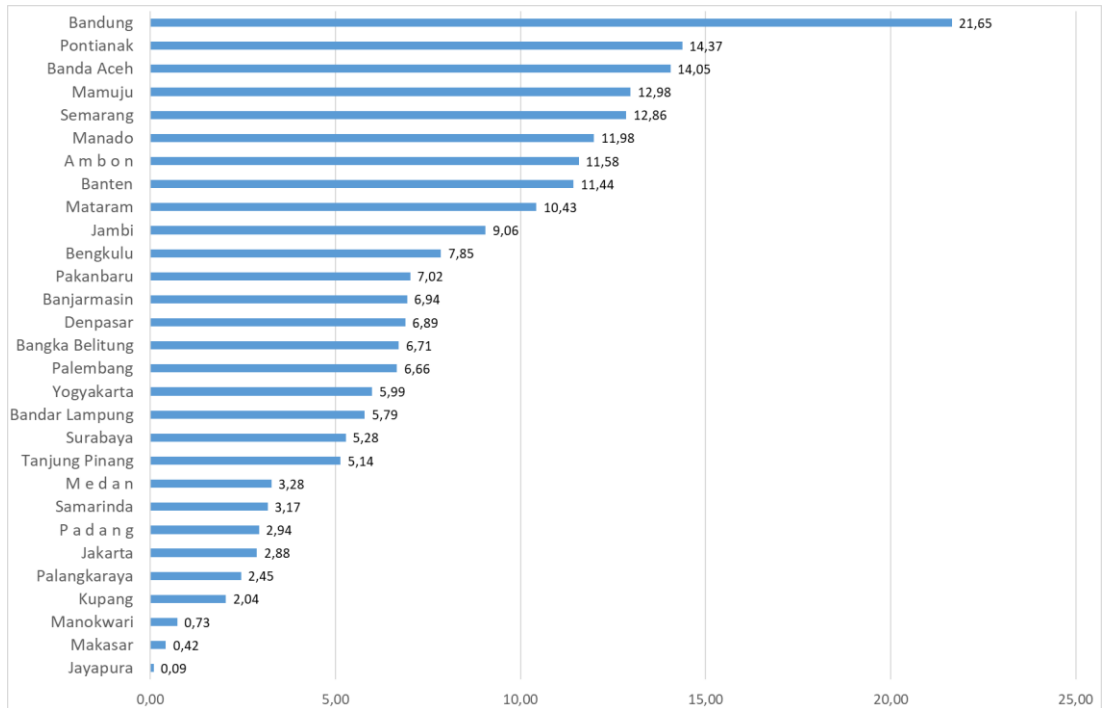


Sumber : SP2KP, Kemendag (Mei 2021), diolah Puskadagri

Disparitas harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia pada bulan Mei 2021 mengalami penurunan sebesar 0.64 persen dibandingkan bulan sebelumnya (April 2021). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan Mei 2021 sebesar 12.61 persen. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia cukup tinggi. Harga kedelai impor yang tinggi dan di atas harga rata-rata kedelai impor nasional ditemukan di 13 kota besar di Indonesia. Harga kedelai impor yang tinggi ditemukan antara lain di kota Ambon, Palangkaraya, Manokwari, Denpasar, Jayapura, Jakarta, Bandung, Banda Aceh dan Medan dengan harga tertinggi di kota Palangkaraya sebesar Rp 15.589/kg. Sementara itu, harga kedelai impor yang relatif rendah ditemukan di kota Banjarmasin, Manado, Bengkulu, Semarang, Yogyakarta dan Jambi dengan harga terendah ditemukan di kota Manado dan Banjarmasin sebesar Rp 9.578/kg.

Gambar 4 menunjukkan perkembangan Koefisiensi Keragaman (KK) harga kedelai impor di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai impor di pasar dalam negeri periode Mei 2020 – Mei 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda. Harga kedelai impor yang stabil ditemukan di kota Jayapura, Makasar dan Manokwari dengan Koefisiensi Keragaman (KK) masing-masing sebesar 0.09, 0.42 dan 0.73 persen. Meskipun paling stabil, namun harga rata-rata kedelai impor di kota Jayapura yang mencapai Rp 13.000 masih jauh di atas harga rata-rata nasional kedelai impor bulan Mei 2021. Sedangkan harga yang berfluktuasi terjadi di kota Banda Aceh, Pontianak dan Bandung dengan nilai KK yang paling tinggi ditemukan di kota Bandung sebesar 21.65 persen.

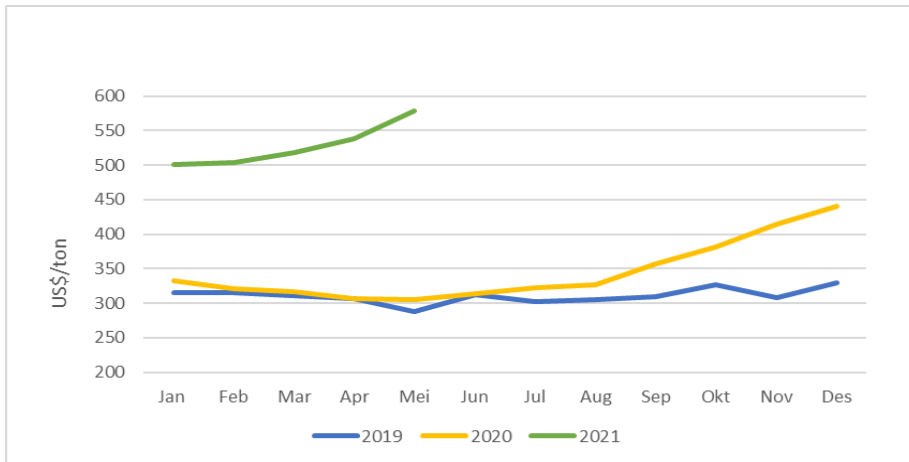
Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Impor (%)



Sumber : SP2KP, Kemendag (Mei 2021), diolah Puskadagri

1.2. Perkembangan Harga Dunia

Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Dunia (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board Of Trade/CBOT* (Mei 2021), diolah Puskadagri

Harga rata-rata kedelai dunia (Gambar 3) pada Mei 2021 sebesar US\$ 579/ton mengalami peningkatan sebesar 7.57 persen jika dibandingkan dengan bulan April 2021 yaitu sebesar US\$ 539/ton. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2020 yaitu sebesar US\$ 305/ton, maka harga rata-rata kedelai dunia pada Mei 2021 mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 89.93 persen. Harga kedelai dunia mengalami kenaikan dikarenakan persediaan kedelai yang masih turun dan peningkatan kedelai yang digiling untuk minyak kedelai. Persediaan kedelai berkurang akibat cuaca kering di Brazil dan Amerika Utara sehingga pertumbuhan tanaman kedelai terganggu yang membuat persediaan kedelai terbatas. Di samping itu, permintaan impor kedelai dari Tiongkok terus meningkat. Impor kedelai Tiongkok naik 11% dibandingkan April tahun lalu pada periode yang sama, sedangkan pengiriman kedelai dari Brazil mengalami penundaan.

Berdasarkan data Chicago Board of Trade (CBOT), harga kedelai mulai menunjukkan tren penurunan pada akhir minggu bulan Mei 2021. Proyeksi harga kedelai dunia pada Juli 2021 turun mencapai level US\$ 569/ton dan US\$ 552/ton pada Agustus 2021. Sementara itu, produksi kedelai global per Mei 2021 diperkirakan mencapai 386 juta ton atau naik 6 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Produksi meningkat terutama disebabkan oleh area luas tanam yang lebih besar. Brasil diperkirakan akan mencapai rekor tertinggi untuk tahun kedua berturut-turut mencapai produksi sebesar 144 juta ton. Amerika Serikat diproyeksikan mencapai produksi kedelai sebesar 119,8 juta ton. Produksi kedelai Argentina diproyeksikan

meningkat menjadi 52.0 juta ton pada kondisi cuaca yang lebih baik dan penanaman meningkat. Dengan peningkatan produksi, pasokan kedelai global akan mencapai ekspor tertinggi. Ekspor akan terus berlanjut didorong oleh permintaan Tiongkok yang diproyeksikan menyumbang 60 persen dari pertumbuhan perdagangan global. Impor kedelai Tiongkok diproyeksikan naik 3 juta ton menjadi 103 juta ton (USDA, 2021).

Harga *Soy Bean Meal* (SBM) pada Mei 2021 menurut CBOT sebesar US\$ 423/ton atau naik 3.02 persen jika dibandingkan bulan April 2021 yang mencapai US\$ 411/ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Mei 2020), terjadi kenaikan 46.58 persen. Konsumsi SBM global diproyeksikan naik 3 persen pada 2021/22 mencapai 2552 juta ton, sedikit lebih rendah dibandingkan perkiraan untuk 2020/21. Tiongkok diperkirakan hanya menyumbang di bawah setengah dari pertumbuhan konsumsi global atau sekitar 78.2 juta ton (USDA, 2021).

1.3. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KEBUTUHAN

(Ton)

Bulan	Perkiraan Ketersediaan			Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Produksi	Impor	Total			
1	2	3	4	5	6=4-5	7= stok awal + 6
Stok akhir bulan April 2021						449.910
May-21	9.052	254.256	263.308	267.143	(3.836)	446.074
Jun-21	13.007	219.792	232.799	259.570	(26.771)	419.304
Jul-21	6.445	209.405	215.850	268.449	(52.599)	366.704
Aug-21	29.364	216.070	245.434	268.549	(23.115)	343.589
Mei-Agu'21	57.869	899.523	957.392	1.063.712	(106.321)	343.589

Tabel 1. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Nasional (Mei-Agustus 2021)

Sumber: Kementerian Pertanian (2021)

Keterangan :

1. Stok akhir April 2021 merupakan neraca kumulatif Jan-April 2021
2. Produksi Mei-Agustus 2021 merupakan sasaran Ditjen TP
3. Perkiraan impor Mei-Agustus 2021 berdasarkan rata-rata impor 5 tahun (2016-2020)
4. Kehilangan/tercecer sebesar 5% dari produksi (NBM)
5. Kebutuhan terdiri dari : (1) konsumsi langsung RT 0.05 kg/kap/th, (2) kebutuhan horeka, RM &PMM sebesar 0.37 kg/kap/th, kebutuhan industri (Besar, Sedang dan Mikro kecil) sebesar 11.47/kg/kap/th; poin 2-3 berdasarkan survei Bapok BPS 2017, dan (4) Kebutuhan benih 50 kg/ha dengan sasaran luas tanam Jan-Mei sebesar 96.510 Ha (Ditjen Tanaman Pangan)

Berdasarkan data prognosa Kementerian Pertanian (Tabel 1), proyeksi ketersediaan kedelai nasional pada Mei 2021 sebesar 263.308 ton, dengan pembagian produksi dalam negeri

sebesar 9.052 ton dan impor sebesar 254.256 ton. Perkiraan kebutuhan total kedelai nasional pada Mei 2021 sebesar 167.143 ton, sehingga neraca bulanan kedelai pada Mei 2021 mengalami defisit 3.836 ton. Dengan memperhitungkan stok akhir kedelai pada April 2021 sebesar 449.910, maka pada Mei 2021, neraca kumulatif menunjukkan surplus sebesar 446.074 ton.

Kelompok Tani Ngudi Makmur Dusun Nogosari, Desa Selopamioro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, melakukan panen raya kedelai di areal persawahan dusun Nogosari seluas 9,7 hektar dengan produktivitas rata-rata 1.9 ton kedelai per hektare. Jenis komoditas kedelai yang dipanen oleh kelompok tani Ngudi Makmur adalah non *Genetically Modified Organism* (GMO) dan ditanam dengan bentuk kemitraan usaha terpadu dan terintegrasi. Produktivitas kedelai tersebut termasuk tinggi di atas rata-rata, hasilnya 80 persen premium kelas A, sementara rata-rata produktivitas kedelai di Yogyakarta hanya sekitar 1,3 ton per hektare. Dinas Pertanian Pangan, Kelautan dan Perikanan (DPPKP) Bantul terus mendorong budi daya tanaman kedelai di Bantul, sehingga potensi tanaman kedelai seluas 700 hektare se-Bantul dapat tercapai di musim tanam 2021 (industry.co.id, 2021)

Direktur Kedelai Amirudin Pohan telah memiliki strategi dalam menggenjot produksi kedelai tahun ini. Targetnya, produksi kedelai bisa mencapai 500.000 ton. Rencananya, total penanaman kedelai akan mencapai 325.000 hektar lahan. Menurutnya, dengan tingkat produksi 1,5 ton per hektar maka diperkirakan produksi kedelai lokal bisa mencapai 500.000 ton. Kategori lahan yang ditanami kedelai yakni lahan kering, lahan tadah hujan, lahan tumpang sari dengan jagung dan tebu, serta di lahan perkebunan kelapa sawit yang baru berusia 4 tahun. Lahan penanaman tersebar di berbagai daerah Indonesia, di antaranya Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa timur, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, Lampung, Jambi, dan Banten (industry.co.id, 2021).

Kabupaten Brebes melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) berhasil memanen kedelai seluas 150 hektare (Ha), pada bulan Mei 2021 di Gapoktan Pendawa Tani, Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan. Tanaman yang dipanen tersebut merupakan bantuan dari APBN TP Provinsi Jawa Tengah (Jateng). Total terdapat 432 ha lahan komoditas kedelai yang merupakan bantuan APBN TP Provinsi Jateng. Jumlah tersebut tersebar di beberapa kecamatan. Seperti Kecamatan Larangan, Wanasari, Ketanggungan dan Kecamatan Banjarharjo. Kedelai hasil panen dibeli langsung oleh *offtaker* yang sudah bekerjasama dengan kelompok tani (poktan). Hal ini untuk meningkatkan kembali minat petani dalam menanam kedelai. Kedelai dijual ke *offtaker* PB. Utama Purworejo sebesar Rp 10.500. Kedelai tersebut nantinya dijadikan calon benih dan sudah didaftarkan di BPSB. Selain membeli hasil kedelai

dengan harga yang tinggi, pihaknya juga memberikan bantuan paket lengkap kepada para petani untuk kembali menanam kedelai (radartegal.com, 2021)

Berdasarkan laporan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul pada pengembangan Kedelai Musim Tanam Kedua (MT II) yang dilakukan Gabungan Kelompok Tani Tunas Inti di lahan seluas 17 hektare di bulak Lodoyong, Ngepung, Kemadang, Tanjungsari saat ini telah memasuki masa panen dan menghasilkan ubinan 1,9 ton kedelai wose per hektare. Untuk menggenjot produksi kedelai, pemerintah pusat menawarkan paket bantuan benih beserta pupuk bagi kelompok tani kedelai. Bahkan dalam setahun dapat mengajukan bantuan 2 kali setiap musim tanam tidak terkecuali bagi kelompok tani yang sama. Khusus hasil produksi kedelai Gunungkidul nantinya akan dijadikan sumber benih untuk kebutuhan benih nasional. Pada musim tanam kedua tahun 2021 luas tanam kedelai 2.604 hektare dan tersebar di semua kapanewon di Gunungkidul. Dari total luasan itu, 2.546 hektare merupakan bantuan pemerintah program pengembangan kedelai. Sedangkan sisanya seluas 58 hektar merupakan swadaya petani. Panen kedelai telah dimulai akhir April lalu hingga pertengahan Mei 2021. Rencana musim tanam kedelai ketiga tahun ini akan dimulai Juni mendatang dan diharapkan tertanam di lahan seluas 918 hektare sehingga akan menaikkan produksi kedelai Gunungkidul (pertanian.sariagri.id, 2021)

1.4. PERKEMBANGAN VOLUME EKSPOR DAN IMPOR

Tabel 2. Nilai Ekspor-Impor Kedelai Nasional (Jan-Mar 2021)

Kedelai	2020	2021			Perubahan	
	Mar	Jan	Feb	Mar	Mar 2021	Mar 2021
	(US\$)	(US\$)	(US\$)	(US\$)	thd Feb 2021 (%)	thd Mar 2020 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ekspor	34.124	95.208	74.432	52.863	-28,98	54,92
Impor	66.133.024	111.297.520	113.245.973	146.797.813	29,63	121,97

Sumber : BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Kedelai	2020	2021			Perubahan	
	Mar (ton)	Jan (ton)	Feb (ton)	Mar (ton)	Mar 2021 thd Feb 2021 (%)	Mar 2021 thd Mar 2020 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ekspor	206,00	150,67	271,00	325,46	20,10	57,99
Impor	167.663,24	225.032,16	219.401,94	255.246,88	16,34	52,24

Tabel 3. Volume Ekspor-Impor Kedelai Nasional (Jan-Mar 2021)

Sumber : BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 2 menunjukkan nilai ekspor kedelai pada bulan Maret 2021 sebesar US\$ 52.863 mengalami penurunan sebesar 28.98 persen jika dibandingkan pada bulan Februari 2021 yang mencapai US\$ 74.432. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Maret 2020) yang mencapai US\$ 34.124, maka pada bulan Maret 2021 mengalami peningkatan sebesar 54.92 persen. Sementara itu, nilai impor kedelai pada bulan Maret 2021 sebesar US\$ 146,7 juta mengalami peningkatan sebesar 29.63 persen jika dibandingkan pada bulan Februari 2021 yang mencapai US\$ 113.2 juta. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Maret 2020) yang mencapai US\$ 66.13 juta, maka pada bulan Maret 2021 terjadi peningkatan nilai impor kedelai sebesar 121.9 persen .

Volume ekspor kedelai (Tabel 3) pada bulan Maret 2021 mencapai 325,4 ton atau naik sebesar 20.1 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2021 yang mencapai 271 ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Maret 2020) yang mencapai 206 ton, maka pada Maret 2021 terjadi peningkatan volume ekspor kedelai sebesar 57.99 persen. Sementara itu, total volume impor kedelai pada bulan Maret 2021 mencapai 255.2 ribu ton, mengalami kenaikan sebesar 16.34 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2021 yaitu sebesar 219,4 ribu ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Maret 2020) yang mencapai 167.6 ribu ton, maka pada bulan Maret 2021 terjadi peningkatan volume impor kedelai sebesar 52.24 persen.

Tabel 4. Realisasi Volume Ekspor Kedelai Jan-Mar 2021 Berdasarkan Negara Tujuan

HS	URAIAN	NEGARA	Volume (kg)			
			2020	2021		
			FEB	JAN	FEB	MAR
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	HONGKONG	-	3.000	-	3.250
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	-	170	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SAUDI ARABIA	-	-	26.500	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SINGAPURA	-	-	-	14,00
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	THAILAND	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIMOR TIMUR	206.000	147.500	244.500	322.200
TOTAL			206.000	150.670	271.000	325.464

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021).

Tabel 5. Realisasi Nilai Ekspor Kedelai Jan-Mar 2021 Berdasarkan Negara Tujuan

HS	URAIAN	NEGARA	Nilai (US\$)			
			2020	2021		
			MAR	JAN	FEB	MAR
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	HONGKONG	-	2.182	-	2.786
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	-	53,00	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SAUDI ARABIA	-	-	16.745,35	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SINGAPURA	-	-	-	9,66
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	THAILAND	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIMOR TIMUR	34.124,00	92.973	57.686,16	50.067,70
TOTAL			34.124,00	95.208	74.431,51	52.863,26

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 6. Realisasi Volume Impor Kedelai Jan-Feb 2021 Berdasarkan Negara Asal

HS	URAIAN	NEGARA	Volume (kg)			
			2020	2021		
			FEB	JAN	FEB	MAR
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	147.595.150	211.355.248	183.496.377	233.779.258
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	19.308.209	13.278.388	35.660.503	21.265.619
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	719.508	349.523	244.989	201.473
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	PERANCIS	40.370	49.000	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIONGKOK	-	-	-	2
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	JEPANG	-	-	-	511
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	6	-	69	14
TOTAL			167.663.243	225.032.159	219.401.938	255.246.877

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 7. Realisasi Nilai Impor Kedelai Jan-Feb 2021 Berdasarkan Negara Asal

HS	URAIAN	NEGARA	Nilai (US\$)			
			2020	2021		
			MAR	JAN	FEB	MAR
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	58.050.705	104.997.913	95.402.170	134.981.284
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	7.652.047	6.082.199	17.724.736	11.702.261
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	406.033	185.019	118.639	112.588
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	PERANCIS	24.222	32.389	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIONGKOK	-	-	-	48
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	JEPANG	-	-	-	1.568
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	17	-	-	-
TOTAL			66.133.024	111.297.520	113.245.545	146.797.749

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021).

Negara tujuan ekspor kedelai pada bulan Maret 2021 adalah Hongkong, Singapura dan Timor-Timur (Tabel 4 dan 5). Volume ekspor tertinggi masih ditujukan ke Timor Timur yang mencapai 322.2 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 50.067. Sementara itu, pada bulan Maret 2021, impor kedelai didatangkan dari tiga negara utama yaitu Amerika Serikat, Kanada dan Malaysia dengan nilai impor tertinggi dari negara Amerika Serikat yang mencapai US\$ 134.98 juta atau sekitar 92 persen dari total nilai impor (Tabel 7). Jika dilihat berdasarkan volumenya, Amerika Serikat masih menjadi yang tertinggi dengan volume impor sebesar 233.7 ribu ton atau sekitar 92.0 persen dari total volume impor pada bulan Maret 2021. Sementara itu, Kanada dan Malaysia mencatatkan volume impor kedelai masing masing sebesar 21.2 ribu ton dan 201.4 ton (Tabel 6).

1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

- Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan meminta para importir kedelai untuk menyesuaikan harga kedelai impor agar tetap stabil sehingga bisa membantu para pengrajin tahu dan tempe agar bisa terus berproduksi. Pemerintah mengapresiasi komitmen para pelaku usaha kedelai dalam menjaga ketersediaan dan stabilitas harga kedelai selama puasa dan Lebaran 2021. Berdasarkan data Chicago Board of Trade (CBOT), harga kedelai mulai menunjukkan tren penurunan. Pada minggu keempat Mei 2021, harga kedelai berada di kisaran USD 15,04/bushels atau Rp9.220/kg landed price, turun 5,1 persen dari minggu sebelumnya yaitu USD 15,86/bushels atau Rp9.604/kg landed price. Penurunan harga kedelai dunia diharapkan terus berlanjut karena beberapa negara

produsen telah memasuki masa panen. Dengan kondisi harga kedelai saat ini maka harga tempe akan mengalami penyesuaian menembus harga Rp 17.000/kg dari sebelumnya Rp 16.000/kg, sedangkan harga tahu juga menembus harga Rp 700/potong dari sebelumnya Rp 650/potong. Kementerian Perdagangan secara periodik akan terus memantau dan mengevaluasi pergerakan harga kedelai dunia baik ketika terjadi penurunan maupun kenaikan harga. Langkah tersebut guna memastikan harga kedelai di tingkat pengrajin tahu dan tempe dan di pasar wajar dan terkendali. Kementerian Perdagangan akan memastikan distribusi kedelai terus dilakukan agar tidak terjadi ketiadaan stok. Dalam tiga bulan mendatang, importir akan menyalurkan kedelai paling sedikit 5.000 ton/bulan untuk memenuhi kebutuhan pengrajin tahu dan tempe. Nantinya, para anggota Gakoptindo dapat mengambil secara langsung dari gudang importir.

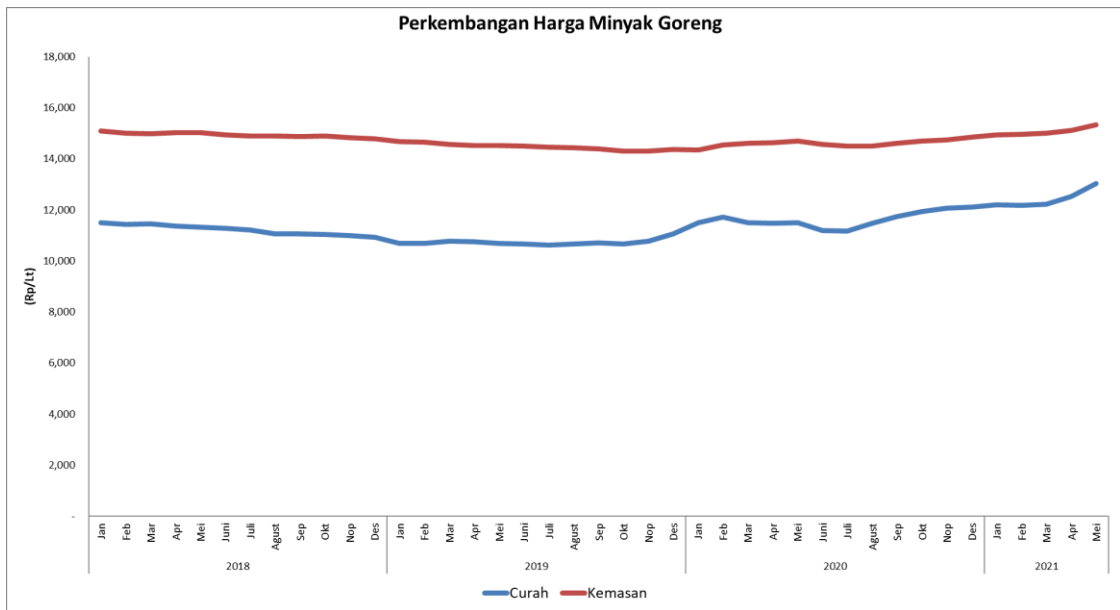
Disusun Oleh: Molid Nurman Hadi

MINYAK GORENG

Informasi Utama

- Berdasarkan data SP2KP, harga rata-rata minyak goreng curah dan kemasan pada Mei 2021 mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan April 2021, harga minyak goreng curah meningkat 4,02% dan minyak goreng kemasan 1,41%. Jika dibandingkan dengan Mei 2020, harga minyak goreng curah meningkat 13,41% dan minyak goreng kemasan 4,35%.
- Disparitas harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan menunjukkan peningkatan dari bulan sebelumnya. Nilai koefisien keragaman minyak goreng curah sebesar 9,44% dan minyak goreng kemasan 6,61%.
- Harga rata-rata CPO internasional di bulan Mei 2021 meningkat 6,50% secara bulanan dengan harga US\$ 1.246/MT. Namun jika dilihat pergerakan harganya selama bulan Mei, harga CPO cenderung menunjukkan penurunan.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

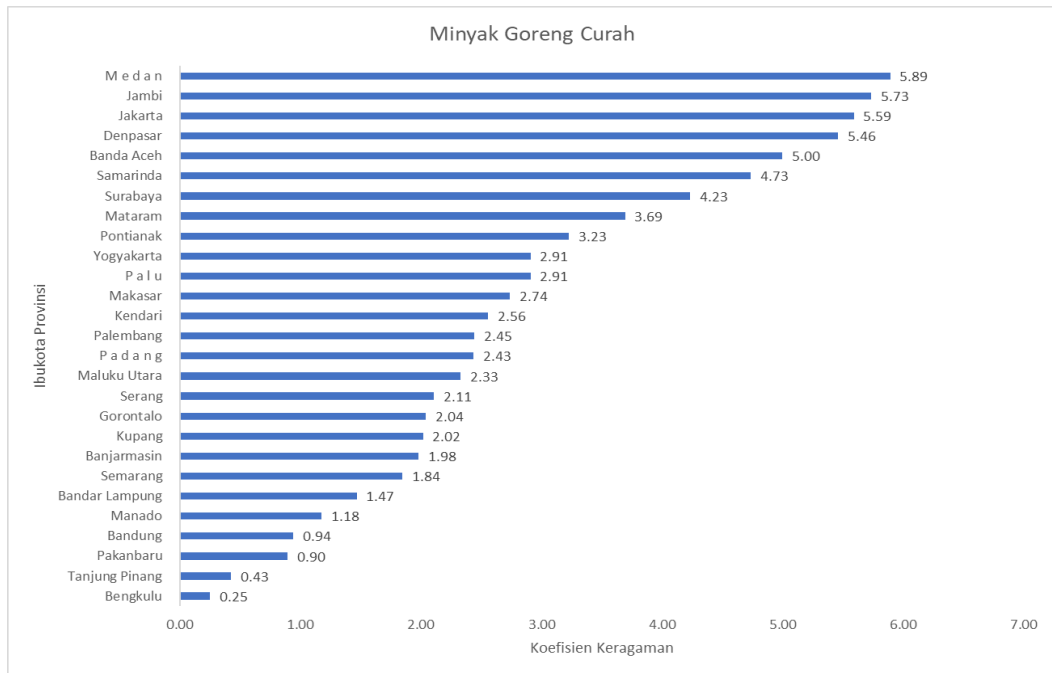


Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Goreng Curah dan Kemasan (Rp/Lt)

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), baik harga rata-rata nasional minyak goreng curah maupun minyak goreng kemasan mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan harga pada April 2021, harga minyak goreng curah mengalami peningkatan 4,02% dengan harga Rp. 13.025,-/liter dari Rp. 12.522,-/liter. Pada minyak goreng kemasan harga juga mengalami peningkatan dari Rp. 15.114,-/liter pada April menjadi Rp. 15.326,-/liter atau mengalami perubahan sebesar 1,41% (m-o-m). Jika dibandingkan dengan harga yang sama pada tahun sebelumnya, harga minyak goreng curah mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 13,41%. Harga meningkat 13,41% dari harga sebelumnya di Mei 2020 yaitu Rp. 11.485,-/liter. Sedangkan pada minyak goreng kemasan peningkatan harga rata-rata terjadi sebesar 4,35% dari harga Rp. 14.688,-/liter (y-o-y). Jika dilihat dari Gambar 1, harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan terus mengalami peningkatan sejak pertengahan tahun 2020. Harga rata-rata nasional minyak goreng curah telah meningkat dari bulan Juli 2020 sebesar 16,76%, sedangkan harga rata-rata minyak goreng kemasan meningkat 5,75% dari Agustus 2020.

Jika berdasarkan periode setahun, harga rata-rata di periode Mei 2020 – Mei 2021 mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya. Untuk minyak goreng curah, harga rata-rata nasional menunjukkan peningkatan 1,01% dari harga pada periode April 2020 – April 2021. Harga minyak goreng curah sebesar Rp. 11.824,-/liter di periode April 2020 – April 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 11.944,-/liter di periode Mei 2020 – Mei 2021. Pada harga rata-rata minyak goreng kemasan, harga rata-rata nasional periode Mei 2020 – Mei 2021 menunjukkan peningkatan 0,37% dari harga rata-rata Rp. 14.747,-/liter di periode April 2020 – April 2021 menjadi Rp. 14.801,-/liter.

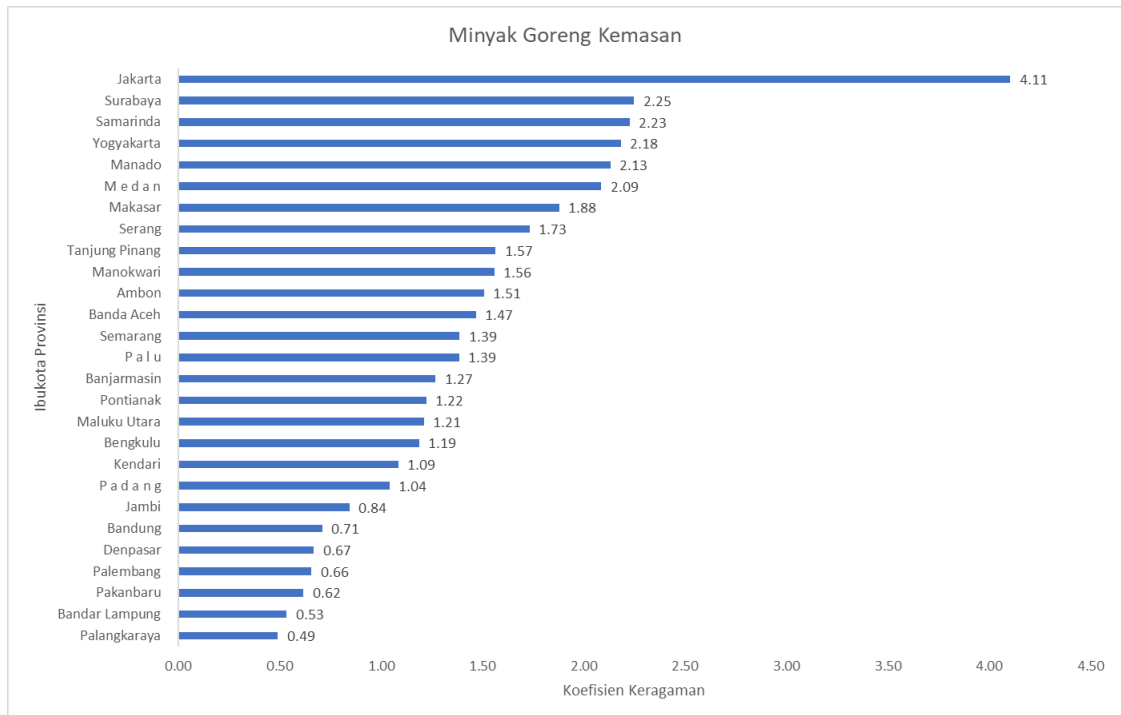


Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Curah, Mei 2021

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Disparitas harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan di bulan Mei 2021 menunjukkan peningkatan dari bulan April 2021. Koefisien keragaman (KK) untuk harga minyak goreng curah antar daerah di Indonesia menunjukkan nilai sebesar 9,44% di bulan Mei 2021. Angka ini menunjukkan peningkatan dari bulan April 2021 yang sebesar 9,29%. Pada harga minyak goreng kemasan antar daerah di Indonesia, nilai KK pada Mei 2021 sebesar 6,61% meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 6,58%. Berdasarkan nilai KK tersebut, terlihat bahwa disparitas harga minyak goreng curah dan kemasan antar daerah masih normal dengan nilai KK di bawah dari nilai yang ditetapkan Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 13,8%.

Fluktuasi harga minyak goreng curah di berbagai provinsi di Indonesia terlihat pada Gambar 2. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa daerah dengan nilai KK terbesar yaitu Medan dengan nilai KK 5,89%. Nilai KK yang besar juga terlihat di empat (4) wilayah dinas Ibukota provinsi lainnya yaitu Jambi, Jakarta, Denpasar, dan Banda Aceh dengan nilai KK di atas 5%. Adapun terlihat dua (2) wilayah Ibukota provinsi dengan nilai KK di atas 4% yaitu Samarinda dan Surabaya. Selain dari wilayah yang telah disebutkan, wilayah lainnya menunjukkan nilai KK di bawah 3%.



Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Kemasan, Mei 2021

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Jika melihat pada perkembangan harga minyak goreng kemasan di berbagai wilayah Ibukota provinsi di Indonesia seperti yang terlihat pada Gambar 3, terlihat bahwa wilayah dengan fluktuasi tertinggi diperoleh di Jakarta dengan nilai KK 4,11%. Wilayah Ibukota provinsi lainnya dengan nilai KK yang tinggi berikutnya terlihat di Surabaya, Samarinda, Yogyakarta, Manado, dan Medan yang memiliki nilai KK antara 2 hingga 3%. Selain dari wilayah Ibukota provinsi yang disebutkan, wilayah lainnya memiliki nilai KK di bawah 2%.

Berdasarkan data harga rata-rata minyak goreng curah di berbagai wilayah di Indonesia pada Mei 2021, harga rata-rata terendah diperoleh di Kendari dengan harga Rp 10.130,-/liter. Harga minyak goreng curah yang rendah juga ditemui di Palangkaraya, Mataram, dan Samarinda, yang masing masing menunjukkan harga rata-rata Rp 10.500,-/liter, Rp 11.624,-/liter, dan Rp 11.795,-/liter. Sedangkan untuk harga rata-rata minyak goreng curah tertinggi ditemui di Mamuju dengan harga Rp 15.180,-/liter, harga ini diikuti oleh Jayapura dan Manokwari dengan harga rata-rata minyak goreng curah sebesar Rp 15.000,-/liter.

Untuk data harga pada bulan yang sama, harga rata-rata minyak goreng kemasan terendah terlihat di Palembang dengan harga rata-rata Rp. 13.546,-/liter. Harga tersebut diikuti harga

rata-rata wilayah Pekanbaru dan Jambi yang secara berurutan menunjukkan harga rata-rata minyak goreng kemasan sebesar Rp. 13.829,-/liter dan Rp. 13.972,-/liter. Harga rata-rata tertinggi untuk minyak goreng kemasan terlihat di wilayah Ibukota provinsi Manokwari dengan harga rata-rata Rp. 73.145,-/liter. Wilayah lainnya dengan harga minyak goreng kemasan yang tinggi yaitu Maluku Utara, Mamuju, dan Jayapura, yang masing-masing menunjukkan harga rata-rata Rp. 17.026,-/liter, Rp. 17.000,-/liter dan Rp. 17.000,-/liter.

Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

Nama Kota	2020	2021		Perub. Harga Thd (%)	
	Mei	Apr	Mei	May-20	Apr-21
Jakarta	12,822	12,527	12,983	1.25	3.64
Bandung	12,162	13,776	13,979	14.94	1.47
Semarang	9,618	12,768	13,630	41.72	6.75
Yogyakarta	11,143	13,932	14,697	31.90	5.50
Surabaya	10,528	12,809	13,443	27.69	4.95
Denpasar	11,393	12,600	13,224	16.07	4.95
M e d a n	10,760	11,846	12,084	12.30	2.01
Makassar	11,633	12,016	12,404	6.62	3.23
Rata2 Nasional	11,485	12,522	13,025	13.41	4.02

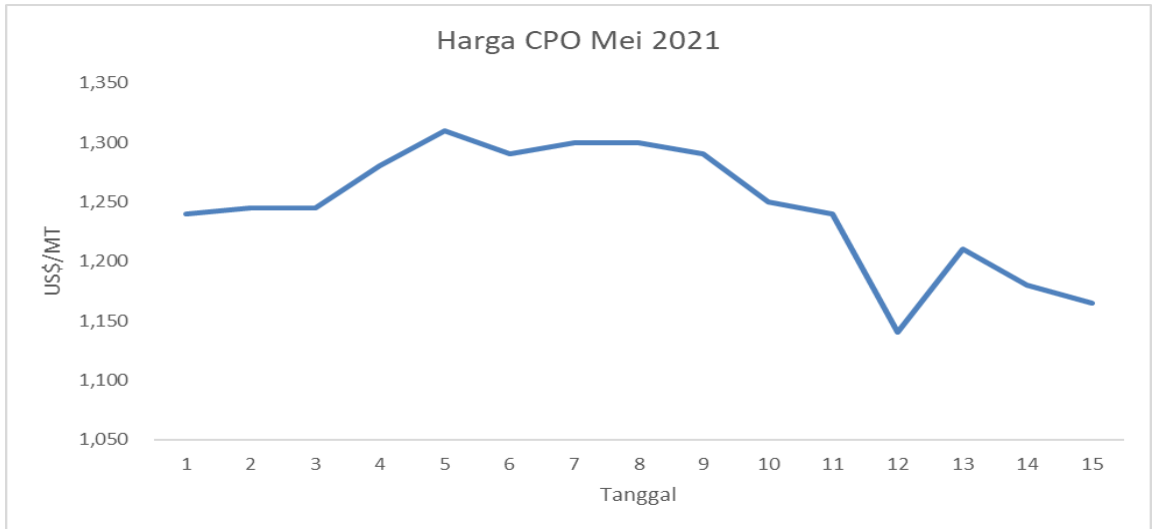
Sumber: SP2KP (2021), diolah

Pada tabel 1 terlihat perkembangan harga minyak goreng curah di delapan (8) Ibukota provinsi pada bulan Mei 2021. Dari tabel tersebut terlihat bahwa seluruh Ibukota provinsi mengalami peningkatan harga minyak goreng curah, baik yang secara bulanan (m-o-m) maupun terhadap harga pada Mei 2020 (y-o-y). Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, peningkatan harga tertinggi terlihat di Semarang sebesar 6,75% dan peningkatan terendah di Bandung sebesar 1,47%. Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, peningkatan harga minyak goreng tertinggi terjadi di Semarang sebesar 41,72% dan peningkatan terendah ditemui di Jakarta yaitu sebesar 1,25%.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

harga *Crude Palm Oil* (CPO) yang merupakan baku utama minyak goreng di Indonesia memiliki pengaruh pada pergerakan harga minyak goreng. Berdasarkan data harga CPO CIF Rotterdam (Bappebti, 2021), harga CPO selama bulan Mei 2021 meskipun secara rata-rata bulanan masih menunjukkan peningkatan, namun cenderung menunjukkan penurunan hingga akhir bulan seperti yang terlihat pada Gambar 4. Secara rata-rata bulanan, dibandingkan dengan rata-rata harga pada bulan sebelumnya, harga CPO mengalami peningkatan 6,50% dari US\$ 1.170/MT menjadi US\$ 1.246/MT (m-o-m). Sedangkan jika dibandingkan dengan harga pada Mei 2020,

maka terlihat bahwa harga telah meningkat cukup tinggi yaitu sebesar 136,74% dari US\$ 526/MT. Peningkatan harga CPO terjadi akibat dengan adanya isu minimnya pasokan di dua negara produsen utama sawit dan adanya peningkatan permintaan pasca new normal di bulan Mei 2020, yang juga peningkatan harga tertinggi semenjak new normal.



Sumber: Bappebti (2021), diolah

Gambar 4. Perkembangan Harga CPO di Pasar Internasional (US\$/MT)

Harga CPO kembali mencapai harga rata-rata tertingginya pada bulan Mei 2021. Peningkatan harga terjadi akibat ketatnya supply minyak sawit global dan adanya peningkatan permintaan CPO Malaysia, meskipun peningkatan selama periode 1 hingga 25 Mei tergolong tipis dibandingkan dengan periode yang sama di bulan sebelumnya yaitu sebesar 0,3%. Peningkatan permintaan ekspor didukung adanya kegiatan ekonomi yang positif secara global dan adanya peningkatan permintaan oleh China melalui minyak sawit premium. Peningkatan permintaan juga muncul dari adanya kesepakatan pengiriman minyak sawit Malaysia ke Arab Saudi.

Dari sisi produksi, output minyak sawit Indonesia dan Malaysia diperkirakan akan naik di semester kedua yang juga akan menekan harga. Peningkatan produksi sawit sudah terlihat di Indonesia pada bulan Maret akibat meningkatnya jumlah hari kerja. Meskipun begitu, produksi yang terjadi tetap terbatas akibat curah hujan menurun dan kondisi cuaca yang beragam selama April 2021. Hal ini menyebabkan penurunan rendemen minyak sawit. Beberapa daerah penanaman sawit yang mengalami cuaca basah yaitu di Kalimantan Timur, sedangkan cuaca kering terjadi di wilayah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Selain dari segi cuaca, produksi minyak sawit juga terancam dengan adanya peningkatan kasus Covid-19 di Malaysia.

Peningkatan kasus ini menyebabkan pengetatan dan pelaksanaan *lockdown* dari pertengahan Mei hingga awal Juni 2021. Kondisi ini beresiko pada penurunan jumlah pekerja asing di perkebunan sawit yang berujung pada harga CPO. Peningkatan produksi kelapa sawit Malaysia dan Indonesia diperkirakan PIVB akan terjadi pada September 2021.

Kenaikan harga CPO pada awal Mei juga dipengaruhi oleh meningkatnya harga minyak nabati lainnya seperti kedelai, rapeseed, dan bunga matahari. Kondisi ini terlihat dari peningkatan indeks harga pangan dunia yang dikeluarkan oleh Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO). Berdasarkan indeks tersebut harga minyak nabati menyentuh angka tertinggi sejak Juni 2011. Peningkatan harga pada minyak kedelai yang juga mendorong harga CPO diakibatkan juga oleh ketatnya pasokan kedelai global.

Turunnya harga CPO ke akhir Mei 2021 dipicu oleh lonjakan kasus Covid-19 serta jatuhnya harga minyak mentah. Turunnya harga minyak mentah diakibatkan oleh adanya perundingan nuklir antara Iran dengan negara-negara barat. Jika perjanjian nuklir kembali dimulai, maka AS berpeluang mencabut sanksi sektor minyak Iran yang juga akan meningkatkan pasokan minyak Iran ke pasar. CPO yang merupakan bahan baku biodiesel akan terkoreksi akibat kurang kompetitif jika dibandingkan dengan harga minyak mentah yang turun.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR MINYAK GORENG

Tabel 2. Perkembangan Bulanan Ekspor Impor Minyak Goreng

Ekspor/Impor	2020	2021		Perub. Harga Thd (%)	
	Mar	Feb	Mar	Mar-20	Feb-21
Ekspor (Ton)	1,436,864	1,274,422	2,139,279	48.89	67.86
Impor (Ton)	54	48	48	-10.45	0.50

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Perkembangan volume ekspor dan impor minyak goreng di Indonesia pada bulan Maret 2021 dapat dilihat pada tabel 2. Dibandingkan dengan Februari 2021, ekspor minyak goreng meningkat 67,86% (m-o-m), sedangkan dari Maret di tahun sebelumnya ekspor meningkat 48,89% (y-o-y). Dari sisi impor, volume impor minyak goreng turun 10,45% dari Maret 2020, dan naik 0,50% dari Februari 2021. Dilihat dari periode Januari – Maret, terlihat bahwa total volume ekspor pada 2021 lebih besar 32% dari 2020, sedangkan total volume impor 2021 lebih kecil 32% dari tahun 2020. Total volume ekspor pada periode Januari-Februari 2021 sebesar 5,29 juta ton, dan untuk total volume impor minyak goreng sebesar 154,39 ton.

1.4 ISU KEBIJAKAN

Kebijakan mengenai harga patokan ekspor (HPE) dan Bea Keluar (BK) CPO bulan Mei 2021 diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 27 Tahun 2021 mengenai Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar, harga referensi CPO diatur untuk berlaku sejak 1 Mei 2021 hingga 31 Mei 2021 adalah sebesar US\$ 1.110,68/MT yang kembali mengalami peningkatan sebesar 1,54% setelah sebelumnya meningkat 5,56% di bulan April 2021. Berdasarkan harga referensi tersebut, maka BK yang digunakan didasarkan pada kolom 9 Lampiran II Huruf C yang terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang penetapan barang ekspor yang dikenakan bea keluar dan tarif bea keluar sebagaimana telah diubah pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 166/PMK.010/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Berdasarkan peraturan tersebut tarif BK CPO untuk bulan Mei kembali meningkat dari bulan sebelumnya yaitu menjadi US\$ 144/MT dari US\$ 116/MT.

Aturan terkait pungutan ekspor untuk CPO saat ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor No.191/PMK.05/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No.57/PMK.05/2020 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Pada Kementerian Keuangan yang mencabut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.05/2019 yang merupakan Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 81/PMK.05/2018 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit pada Kementerian Keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku sejak 10 Desember 2020 tersebut besar pungutan yang diberlakukan untuk CPO disesuaikan dengan harga CPO per ton. Pemberlakuan tarif harga CPO adalah sebagai berikut:

- Harga CPO di bawah atau sama dengan US\$ 670/ton, maka dikenakan tarif US\$ 55/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 670/ton hingga US\$ 695/ton, maka dikenakan tarif US\$ 60/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 695/ton hingga US\$ 720/ton, maka dikenakan tarif US\$ 75/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 720/ton hingga US\$ 745/ton, maka dikenakan tarif US\$ 90/ton.

- Harga CPO di atas US\$ 745/ton hingga US\$ 770/ton, maka dikenakan tarif US\$ 105/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 770/ton hingga US\$ 795/ton, maka dikenakan tarif US\$ 120/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 795/ton hingga US\$ 820/ton, maka dikenakan tarif US\$ 135/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 820/ton hingga US\$ 845/ton, maka dikenakan tarif US\$ 150/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 845/ton hingga US\$ 870/ton, maka dikenakan tarif US\$ 165/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 870/ton hingga US\$ 895/ton, maka dikenakan tarif US\$ 180/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 895/ton hingga US\$ 920/ton, maka dikenakan tarif US\$ 195/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 920/ton hingga US\$ 945/ton, maka dikenakan tarif US\$ 210/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 945/ton hingga US\$ 970/ton, maka dikenakan tarif US\$ 225/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 970/ton hingga US\$ 995/ton, maka dikenakan tarif US\$ 240/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 995/ton, maka dikenakan tarif US\$ 225/ton.

Disusun Oleh: Rizky Ramadini Febrinda

TELUR AYAM RAS

Informasi Utama

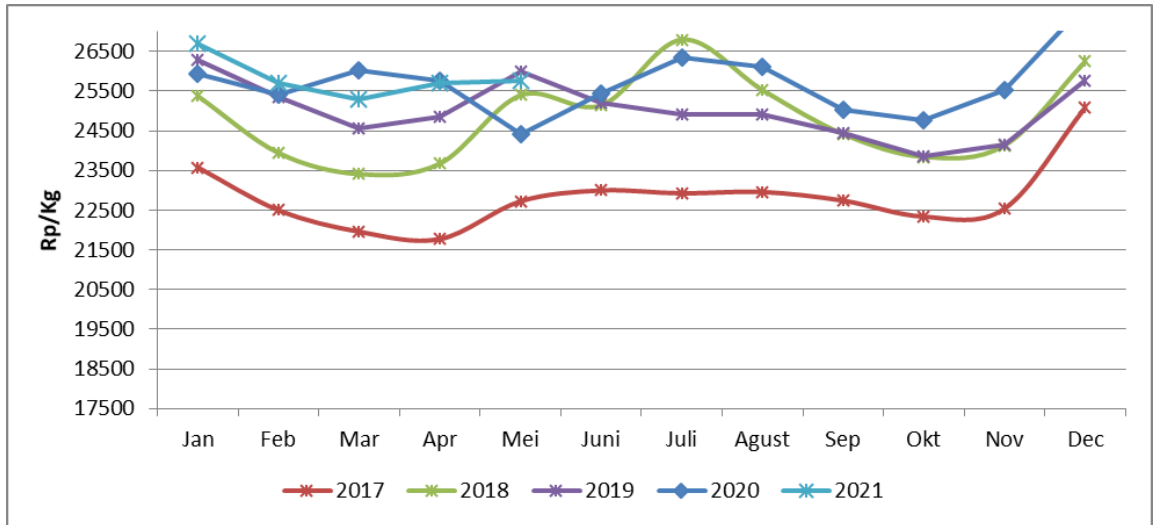
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Mei 2021 adalah sebesar Rp25.776/kg, mengalami kenaikan sebesar 0,28 persen dibandingkan bulan April 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2020, harga telur ayam ras mengalami kenaikan sebesar 5,51 persen. Harga tersebut masih diatas harga acuan pembelian yang ditetapkan sebesar Rp24.000,- oleh Kementerian Perdagangan.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri bulan Mei 2021 adalah sebesar Rp52.424/kg, mengalami penurunan sebesar 1,12 persen dibandingkan bulan April 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2020, harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 2,18 persen.
- Harga telur ayam ras dan kampung di pasar dalam negeri selama periode Mei 2020 – Mei 2021 relatif berfluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki Koefisien Keragaman (KK) kurang dari 9 persen dengan rata-rata Koefisien Keragaman telur ayam ras 4,71 persen dan telur ayam kampung 3,04 persen. Harga paling stabil untuk telur ayam ras terdapat di kota Kupang, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh. Sedangkan untuk telur ayam kampung harga paling stabil terdapat di kota Ambon dan harga paling berfluktuasi di kota Banda Aceh.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Mei 2021 dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar kota sebesar 13,79 persen untuk telur ayam ras dan 23,21 persen untuk telur ayam kampung.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP, 2021), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Mei 2021 masih relatif tinggi yaitu sebesar Rp 25.776/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,28 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan April 2021, sebesar Rp 25.705/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Mei 2020) sebesar Rp 24.430/kg, maka harga telur ayam ras pada Mei 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,51 persen (Gambar 1). Harga telur mengalami kenaikan karena naiknya harga pakan ternak terutama komponen jagung. Menurut Ketua Umum Asosiasi Peternak Layer Nasional Musbar Mesdi naiknya harga jagung ini karena

produksinya yang menurun akibat kondisi cuaca dan kekurangan pasokan pupuk. Harga jagung yang naik dari Rp4.800/kilogram (kg) menjadi Rp5.800-6.200/kg (idntimes.com, 2021).

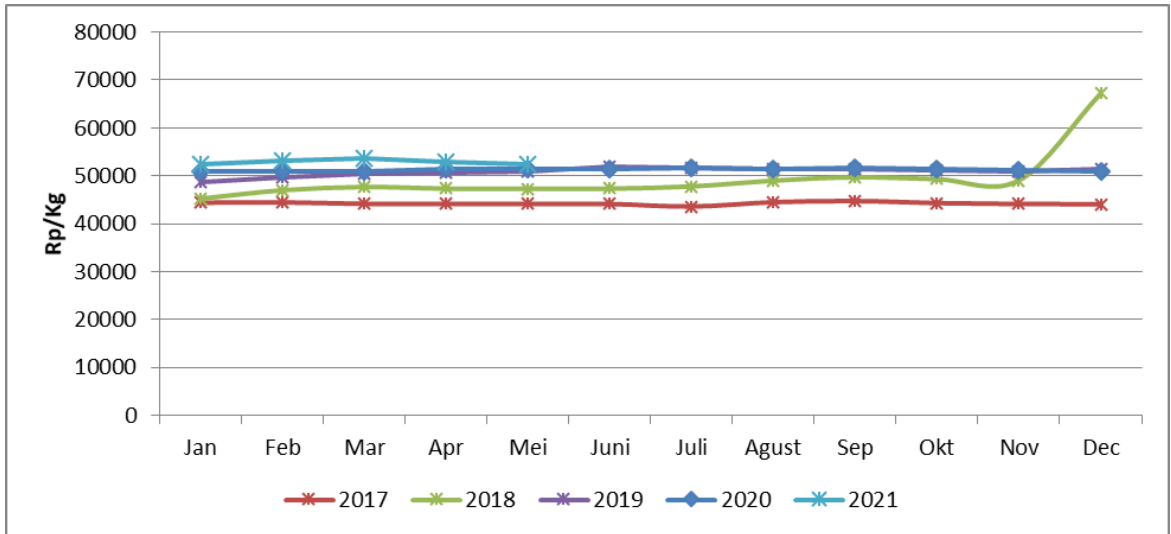
Gambar 1. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras (Rp/Kg)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Mei, 2021), diolah

Untuk harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada bulan Mei 2021 berdasarkan SP2KP adalah sebesar Rp 52.424/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami penurunan sebesar 1,12 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam kampung pada bulan April 2021, sebesar Rp 53.016/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Mei 2020) sebesar Rp 51.307/kg, maka harga telur ayam kampung pada Mei 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,18 persen (Gambar 2).

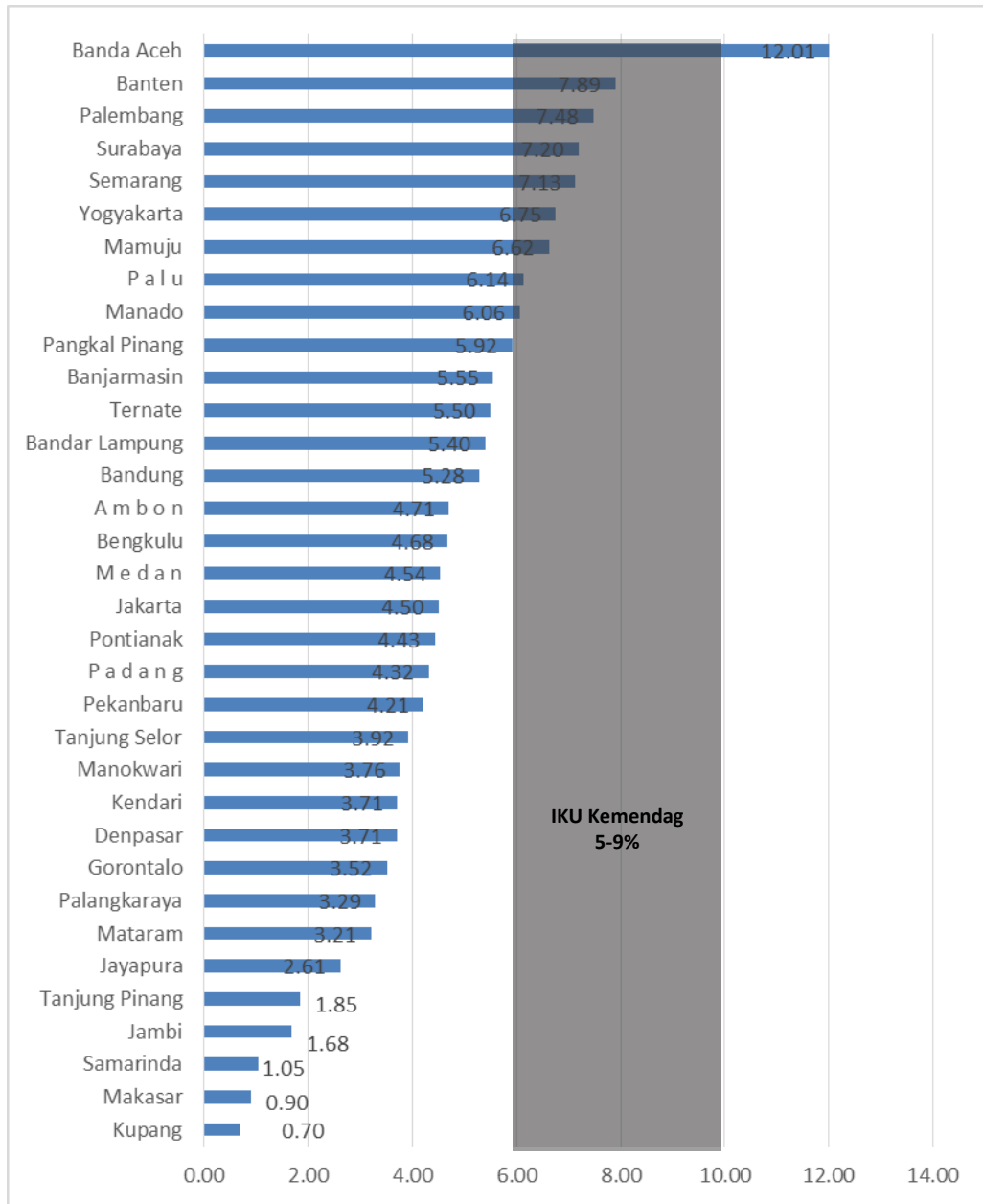
Gambar 2. Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung (Rp/Kg)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Mei 2021), diolah

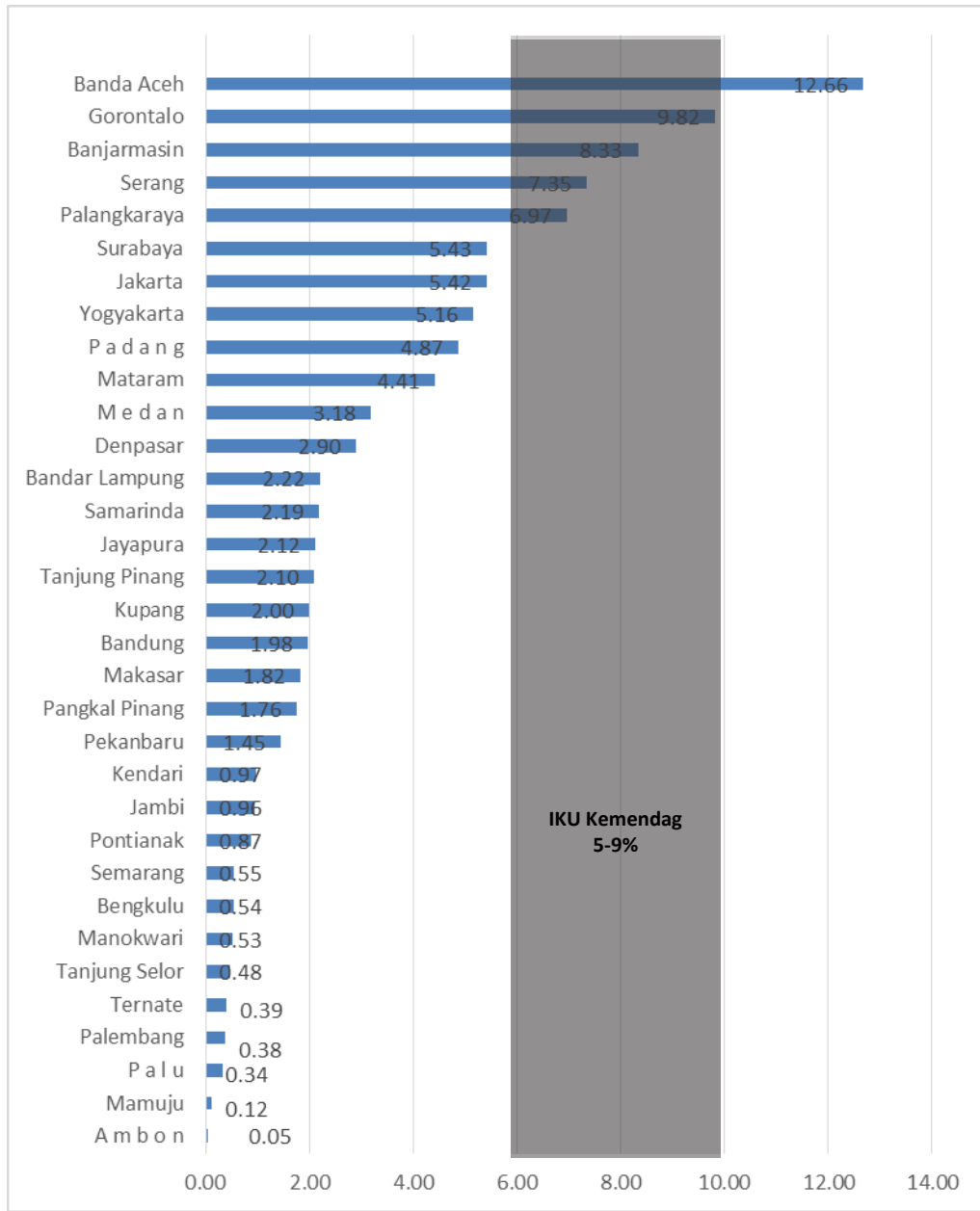
Pada bulan Mei 2021 disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (April 2021). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah/kota pada bulan Mei 2021 adalah sebesar 13,79 persen, atau mengalami kenaikan 1,69 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Koefisien Keragaman (KK) tersebut diatas target disparitas harga maksimal yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,00 persen pada tahun 2019. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Ternate sebesar Rp 35.197/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kota Banda Aceh sebesar Rp 20.756/kg.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Mei 2021), diolah

Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (April 2021), diolah

Gambar 3. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras di beberapa provinsi. Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Mei 2020 – Mei 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Kupang dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,70 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 12,01 persen.

Gambar 4. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam kampung di beberapa provinsi. Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri periode Mei 2020 – Mei 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Ambon dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,05 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 12,66 persen.

Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia memiliki Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras dan telur ayam kampung kurang dari 9 persen (97,06 persen untuk telur ayam ras dan 93,94 persen untuk telur ayam kampung), sedangkan sisanya memiliki Koefisien Keragaman (KK) lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam ras yang perlu mendapatkan perhatian adalah Banda Aceh karena nilai Koefisien Keragaman (KK) pada kota tersebut melebihi batas atas nilai Koefisien Keragaman (KK) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen.

Tabel 1. Harga Telur Ayam Ras di 8 Ibukota Provinsi, Mei 2021

Nama Kota	2020	2021		Perubahan Harga Terhadap (%)	
	May	Apr	May	May-20	Apr-21
Medan	21,970	23,012	23,253	5.84	1.04
Jakarta	23,312	24,023	23,892	2.49	-0.55
Bandung	22,338	24,362	23,774	6.43	-2.41
Semarang	20,810	23,660	22,667	8.92	-4.20
Yogyakarta	20,682	23,439	22,642	9.47	-3.40
Surabaya	20,367	23,053	22,147	8.74	-3.93
Denpasar	23,029	24,000	23,882	3.70	-0.49
Makassar	24,341	24,381	24,702	1.48	1.32
Rata-rata Nasional	24,430	25,705	25,776	5.51	0.28

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Mei 2021), diolah.

Tabel 1 menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam ras pada bulan Mei 2021 jika dibandingkan bulan April 2021 mengalami peningkatan di 2 (dua) kota besar yaitu Medan dan Makassar dengan

kenaikan terbesar di Kota Makassar yaitu 1,32 persen. Sedangkan penurunan harga telur ayam ras terjadi di 6 (enam) kota besar yaitu Kota Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, dan Denpasar, dengan persentase penurunan terbesar di Kota Semarang yaitu sebesar 4,20 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Mei 2020) harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar mengalami peningkatan di 8 (delapan) kota besar yaitu Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar dan Makassar dengan peningkatan tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta sebesar 9,47 persen.

Tabel 2. Harga Telur Ayam Kampung di 8 Ibukota Provinsi, Mei 2021

Nama Kota	2020	2021		Perubahan Harga Terhadap (%)	
	May	Apr	May	May-20	Apr-21
Medan	50,178	54,072	54,608	8.83	0.99
Jakarta	54,825	64,543	60,768	10.84	-5.85
Bandung	46,464	45,000	45,147	-2.83	0.33
Semarang	42,356	41,821	42,249	-0.25	1.02
Yogyakarta	48,500	52,114	52,444	8.13	0.63
Surabaya	31,562	31,928	30,318	-3.94	-5.04
Denpasar	41,845	44,667	44,388	6.08	-0.62
Makassar	33,016	35,000	34,510	4.52	-1.40
Rata-rata Nasional	51,335	53,688	53,016	3.27	-1.25

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Maret 2021), diolah.

Tabel 2 menunjukkan perubahan harga telur ayam kampung di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam kampung pada bulan Mei 2021 jika dibandingkan bulan April 2021 mengalami peningkatan di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Medan, Bandung, Semarang, dan Yogyakarta dengan peningkatan tertinggi Kota Semarang sebesar 1,02 persen. Sedangkan penurunan harga telur ayam kampung terjadi di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Jakarta, Surabaya, Denpasar, dan Makassar dengan penurunan terbesar di Kota Jakarta sebesar 5,85 persen.

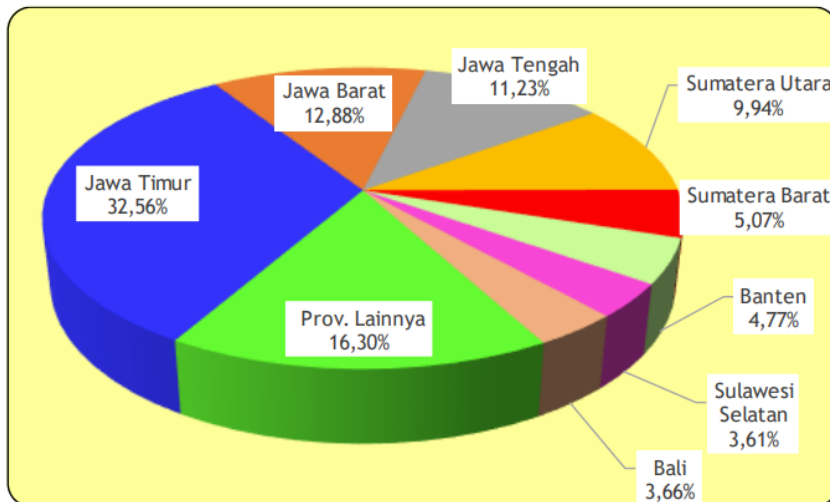
Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Mei 2020) harga telur ayam kampung mengalami peningkatan di 5 (lima) kota besar yaitu Medan, Jakarta, Yogyakarta, Denpasar, dan Makassar dengan persentase peningkatan tertinggi terjadi di kota Jakarta sebesar 10,84 persen. Sedangkan kota yang mengalami penurunan di tiga kota besar yaitu Kota Bandung, Semarang dan Surabaya dengan persentase penurunan terbesar di Kota Surabaya sebesar 3,94 persen.

1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian pada periode tahun 2017-2020, populasi ayam ras petelur Indonesia mengalami peningkatan 2,82% per tahun dimana pada tahun 2017 populasinya sebanyak 258,84 juta ekor ayam petelur dan terus meningkat hingga pada tahun 2020 (Angka Sementara) menjadi sebesar 281,11 juta ekor. Jika dibandingkan antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, rata-rata pertumbuhan populasi ayam ras petelur di Pulau Jawa pada periode tahun 2017- 2020 lebih rendah dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar -0,73% per tahun sementara luar Pulau sebesar 9,70% per tahun .

Berdasarkan rata-rata produksi ayam ras petelur pada periode tahun 2017-2020, ada delapan provinsi sentra yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Bali. Kedelapan provinsi sentra ini memberikan kontribusi sebesar 83,70% terhadap rata-rata produksi ayam ras petelur Indonesia. Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi terbesar yaitu 32,56% dengan rata-rata produksi sebesar 1,56 juta ton. Provinsi kedua adalah Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 12,88% dengan rata-rata populasi sebesar 615,67ribu ton. Provinsi berikutnya adalah Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Bali dengan kontribusi masing-masing sebesar 11,23%, 9,94%, 5,07%, 4,77%, 3,61% dan 3,66%. Sisanya yaitu 16,30% berasal dari kontribusi produksi telur provinsi lainnya.

Gambar 5. Sentra Produksi Telur Ayam Ras Indonesia



Sumber: Kementerian Pertanian 2020

Tabel 3 menunjukkan proyeksi produksi dan kebutuhan telur ayam ras nasional tahun pada Januari – Mei 2021. Berdasarkan proyeksi produksi dan kebutuhan telur ayam ras dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) Kementerian Pertanian, telur ayam ras diperkirakan akan mengalami surplus di Januari – Mei 2021, dimana pada tahun 2020 diperkirakan surplus 53,18 ribu ton dan konsumsi terbesar telur ayam ras berda di bulan Mei 2021 sebesar 478,32 ribu ton karena bertepatan dengan momen puasa dan Hari Raya Idul Fitri.

Tabel. 3 Neraca Telur Ayam Ras Januari – Mei 2021

Ton			
Bulan	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi-Kebutuhan)
1	2	3	4=3-2
Stok akhir Desember 2020			
Jan-21	446.680	422.668	24.012
Feb-21	419.901	381.765	38.136
Mar-21	433.550	422.668	10.882
Apr-21	441.996	438.064	3.933
May-21	454.540	478.320	(23.780)
Jan-Mei 2021	2.196.668	2.143.486	

Sumber: Pusat Data dan Sistem informasi Pertanian, Kementerian Pertanian (2020)

Keterangan:

1. Stok awal tahun 2021 tidak ada
2. Perkiraan Potensi Produksi Januari-Mei'21 2,2juta Ton (Ditjen PKH)
3. Perkiraan Kebutuhan total Januari-Mei'21 2,14 juta ton atau 18,61 kg/kap/th (Risalah Menko Perekonomian, 23 Des 2020) terdiri dari: (1). Konsumsi RT, (2) Kebutuhan Horeka (Hotel, Restoran, Katering) Rumah Makan, serta Penyedia Makanan dan Minuman (3) Kebutuhan Industri besar, sedang, mikro, dan kecil, dan (4) kebutuhan Jasa Kesehatan dan lainnya
4. Jumlah penduduk Tahun 2021 : 272.248.500 jiwa, berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia SUPAS BPS 2015

Andil Telur Ayam Ras Terhadap Inflasi

Berdasarkan data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan terjadi inflasi nasional pada bulan Mei 2021 sebesar 0,32 persen yang salah satunya disebabkan oleh harga kelompok bahan makanan. Inflasi pada kelompok bahan makanan tersebut mencapai sebesar 0,46 persen dibanding April 2021. Inflasi bahan makanan untuk tahun kalender (Januari–Mei) 2021 sebesar 2,27 persen dan inflasi tahun ke tahun (Mei 2021 terhadap Mei 2020) sebesar 3,59 persen dengan andil pada inflasi nasional sebesar 0,09 persen. Pada bulan Mei 2021 komoditas telur ayam ras masih stabil tidak mengalami deflasi maupun inflasi.

1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis telur ayam yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 0407110000 *Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus*; (2) HS 0407210000 *Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus*.

Ekspor

Pada tahun 2020 berdasarkan data BPS, realisasi ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor yaitu Myanmar sebesar USD 1.301.641 dengan total volume 73.569 kg. Pada bulan Januari-Maret 2021 Indonesia melakukan ekspor telur ayam ke Burma/Myanmar dengan total nilai ekspor sebesar USD 2.761 dan volume 1.545 kg (Tabel 4 dan 5). Perubahan total nilai ekspor hingga Januari-Maret 2021 jika dibandingkan dengan Januari-Maret tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 85,89 persen. Perubahan total volume impor hingga Januari-Maret 2021 dibandingkan Januari-Maret 2020 juga mengalami penurunan sebesar 86,59 persen.

Tabel 4. Realisasi Nilai Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2020 – Mar 2021 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-MAR		21/20 (%)
			JAN-MAR	FEB		2020	2021	
04071110	BURMA						-	-
04071190	BURMA	351,002	-	49,534	#DIV/0!	351,002	49,534	(85.89)
04071190	TIMOR TIMUR					-	-	
TOTAL		351,002	-	49,534	#DIV/0!	351,002	49,534	(85.89)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga Maret 2021, BPS, diolah

Tabel 5. Realisasi Volume Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2020 – Mar 2021 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME (KG)			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-MAR		21/20 (%)
		JAN-MAR	FEB	MAR		2020	2021	
04071110	BURMA						-	-
04071190	BURMA	20,590	-	2,761	-100.00%	20,590	2,761	(86.59)
04071190	TIMOR TIMUR					-		
TOTAL		20,590	-	2,761	-100.00%	20,590	2,761	(86.59)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga Maret 2021, BPS, diolah

Impor

Pada tahun 2020 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, total realisasi impor telur ayam ras Indonesia dari beberapa negara yaitu Amerika Serikat, Australia, dan Jerman sebesar USD 351.435 dengan volume 8.699 kg. Sedangkan pada Januari-Maret 2021 Indonesia mengimpor telur ayam dari Jerman dengan total nilai impor sebesar USD 93.129 dan volume 2.264 kg (Tabel 6 dan 7). Perubahan total nilai impor hingga Januari-Maret 2021 jika dibandingkan dengan Januari-Maret tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 36,81 persen. Perubahan total volume impor hingga Januari-Maret 2021 dibandingkan Januari-Maret 2020 juga mengalami penurunan sebesar 42,97 persen.

Tabel 6. Realisasi Nilai Impor Indonesia dari Beberapa Negara Periode 2020-Mar 2021 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-FEB		21/20 (%)
		JAN-FEB	JAN	FEB		2020	2021	
04071190	AMERIKA SERIKAT	-	-		-	-	-	
04071190	AUSTRALIA	6,843	-		-	6,843	-	-
04071190	JERMAN	77,766	46,928	18,194	(61.23)	77,766	65,842	(15.33)
04071190	MEKSIKO	-	-			-	-	
TOTAL		84,609	46,928	18,194	(61.23)	84,609	65,842	(22.18)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga Maret 2021, BPS, diolah

Tabel 7. Realisasi Volume Impor Indonesia dari Beberapa Negara 2020-Mar 2021 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME KG			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-FEB		21/20 (%)
		JAN-FEB	JAN	FEB		2020	2021	
04071190	AMERIKA SERIKAT	-	-		-	-	-	-
04071190	AUSTRALIA	134	-			134	-	-
04071190	JERMAN	2,091	1,132	413	(63.52)	2,091	1,545	(26.11)
04071190	MEKSIKO	-	-			-		
TOTAL		2,225	1,132	413	(63.52)	2,225	1,545	(30.56)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga Maret 2021, BPS, diolah

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

- Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan (Kemendag) Oke Nurwan mengatakan pengaruh pakan, khususnya jagung, berkontribusi 50 persen dalam unsur biaya bagi peternak telur. Untuk mengatasi kenaikan HPP telur ayam tersebut, pemerintah memberikan insentif untuk biaya transportasi atau distribusi jagung pakan. Oke mengungkapkan, bentuk insentif tersebut adalah pengurangan biaya distribusi jagung pakan ternak. Subsidi transportasi yang berupa harga jagung tidak dibebani transportasi Rp700/kg. Dengan subsidi itu, menurutnya Oke, peternak masih bisa memperoleh jagung untuk pakan ayam.
- Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo mendukung korporasi industri unggas rakyat dibentuk dengan perencanaan bisnis yang matang dan berdasarkan metodologi yang kuat agar dapat berjalan secara optimal. Salah satu bentuk korporasi dalam industri unggas adalah memproduksi jagung sendiri. Jadi para peternak tidak lagi perlu tergantung dengan pasokan dari luar. Syahrul mengatakan pemerintah akan terus mendukung pengembangan korporasi untuk meningkatkan kinerja industri perunggasan rakyat. Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Tanaman Pangan akan memberikan bantuan sarana produksi (saprodi) budi daya jagung kepada Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar). Direktur Jenderal Tanaman Pangan Suwandi menyebutkan bahwa Kementan memahami betul pentingnya penyediaan pakan berkualitas dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi bibit ayam. Menurutnya penyediaan pakan yang berkelanjutan merupakan salah satu aspek penting untuk mendukung stabilisasi *supply* dan *demand*. Dalam produksi pakan unggas, sekitar 40-50 persen dari formulasi adalah jagung. Berdasarkan laporan, jumlah jagung yang diserap industri pakan

pada 2020 sebesar 6,71 juta ton, dan diperkirakan pada 2021 sebesar 7,84 juta ton. Jika ditambah dengan penggunaan jagung untuk peternak mandiri dan peternakan lainnya, total jagung yang dibutuhkan oleh sub sektor peternakan 2021 sebesar 11,56 juta ton.

- Beberapa strategi stabilisasi perunggasan yang dilakukan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan, antara lain mewajibkan pembibit Grand Parent Stock (GPS) lebih dari 30 ribu ekor untuk menyediakan Day Old Chicken Parent Stock (DOC PS) dengan porsi paling banyak 20% dari produksi kepada pembibit PS eksternal. Sedangkan perlindungan terhadap peternak skala UMKM dilakukan dengan mewajibkan pembibit menyediakan DOC Final Stock (FS) dengan porsi paling banyak 50% dari produksi sesuai dengan harga dari Permendag dan SNI.
- Pemerintah berencana menjadikan bahan pokok sebagai objek pajak. Dengan demikian, produk hasil pertanian, peternakan, perkebunan, dan kehutanan bakal menjadi barang kena pajak yang dikenai tarif pajak pertambahan nilai (PPN). Meski demikian, sejauh ini pemerintah belum menentukan tarif mana yang akan diberlakukan. Terdapat beberapa opsi yang menjadi pertimbangan, yakni PPN Final 1 persen, tarif rendah 5 persen, atau tarif umum 12 persen. Dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini, bahan pokok menjadi kelompok barang yang dikecualikan sebagai objek pajak. Peraturan Menteri Keuangan No. 99/2020 menyebutkan setidaknya ada 14 kelompok barang yang tidak dikenai tarif PPN, di antaranya adalah beras dan gabah, jagung, sagu, garam konsumsi, gula konsumsi, susu, kedelai, telur, sayur-sayuran, dan buah-buahan.

Disusun oleh : Andhi

<https://www.idntimes.com/business/economy/vadhia-lidyana-1/harga-telur-ayam-naik-gara-gara-pakan-ternak-pemerintah-beri-insentif/2>

<https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/zNPOEdWK-mentan-dukung-pembentukan-korporasi-industri-unggas-rakyat>

<https://investor.id/business/pemerintah-siapkan-5-jurus-perkuat-ketahanan-pangan>

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210606/12/1401966/rencana-pemerintah-jadikan-bahan-pokok-objek-pajak-tuai-beragam-reaksi>

TEPUNG TERIGU

Informasi Utama

- Harga rata-rata tepung terigu yang dicatat oleh SP2KP pada bulan Mei 2021 masih melanjutkan tren kenaikan. Kenaikan harga terigu dibandingkan bulan April sebesar 0,33 persen atau menjadi Rp.10.168/kg, dari sebelumnya pada level Rp.10.134/kg. Demikian pula jika dibandingkan dengan bulan Mei 2020, dimana harga terigu saat itu sebesar Rp.9.583/kg, harga terigu pada bulan Mei 2021 lebih tinggi 6,03 persen. Tren kenaikan ini masih merupakan imbas dari tingginya harga gandum dunia yang ditransmisikan ke harga tepung terigu nasional.
- Selama periode 1 tahun terakhir (Mei 2020 – Mei 2021), harga tepung terigu secara nasional meneruskan tren yang cenderung naik yang dimulai sejak tahun lalu. Koefisien keragaman (KK) antar waktu (harga bulanan) pada periode tersebut menunjukkan nilai sebesar 2 persen. Angka ini menunjukkan adanya fluktuasi harga tepung terigu nasional, walaupun pergerakannya masih jauh dibawah batas fluktuasi harga yang ditetapkan oleh Kemendag, yaitu pada range 5-9 persen.
- Harga gandum internasional pada bulan Mei 2021 kembali terkoreksi naik. CBOT mencatat pada bulan Mei 2021 harga gandum tercatat sebesar USD264/ton, atau naik USD 9/ton dari bulan sebelumnya yang sebesar USD255/ton. Sementara itu, International Grain Council mencatat harga gandum US no.2 HRW 11.5% (Gulf) (kualitas setara bahan baku tepung Segitiga Biru) pada tanggal 28 Mei 2021 sebesar USD277/ton. Harga gandum dunia masih melanjutkan penguatannya hingga saat ini karena permintaan yang cenderung meningkat, khususnya dari RRT. Meskipun demikian, berdasarkan proyeksi FAO, stok gandum dunia masih akan tetap memadai.

1.1 Perkembangan Harga Domestik



**Gambar 1. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri Tahun 2020-2021
(Rp/kg)**



Sumber: SP2KP, Ditjen PDN Kemendag (Mei 2021), diolah

Ditjen Perdagangan Dalam Negeri melakukan pemantauan harga tepung terigu protein sedang yang paling banyak dikonsumsi masyarakat secara nasional, untuk saat ini diwakili terigu merk segitiga biru. Berdasarkan pantauan tersebut diketahui harga kembali naik di bulan Mei 2021 ini dibandingkan bulan sebelumnya. Harga tepung terigu nasional bulan Mei 2021 tercatat Rp. 10.168/kg atau naik 0,33 persen dibanding harga di bulan April 2021 yang sebesar Rp. 10.134/kg. Tren kenaikan harga yang terjadi saat ini kemungkinan masih dipengaruhi oleh tingginya nilai tukar US dollar terhadap rupiah, ditambah adanya transmisi dari kenaikan harga gandum dunia akibat penguatan permintaan. Jika dibandingkan dengan tingkat harga yang terbentuk di bulan Mei tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 9.589/kg, harga tepung terigu di bulan Mei 2021 lebih tinggi sebesar 6,03 persen.

Harga tepung terigu dalam negeri dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan juga ketersediaan pasokan di dalam negeri. Di samping itu, perkembangan nilai kurs dollar terhadap rupiah turut berkontribusi terhadap perubahan harga tepung terigu nasional karena bahan baku tepung yang masih sepenuhnya impor. Kenaikan harga tepung terigu dalam negeri saat ini sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai kurs dollar, kenaikan biaya transportasi bahan baku dan produksi, serta kemudahan produsen tepung dalam mendapatkan bahan baku. Hal ini ditunjukkan dengan besaran Koefisien Keragaman (KK) harga tepung terigu antar waktu yaitu satu tahun terakhir hingga Mei 2021 sebesar 2 persen. Nilai KK yang cenderung stabil ini

menunjukkan harga tepung terigu di dalam negeri yang tetap bergerak naik meskipun tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan walaupun terjadi pergerakan harga namun pada dasarnya ketersediaan stok tepung terigu dalam negeri masih mencukupi permintaan pasar didukung oleh distribusi terigu ke seluruh daerah di Indonesia yang cukup baik.

Tabel 1 di bawah memperlihatkan perkembangan harga rata-rata tepung terigu pada 10 Ibu kota provinsi yang dipantau selama bulan Mei 2021. Mengikuti tren harga nasional terdapat 5 kota pantauan yang mengalami kenaikan harga, dengan Kota Makassar yang tertinggi, dan 4 kota mengalami penurunan harga dengan penurunan paling banyak di Kota Medan, dan satu kota tetap harganya. Secara nasional, harga rata-rata harga terigu di 34 kota besar di Indonesia pada bulan Mei mengalami kenaikan sebesar 0,33 persen dari bulan sebelumnya. Sedangkan dibandingkan periode yang sama di tahun 2020, tingkat harga ini juga naik sebesar 6,03 persen.

Tabel 1. Perkembangan Harga Terigu di 10 Kota Besar Mei 2021

No	Nama Kota	2020	2021		Perubahan Mei21	
		Mei	April	Mei	Thd Mei'20	Thd April'21
1	Medan	10,240	11,318	10,939	6.82	-3.35
2	Jakarta	8,890	9,342	9,576	7.71	2.50
3	Bandung	9,200	9,148	8,995	-2.23	-1.67
4	Semarang	7,800	9,596	9,803	25.68	2.16
5	Yogyakarta	8,633	9,027	9,016	4.44	-0.12
6	Surabaya	9,200	9,414	9,406	2.24	-0.08
7	Denpasar	9,250	9,984	9,984	7.94	0.00
8	Makassar	9,059	9,389	9,930	9.62	5.76
9	Palangkaraya	11,000	11,429	11,526	4.78	0.85
10	Manokwari	11,265	12,024	12,132	7.70	0.90
Rata-rata 34 kota		9,589	10,134	10,168	6.03	0.33

Sumber : Dinas yang membidangi perdagangan, 2021, diolah Puska Dagri

Dari sisi ketersediaan, keberadaan tepung terigu di Indonesia tidak lepas dari berkembangnya industri pengolahan gandum nasional. Pada tahun 2020, APTINDO mencatat setidaknya telah ada 30 perusahaan yang bergerak di bidang tersebut dibandingkan tahun 1970, dimana kala itu baru berdiri 5 perusahaan. Bertambahnya perusahaan produsen terigu ini juga meningkatkan kapasitas produksi dari 21.750 MT/hari menjadi 35.000 MT/hari, di mana sebagian besar lokasi produksi terletak di Pulau Jawa.

Berdasarkan data APTINDO, pada tahun 2020 konsumsi terigu Indonesia sudah mencapai 6,66 juta ton atau tumbuh tipis sebesar 0,47 persen dibandingkan konsumsi tahun sebelumnya.

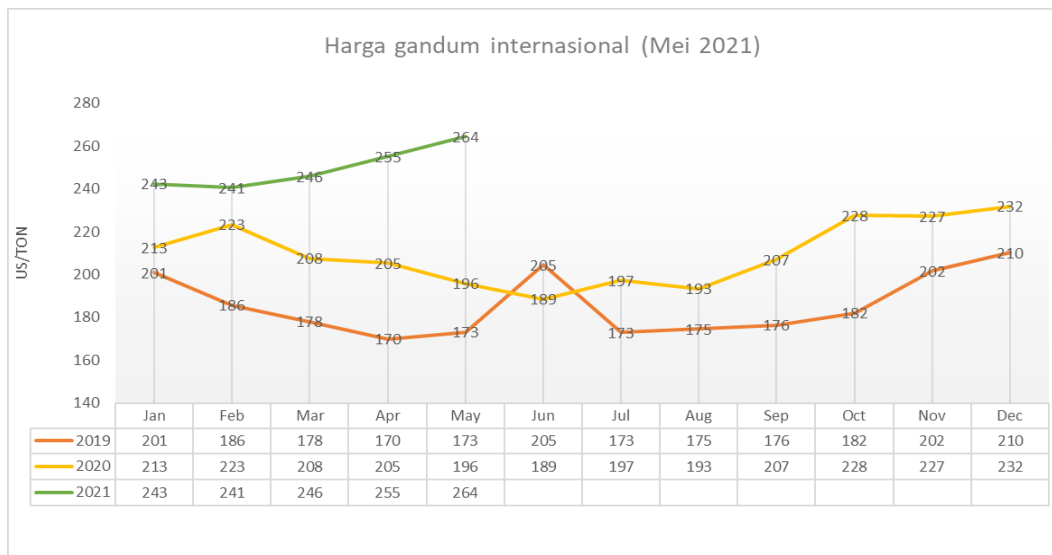
Pertumbuhan konsumsi terigu nasional juga telah menempatkan Indonesia menjadi salah satu importir gandum terbesar di dunia. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi per kapita tepung terigu 2014-2018 terus bertumbuh per tahunnya mencapai 19.92 persen.

Sedangkan dari sisi konsumsi, kelompok konsumen tepung terigu nasional terdiri dari dua kelompok, yaitu UKM dan industri besar. UMKM mengambil porsi terbesar yaitu sebesar 66 persen dari total konsumsi. Kelompok kedua yaitu industri makanan olahan besar sebanyak 34 persen. Oleh karena itu, fluktuasi harga terigu akan berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha UMKM khususnya pangan berbasis terigu. Konsumsi terigu nasional hampir seluruhnya berasal dari tepung terigu produksi lokal, yaitu 99,97 persen, dan sisanya dari impor.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga gandum di bulan Mei 2021 sebagaimana data CBOT ditutup pada level USD 264/ton, atau menguat USD 9/ton bila dibandingkan bulan April 2021 yang sebesar USD 255/ton. Perkembangan harga ini menggambarkan penguatan permintaan gandum dunia.

Gambar 2. Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board of Trade*, Mei 2021, diolah

Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi dan pemakaian hingga stok akhir. Selain produksi,

perkembangan isu-isu global juga turut mempengaruhi volume gandum yang diperdagangkan. Salah satu isu global yang saat ini sedang menjadi perhatian dunia adalah merebaknya COVID-19. Virus yang menyebar dengan sangat cepat ke lebih dari 150 negara di dunia ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia, namun juga berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi global, termasuk di dalamnya kinerja sektor pangan, baik dari sisi produksi hingga konsumsi. Dampak COVID-19 setidaknya dapat mulai dirasakan sejak semester pertama tahun 2020 hingga saat ini.

Produksi gandum bulanan untuk tahun 2021 diperkirakan meningkat karena adanya prospek panen yang membaik di Australia, Tiongkok, Uni Eropa, Maroko, dan Federasi Rusia. Prospek ini sekaligus mengimbangi ekspektasi produksi yang lebih rendah di untuk Kanada dan AS. Pemanfaatan pada 2021/22 sebagian besar meningkat karena adanya prakiraan penggunaan gandum untuk pakan yang lebih tinggi, terutama di Tiongkok, meningkatkan pemanfaatan gandum total sebesar 2,5 persen di atas tingkat perkiraan 2020/21.

Perdagangan pada 2021/22 (Juli/Juni) juga diperkirakan sedikit meningkat dibandingkan periode 2020/21 didukung oleh ekspektasi impor di Aljazair, Cina, Iran, dan Irak. Stok akhir tahun 2022 diperkirakan lebih besar dari yang diantisipasi sebelumnya dengan perkiraan yang lebih tinggi terutama untuk Australia, India, Pakistan dan Turki, melebihi penambahan stok yang lebih kecil di Tiongkok dari yang diperkirakan semula.

**Gambar 4. Perkembangan Proyeksi Produksi, Perdagangan, dan Persediaan
Gandum Dunia 2020/2021 (Mei-Juni)**

	FAO-AMIS			USDA		IGC	
	2020/21 est	2021/22 f'cast		2020/21 est	2021/22 f'cast	2020/21 est	2021/22 f'cast
Prod.		6 May	3 Jun		12 May		27 May
	774.8	778.8	785.8	776.1	789.0	773.8	790.1
	640.6	643.3	649.4	641.9	653.0	639.5	654.1
Supply	1,052.5	1,063.6	1,076.8	1,075.5	1,083.7	1,051.2	1,074.9
	901.5	797.3	810.5	789.6	802.2	788.2	810.3
	759.5	770.0	778.6	780.9	788.7	766.4	787.0
Utiliz.	618.6	634.5	635.8	630.9	640.7	622.0	643.9
	186.2	184.5	187.2	153.0	154.3	190.8	187.6
	176.2	175.5	176.2	58.7	66.2	179.6	178.4
Trade	291.0	293.5	298.7	294.7	295.0	284.8	287.9
	161.2	153.9	164.5	149.2	152.5	155.0	157.3
Stocks							

Sumber: AMIS-Market Monitoring, Mei-Juni 2021

Hasil panen gandum dunia sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim pada negara-negara produsen. Di belahan bumi utara, penanaman gandum musim dingin dan musim semi masih aktif dengan area yang menjadi perhatian di beberapa bagian Eropa, Federasi Rusia, AS, dan Kanada. Di belahan bumi selatan, penaburan gandum musim dingin sedang berlangsung di bawah kondisi yang umumnya menguntungkan.

Kondisi penanaman di berbagai negara cukup bervariasi. Di Uni Eropa, perkembangan gandum musim dingin pada umumnya dalam kondisi yang menguntungkan, meskipun suhu baru-baru ini lebih dingin dari biasanya. Di Inggris, kondisi gandum musim dingin menguntungkan. Demikian pula di Ukraina, penanaman gandum dalam kondisi yang menguntungkan dengan curah hujan yang cukup mendukung pengembangan tanaman. Di Federasi Rusia, perkembangan gandum musim dingin dipengaruhi oleh kekeringan sebelumnya di wilayah Kaukasus selatan yang tetap menjadi perhatian, sementara situasi di wilayah lain menguntungkan. Penaburan gandum musim semi berakhir di bawah kondisi yang menguntungkan. Di Turki, kondisi gandum musim dingin menguntungkan.

Di Cina, panen sedang berlangsung untuk gandum musim dingin di bawah kondisi yang menguntungkan. Sedangkan gandum musim semi berada di bawah kondisi yang menguntungkan. Di AS, penanaman gandum musim dingin masih terus diawasi, khususnya di ujung utara dan selatan *Great Plains* karena dilanda kekeringan. Kondisi gandum musim semi juga diawasi karena kekeringan, terutama di Dakota. Di Kanada, kekeringan berdampak pada gandum musim dingin dan gandum musim semi di *Prairie*, khususnya di Saskatchewan selatan dan Manitoba. Di Australia, kondisi menguntungkan di Queensland, New South Wales, dan Australia Barat. Namun, sebagian Victoria dan Australia Selatan belum turun hujan yang dibutuhkan untuk membantu pengembangan tanaman pada musim pembukaan.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR IMPOR

Aktivitas perdagangan Indonesia dalam komoditi terigu melibatkan importasi mulai dari bahan baku maupun tepung terigu setengah jadi. Di samping itu, dengan kapasitas produksi terpasang industri tepung terigu saat ini, Indonesia masih memiliki surplus produksi tepung terigu dan turunannya yang kemudian di ekspor ke beberapa negara, diantaranya ke yakni Papua Nugini, Timor Leste, Vietnam dan Singapura.

Ekspor tepung terigu

Ekspor tepung terigu pada bulan Maret 2021 secara volume naik 74,64 persen dibandingkan bulan Februari 2021, yaitu menjadi 7,192 ton, sebagaimana disajikan pada Tabel.1 dibawah ini.

Demikian pula jika dilihat dari sisi nilai naik sebesar 83,09 persen dibandingkan bulan lalu. Ekspor di bulan Maret 2021 juga masih lebih baik jika dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama, , baik dari sisi volume naik sebesar 52,42 persen maupun nilai yang juga naik 52,74 persen. Mulai membaiknya ekspor terigu Indonesia kemungkinan disebabkan membaiknya permintaan di negara tujuan ekspor karena perekonomian yang terus membaik.

Tabel 1. Perkembangan Volume Ekspor Tepung Terigu tahun 2021 (dalam Kg)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Mar'21	
		Maret	Februari	Maret	Thd Mar'20	Thd Feb'21
1101001010	Wheat flour fortified	3,670,997	3,505,197	3,546,552	-3.39	1.18
1101001090	Wheat flour not fortified	1,048,124	613,477	3,646,222	247.88	494.35
1101002000	Meslin flour	-	-	-	-	-
Total		4,719,121	4,118,673	7,192,774	52.42	74.64

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Tepung Terigu tahun 2021 (dalam USD)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Mar'21	
		Maret	Februari	Maret	Thd Mar'20	Thd Feb'21
1101001010	Wheat flour fortified	1,448,313	1,384,327	1,452,213	0.27	4.90
1101001090	Wheat flour not fortified	451,733	200,801	1,449,978	220.98	622.10
1101002000	Meslin flour	-	-	-	-	-
Total		1,900,045	1,585,128	2,902,191	52.74	83.09

Sumber : BPS, 2021 (diolah)

Keterangan: *bulan Maret 2021

Impor gandum

Dari sisi produksi, mengingat iklim di Indonesia yang tropis kurang cocok dengan iklim pembudidayaan tanaman gandum yang subtropik, maka kebutuhan bahan baku tepung terigu berupa biji gandum masih harus didatangkan dari negara produsen gandum dunia seperti Amerika Serikat, Argentina, Ukraina, Brazil, dan Australia. Pada Maret 2021, volume impor gandum naik sebesar 5.54 persen dibandingkan bulan sebelumnya, namun secara nilai juga naik 11,08 persen. Pergerakan impor bahan baku ini menunjukkan produsen tepung mulai sedikit demi sedikit menambah stok gandum untuk diolah beberapa bulan ke depan. Perkembangan impor gandum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perkembangan volume impor gandum Indonesia tahun 2021 (dalam Kg)

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Mar'21	
		Maret	Februari	Maret	Thd Mar'20	Thd Feb'21
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	967,548,795	682,511,437	864,660,181	-10.63	26.69
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	267,893,570	265,595,437	135,979,129	-49.24	-48.80
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	2,238,107	13	17	-100.00	31
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		1,237,680,472	948,106,887	1,000,639,327	-19.15	5.54

Tabel 4. Perkembangan nilai impor gandum Indonesia tahun 2020 (dalam USD)

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Mar'21	
		Maret	Februari	Maret	Thd Mar'20	Thd Feb'21
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	241,949,268	187,819,535	251,286,503	3.86	33.79
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	68,139,680	73,481,930	38,961,744	-42.82	-46.98
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	576,520	12	13	-100.00	8
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		310,665,468	261,301,477	290,248,260	-6.57	11.08

Sumber: BPS, 2020 (diolah)

Keterangan: *s.d. bulan Maret 2021

Impor tepung terigu

Selain impor gandum sebagai bahan baku industri tepung terigu nasional, Indonesia juga masih melakukan importasi untuk tepung gandum selain untuk konsumsi manusia. Tepung terigu jenis ini dibutuhkan khususnya sebagai bahan baku industri pakan ternak. Tepung terigu yang digunakan untuk pakan ternak memiliki spesifikasi khusus yang berbeda dengan yang dikonsumsi oleh manusia, misalnya dari segi kelengkapan. Kenaikan permintaan tepung terigu jenis ini terutama untuk industri pakan ternak air atau *aquafeed*, terutama untuk komoditas udang. Sedangkan impor tepung terigu untuk pangan tidak diperlukan mengingat saat ini produksi tepung terigu konsumsi di dalam negeri masih berlebih.

Impor tepung terigu yang dilakukan oleh Indonesia meliputi tepung terigu yang difortifikasi maupun tidak difortifikasi serta tepung meslin yang masuk ke dalam kode HS 1101001010

(Wheat flour fortified), 1101001090 (Wheat flour nonfortified), dan 1101002000 (Meslin flour). Sebagian besar impor tepung terigu ini dalam bentuk tepung belum terfortifikasi yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut di dalam negeri.

Volume impor tepung terigu di bulan Maret 2021 turun tipis bila dibandingkan bulan Februari 2021 dari 1,787 ton menjadi 1,751 ton atau hanya turun 2,01 persen. Namun dari segi nilai impor terjadi kenaikan sebesar 3,46 persen. Kondisi ini mencerminkan masih mencukupinya stok pakan di dalam negeri, sehingga produsen mengurangi bahan baku karena harga bahan baku yang masih cukup tinggi.

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Tepung Terigu 2021 (dalam kg)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Mar'21	
		Maret	Februari	Maret	Thd Mar'20	Thd Feb'21
1101001010	Wheat flour fortified	263,764	21,994	351,250	33.17	1497.03
1101001090	Wheat flour not fortified	2,939,865	1,723,896	1,377,647	-53.14	-20.09
1101002000	Meslin flour	63,482	41,502	22,502	-64.55	-45.78
Total		3,267,111	1,787,392	1,751,399	-46.39	-2.01

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Tepung Gandum 2020 (dalam USD)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Mar'21	
		Maret	Februari	Maret	Thd Mar'20	Thd Feb'21
1101001010	Wheat flour fortified	156,181	17,753	209,110	33.89	1077.89
1101001090	Wheat flour not fortified	992,510	639,584	487,338	-50.90	-23.80
1101002000	Meslin flour	28,692	23,382	7,857	-72.62	-66.40
Total		1,177,383	680,719	704,305	-40.18	3.46

Sumber: BPS, diolah

Keterangan: *s.d bulan Maret 2021

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

1. Pemerintah berencana melakukan impor gandum untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak, seiring tingginya harga jagung di dalam negeri. Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis (Deputi II) Kemenko Perekonomian Musdhalifah Machmud mengatakan, pemerintah sedang mendiskusikan apa saja yang bisa dilakukan untuk mengendalikan peningkatan laju harga pakan ternak, termasuk mendinging impor pakan alternatif yaitu gandum untuk menggantikan jagung yang harganya sedang mahal. Menurutnya, impor

gandum dapat saja dilakukan dengan mudah karena tidak masuk dalam kelompok barang yang dilarang atau dibatasi. Selain gandum, kata Musdhalifah, pemerintah juga mendorong pemanfaatan sumber pakan ternak lainnya pengganti jagung ataupun soybean (bungkil kedelai) yang sekarang mengalami kenaikan harganya.
<https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/04/28/pemerintah-berencana-impor-gandum-untuk-pakan-ternak>.

2. Australia saat ini tengah memikirkan solusi untuk menghadapi serangan hama tikus yang menyerang produk pertanian di negara tersebut. Para petani di Negeri Kanguru bahkan mempertimbangkan penggunaan racun yang selama ini terbatas peredarannya untuk membasmi hewan pengerat tersebut.

Australia sendiri tercatat sebagai salah satu pemasok komoditas serealialia untuk Indonesia. Pada 2020, Negeri Kanguru mengekspor 833.479 ton produk serealialia, mayoritas adalah gandum. Pada periode yang sama, total impor komoditas serealialia Indonesia mencapai 11,6 juta ton. Di sisi lain, harga gandum di sebagian besar negara eksportir mengalami kenaikan sejak Januari sebagai imbas dari peningkatan permintaan gandum sebagai alternatif pakan selain kedelai.

Kondisi ini berpotensi meningkatkan harga tepung terigu di dalam negeri. Sejauh ini, stok tepung terigu nasional berada di angka 991.470 ton dan bisa memenuhi kebutuhan selama 1,8 bulan. Stok ini terdiri atas stok tepung terigu 55.000 ton pada awal Mei menurut laporan Asosiasi Pengusaha Tepung Terigu Indonesia (Aptindo), 1,2 juta ton gandum setara 936.000 ton tepung terigu, dan stok di Perum Bulog sebanyak 477,16 ton.

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210513/12/1393708/tikus-ancam-produksi-gandum-australia-berefek-ke-indonesia>.

Disusun oleh: Rachmad Erland

BAWANG PUTIH

Informasi Utama

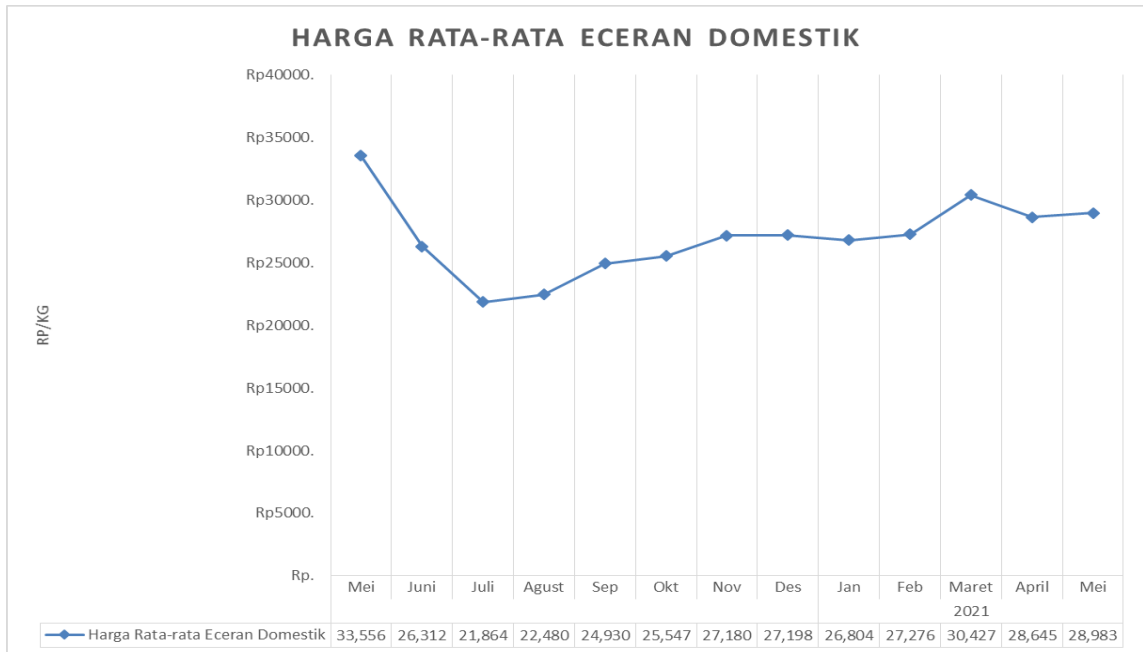
- Pada bulan Mei 2021, rata-rata harga eceran bawang putih di tingkat pengecer sebesar Rp 28.983/Kg atau mengalami kenaikan sebesar 1,18% jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni Mei 2020, harga eceran bawang putih pada saat ini mengalami penurunan sebesar 13,6%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran bawang putih di pasar domestik pada periode bulan Mei 2020 hingga Mei 2021 adalah sebesar 11,47%, mengalami penurunan dari bulan April 2020-April 2021 dan laju perubahan harga sebesar 0,91 % per bulan.
- Harga bawang putih dunia pada Mei 2021 tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2021. Selama Sebelas bulan terakhir (Juni 2020 – April 2021) harga bawang putih dunia mengalami kenaikan sebesar 5,1 %.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata bawang putih di dalam negeri pada April 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,28% dari harga Rp 28.645/Kg pada bulan April 2021 menjadi Rp 28.983/Kg pada Mei 2021. Namun jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni Mei 2020, sebesar Rp 33.556/kg, maka harga pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 13,6% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Putih Dalam Negeri, Mei 2020 - Mei 2021



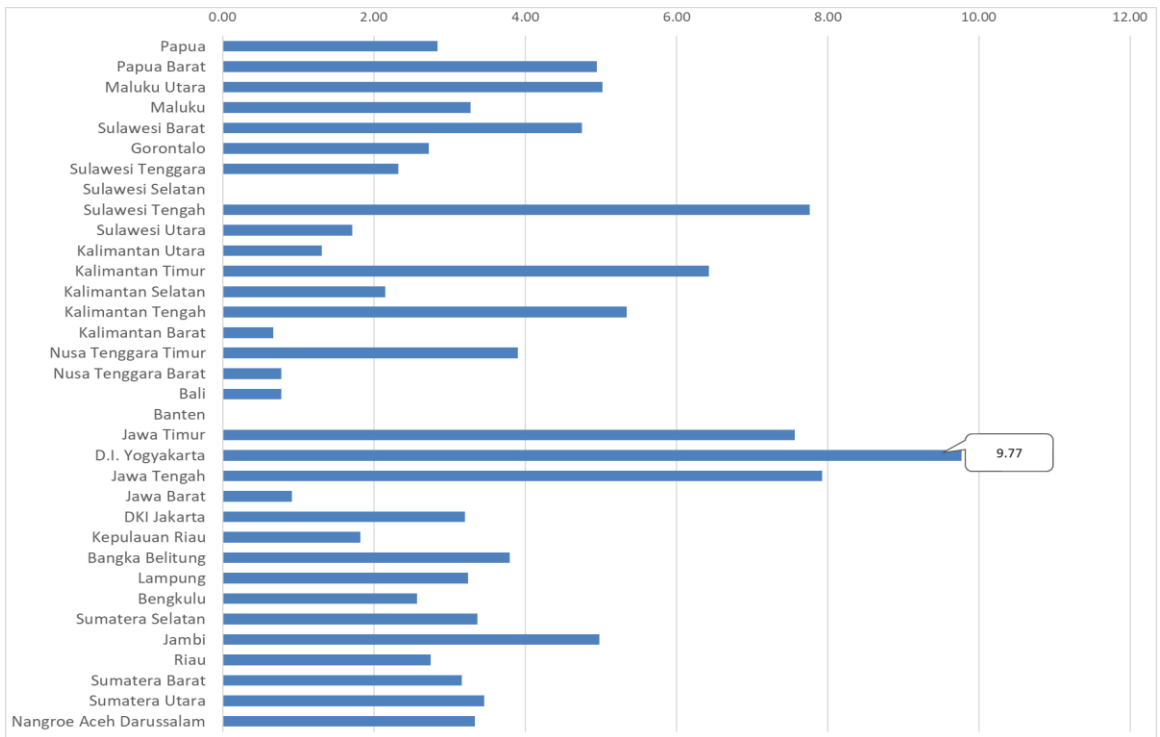
Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Mei 2021), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga eceran bawang putih di pasar tradisional pada bulan Mei 2021 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2021. Kenaikan harga ini dapat disebabkan bertambahnya permintaan masyarakat terhadap bawang putih selama bulan Mei 2021 terkait dengan hari raya Idul Fitri, namun tidak diiringi dengan jumlah stok yang ada sehingga harga bawang putih sedikit mengalami kenaikan.

Pergerakan harga bawang putih di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir cukup mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih pada periode bulan Mei 2020 hingga Mei 2021 sebesar 11,47%. Fluktuasi harga yang tersebut Mei 2020 – Mei 2021 ini jauh lebih rendah dibandingkan fluktuasi antara April 2020 – April 2021, dengan angka koefisien variasi sebesar 17, 46%. Hal ini dikarenakan harga bawang putih antara Mei 2020 – Mei 2021 sudah mulai mengalami penurunan akibat kenaikan harga yang terjadi bulan Februari – April 2020 akibat adanya pelarangan impor. Selain itu, impor bawang putih pada bulan Mei 2020 sudah mulai masuk dan mulai menstabilkan harga bawang putih di pasaran.

Sementara itu, di sepanjang bulan Mei 2021, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi pada bulan Mei 2021 adalah sebesar 18,4%. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih antar provinsi pada bulan April 2021 sebesar 16,7%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Bawang Putih, Mei 2021



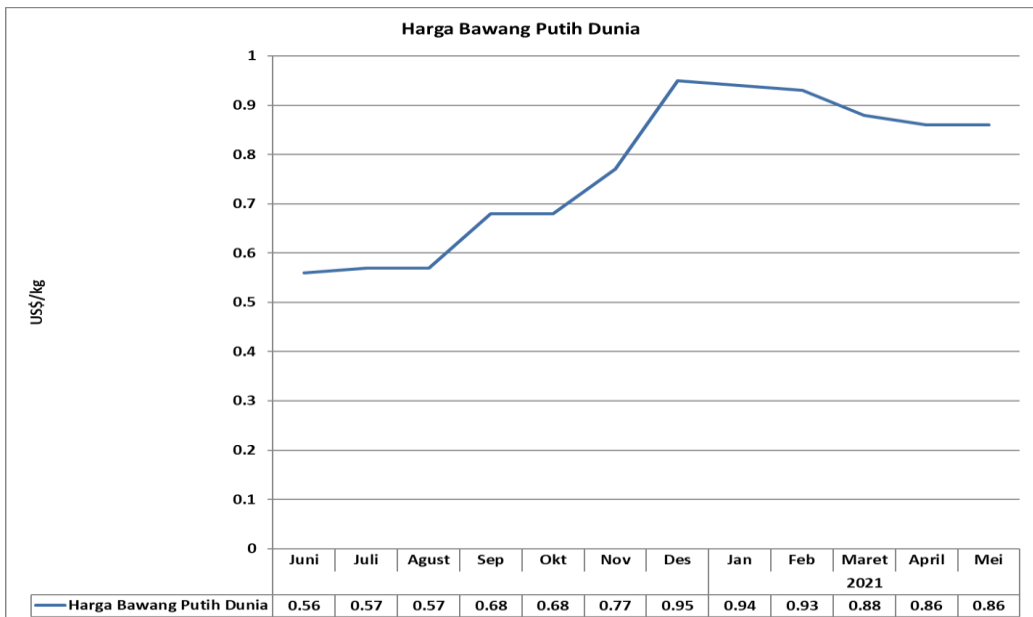
Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Mei 2021), diolah.

Fluktuasi harga bawang putih terjadi di setiap provinsi di sepanjang bulan Mei 2021. Pada bulan Mei 2021 ini, hanya Provinsi Banten dan Sulawesi Selatan yang tidak mengalami fluktuasi harga sedangkan untuk provinsi lainnya masih mengalami fluktuasi harga yang beragam. Terdapat beberapa provinsi dengan fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan Mei 2021 dengan angka koefisien variasi di atas 6 % bahkan sampai di atas 9%. Provinsi yang mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi yakni Provinsi D.I Yogyakarta, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan Timur dengan angka koefisien variasi masing-masing sebesar 9,77%; 7,93%; 7,76%; 7,57% dan 6,43% (Gambar 2). Beberapa provinsi yang mengalami fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan Mei 2021 ini lebih disebabkan adanya lonjakan harga bawang putih pada saat mendekati hari raya Idul Fitri.

1.3 Perkembangan Harga Internasional

Harga internasional untuk bawang putih dilihat dari harga bawang putih pada tingkat *wholesale* di Provinsi Shandong, Tiongkok. Hal ini dikarenakan hampir 90% lebih Indonesia mengimpor bawang putih dari Tiongkok. Kualitas bawang putih yang dihasilkan di daerah Jinxian, Provinsi Shandong, lebih bagus tetapi memiliki harga jual lebih rendah dari daerah penghasil bawang putih lainnya di Tiongkok. Harga internasional untuk bawang putih yang digunakan pada laporan ini memang ditujukan untuk pasar dari Indonesia yang berasal dari Provinsi Shandong, Tiongkok.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bawang Putih Dunia Juni 2020 – Mei 2021



Sumber: tridge.com (Mei, 2021), diolah

Harga dunia bawang putih pada bulan Mei 2021 tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan, dengan kata lain harga pada bulan Mei 2021 ini sama dengan harga pada bulan April 2021 yaitu sebesar USD 0,86/Kg. Pergerakan harga internasional bawang putih selama 12 bulan terakhir mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga pada bulan Juni 2020 – Mei 2021 sebesar 19,77%. Apabila dilihat pergerakan harga internasional setiap bulannya juga cukup tinggi, ditunjukkan dengan koefisien keragaman sebesar 5,1% setiap bulan dari bulan Juni 2020 hingga Mei 2021.

Harga dunia untuk bawang putih sudah mulai mengalami penurunan, walaupun penurunan harga masih lambat dan harga pada bulan April dan Mei 2021 ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun lalu (Juni – Desember 2020). Penurunan harga dari bulan Januari hingga Maret 2021 ini, karena harga di tingkat produsen di Tiongkok yang sudah mulai stabil dan harga pengiriman yang sudah mulai turun walaupun hanya sedikit.

1.4 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di Dalam Negeri

Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan baru saja mengeluarkan Prognosa Neraca Pangan Strategis untuk periode Mei – Agustus 2021. Dalam prognosa tersebut, dijabarkan mengenai perkiraan ketersediaan dan kebutuhan selama Mei – Agustus 2021 dari 12 komoditas antara lain beras, jagung, kedelai, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging sapi/kerbau, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir dan minyak goreng.

Tabel 1. Prognosa Produksi dan Konsumsi Bawang Putih

						(dalam ton)
Bulan	Perkiraan Produksi*	Perkiraan Produksi Konversi 60%	Perkiraan Impor**	Perkiraan Kebutuhan***	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif
	1	2	3	4	5=(2+3-4)	6 = stok + 5
Stok Akhir April						62,857
Mei 2021	7,786	4,672	59,700	47,084	17,288	80,145
Juni 2021	9,168	5,501	46,152	43,391	8,262	88,406
Juli 2021	10,844	6,507	45,310	49,091	2,726	91,132
Agustus 2021	5,972	3,583	42,395	47,831	-	89,280
Mei-Agustus 2021	33,770	20,263	193,557	187,397	26,423	89,280

Keterangan:

*Produksi Mei-Agustus 2021 berdasarkan angka sasaran 2021 dengan sudah memperkirakan dampak banjir dan la nina (Ditjen Hortikultura)

**Perkiraan impor Mei-Juli berdasarkan volume RIPH yang sudah terbit s.d Maret 2021, impor Agustus berdasarkan rata-rata impor tahun 2017-2019 (bawang putih selain untuk budidaya segar atau dingin)

***Kebutuhan bawang putih Jan-Mei terdiri dari : (a) Konsumsi langsung RT 1,67 kg/kap/th (Susenas Trw I BPS 2020) ; (b) Horeka dan warung/PKL (10 % dari konsumsi RT), (c) Benih sebesar 1 ton per hektar luas tanam, (d) Industri (5% dari konsumsi RT).

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, Kementerian pertanian (Mei 2021), diolah

Berdasarkan tabel prognosa Produksi dan Konsumsi bawang putih terdapat perkiraan produksi konversi 60%. Maksud dari hal tersebut adalah perkiraan produksi bawang putih tersebut

sebanyak 40% akan dijadikan benih untuk penanaman selanjutnya dan juga termasuk nilai susut dari produksi bawang putih. Sehingga yang dihitung sebagai produksi untuk konsumsi hanya 60% dari total produksi dalam negeri.

Dilihat dari tabel prognosa, menurut Badan Ketahanan Pangan, stok atau pasokan bawang putih pada akhir April 2021 sebanyak 62.857 ton dan produksi untuk konsumsi dalam negeri sebanyak 4.672 ton. Jika melihat kebutuhan bawang putih pada bulan Mei 2021 yang diperkirakan sebanyak 47 ribu ton, maka dari stok April dan produksi pada Mei 2021 masih dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dan industri.

Diketahui bahwa impor bawang putih sudah masuk ke Indonesia. Perkiraan impor menurut Badan Ketahanan Pangan berdasarkan RIPH yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian sebanyak 59.700 ton. Namun jumlah impor yang sudah masuk ke Indonesia lebih banyak dari perkiraan impor dalam prognosa. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, jumlah impor bawang putih yang sudah masuk sebanyak 76.568 ton, sehingga stok bawang putih yang berasal dari impor masih cukup banyak untuk beberapa bulan ke depan.

1.5 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR BAWANG PUTIH

Realisasi Impor

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jenis bawang putih yang banyak di impor oleh Indonesia antara lain: (1) HS 07.03.2090 : *Garlic, not for propagation* dan (2) HS 07.12.9010 : *Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared*.

Tabel 3. Realisasi Impor Bawang Putih bulan Maret 2021 (dalam ribu USD)

Uraian BTKI 2012	2020										2021			% Perubahan	
	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Maret 2021 terhadap Feb 2021	Maret 2021 terhadap Maret 2020
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	18.828	67.984	76.389	128.606	34.209	16.180	23.807	27.848	55.512	134.598	47.946	1.316	6.264	375.99	(66.73)
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	1.267	1.783	836	316	658	625	1.205	347	1.826	1.605	733	556	849	52.70	(32.99)
Total	20.095	69.767	77.225	128.922	34.867	16.805	25.012	28.195	57.338	136.203	48.679	1.872	7.113	279.97	(64.60)

Sumber: Badan Pusat Statistik, Mei 2021 (diolah)

Realisasi impor bulan Maret 2021 mengalami kenaikan yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan nilai realisasi impor pada bulan Februari 2021. Realisasi impor naik sebesar 279,97% di bulan Maret 2021, dari 1,8 Juta USD di bulan Februari 2021 menjadi 7,1 juta USD di bulan Maret 2021. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2020, nilai impor secara total pada bulan Maret 2021 mengalami penurunan sebesar 64,6%. Pada bulan Maret 2020, nilai impor sebesar 20 juta USD menjadi 7,1 Juta USD di bulan Maret 2021 (tabel 3).

Untuk volume impor bawang putih juga mengalami kenaikan yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan bulan Februari 2021. Realisasi volume impor naik sebesar 294,18% dari 1.478 ton pada bulan Februari 2021 menjadi sebesar 5.826 ton pada bulan Maret 2021. Jika dibandingkan dengan Maret 2020, volume impor mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu sebesar 66,91%. Penurunan volume impor dari 17.607 ton di Maret 2020 menjadi 5.826 ton di Maret 2021 (tabel 4). Adapun jenis bawang putih yang paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) yang berasal dari Tiongkok.

Tabel 4. Realisasi Impor Bawang Putih bulan Maret 2021 (dalam ton)

Uraian BTKI 2012	2020										2021			% Perubahan	
	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Maret 2021 terhadap Feb 2021	Maret 2021 terhadap Maret 2020
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	17.008	58.387	72.652	134.809	50.866	18.734	23.403	26.303	58.056	126.023	45.894	1.218	5.421	345.07	(68.13)
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	599	953	415	200	342	281	549	180	982	950	340	260	405	55.77	(32.39)
Total	17.607	59.340	73.067	135.009	51.208	19.015	23.952	26.483	59.038	126.973	46.234	1.478	5.826	294.18	(66.91)

Sumber: Badan Pusat Statistik, Mei 2021 (diolah)

1.5 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

a. Internal

Realiasi impor bawang putih mulai berlangsung. Kementerian Perdagangan (Kemendag) mencatat sebanyak 76.568 ton bawang putih impor sudah masuk. Diketahui, rata-rata kebutuhan nasional bawang putih per tahun berkisar antara 550-600 ribu ton. Mayoritas kebutuhan tersebut masih harus dipenuhi karena produksi dalam negeri yang belum memadai

kebutuhan konsumen secara nasional. Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Kemendag, Oke Nurwan, mengatakan, stok indikator bawang putih hingga Selasa, 11 Mei 2021, sebanyak 153 ribu ton. Adapun kebutuhan pada Mei 2021 diperkirakan sebanyak 40 ribu ton. Menurut data Kemendag dan Kementerian Pertanian, ketahanan stok bawang putih saat ini kurang lebih 3,8 bulan. Stok akan cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat hingga lebaran apabila realisasi impor tepat waktu. Sebagai tindak lanjut, Kemendag akan memonitor realisasi dan distribusi impor oleh pelaku usaha dalam rangka memastikan kecukupan stok pada momen lebaran 2021¹.

Kementerian Pertanian (Kementan) menjamin stok bawang tercukupi menjelang lebaran Idul Fitri. Pasalnya produksi bawang merah di sentra-sentra produksi terpantau aman. Bahkan bawang putih lokal pun terlihat mulai diajakan di pasar dan bersaing dengan bawang putih impor. Hal ini yang membuat Direktur Jenderal Hortikultura, Prihasto Setyanto begitu optimis jika ketersediaan bawang hingga lebaran Idul Adha nantinya tersedia cukup. Berdasarkan data monitoring *Early Warning System* (EWS) yang dirilis Ditjen Hortikultura Kementan, produksi bawang putih bulan Mei 2021 yaitu 7.786 ton, sementara perkiraan kebutuhan konsumsi 47.084 ton. Meskipun produksi bawang putih lokal masih belum dapat mensubstitusi impor yang mencapai lebih dari 90 persen, namun di beberapa tempat diketahui minat masyarakat untuk mengkonsumsi bawang putih lokal semakin meningkat. Sebut saja pabrik kerupuk di Temanggung, permintaan mencapai 2 kuintal per minggu. Aromanya disinyalir lebih kuat 2-3 kali lipat dari bawang impor. Terpantau di lapangan, harga bawang putih saat ini di tingkat petani yaitu Rp 12 ribu, harga di pasar mencapai Rp 17 ribu, sementara BEP nya hanya Rp 9 ribu. Tentunya hal ini dinilai sangat menguntungkan, sehingga petani antusias untuk menanam bawang putih. Ke depannya, Kementan berharap bawang putih lokal bisa memenuhi seluruh kebutuhan pasar dalam negeri serta mampu kembali berjaya seperti halnya Indonesia mandiri bawang putih di tahun 90-an.²

b. Eksternal

Bawang putih segar memasuki pasar Tiongkok dalam volume besar pada akhir Mei, tapi lebih untuk memenuhi kebutuhan domestik di Tiongkok itu sendiri. Jadi tidak terlalu berpengaruh pada pasar ekspor bawang putih dari Tiongkok. Perubahan harga akan tergantung pada perkembangan di musim berikutnya. Untuk saat ini sepertinya volume produksi bawang putih awal musim di Henan menurun dibandingkan dengan tahun lalu, tetapi bawang putih Taikong

¹ <https://www.ayosemarang.com/read/2021/05/14/77076/indonesia-kedatangan-76568-ton-bawang-putih-impor> (di akses pada 4 Juni 2021)

² <https://www.republika.co.id/berita/qsy2xt380/benih-berkualitas-bawang-putih-berkembang-pesat> (di akses pada 4 Juni 2021)

dari Jinxiang juga akan memasuki pasar. Penurunan volume produksi secara keseluruhan akan menentukan perbedaan harga antara bawang putih segar dan bawang putih tua dari penyimpanan.

Saat itulah pasar memasuki fase baru yang ditandai dengan tren naik. Harga keseluruhan secara signifikan lebih tinggi daripada di bulan April. Ada beberapa alasan untuk perkembangan ini. Pertama, volume pasokan bawang putih kering tumbuh. Kedua, harga bawang putih relatif tinggi sejak awal tahun ini dan tren itu terus berlanjut. Harga ekspor bawang putih yang ditujukan ke Eropa setidaknya 60% lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun lalu, yang merupakan rekor tertinggi. Beberapa tahun terakhir ini ekspor bawang putih Tiongkok terutama difokuskan di Asia Tenggara. Namun, pasar Asia Tenggara cukup sensitif terhadap harga. Persyaratan importir di Asia Tenggara untuk kualitas produk tidak begitu ketat. Itu sebabnya margin keuntungan di pasar Asia Tenggara relatif kecil. Menurut para eksportir bawang putih di Tiongkok, harga bawang putih mungkin akan tetap tinggi pada bulan Juni dan Juli, tetapi setelah itu pasar menjadi sulit untuk di prediksi karena banyaknya spekulasi di pasar bawang putih Tiongkok yang mempengaruhi tren harga pasar.

Disusun Oleh : Dwi Ariestiyanti

BAWANG MERAH

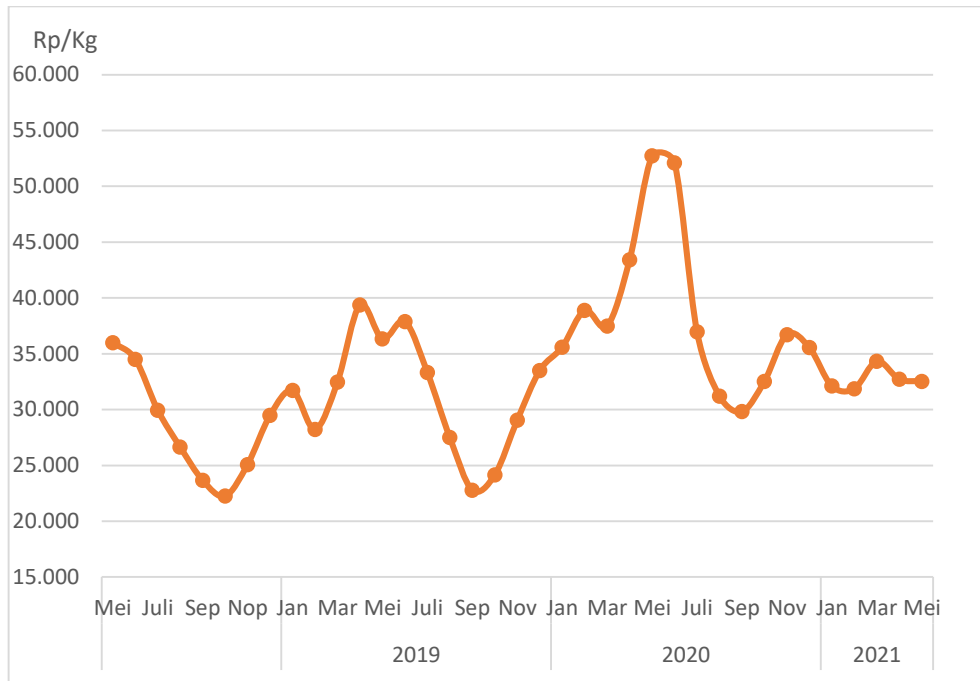
Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Mei 2021 mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu sebesar 0,58 % dibandingkan dengan harga bawang merah pada bulan April 2021. Dan apabila dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2020, harga rata-rata bawang merah mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 38,32 %.
- Selama satu tahun terakhir, harga bulanan bawang merah secara nasional relatif tidak stabil. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan dari bulan Mei 2020 sampai dengan Mei 2021 yang cukup tinggi yaitu sebesar 20,63 %.
- Khusus bulan Mei 2021, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih berada dalam kondisi rendah yaitu sebesar 1,22 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan Mei 2021, harga bawang merah secara nasional adalah cukup stabil, meskipun sepanjang bulan Mei 2021 harga harian bawang merah mengalami trend kenaikan dan penurunan harga sampai sampai akhir bulan.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Mei 2021 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 11,68 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar Provinsi di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Mei masih cukup tinggi.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik



Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)

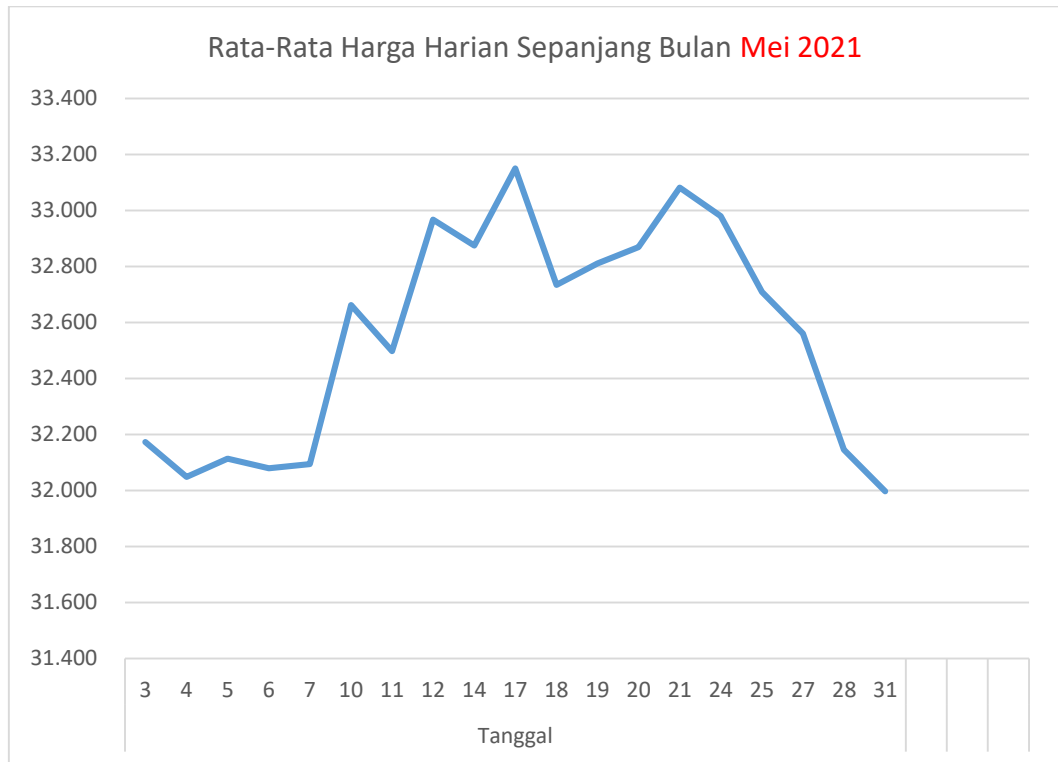


Sumber: SP2KP, Diolah

Secara nasional harga rata-rata bawang merah pada bulan Mei 2021 mengalami penurunan yang relatif rendah dimana harga rata –rata bawang merah pada bulan Mei sebesar Rp 32.533,-/kg dimana harga tersebut adalah 0,58 % lebih **rendah** dari harga bawang merah pada bulan sebelumnya yaitu Rp. 32.724,-/kg. Tingkat harga tersebut berada di atas harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen). Tingkat harga bawang merah pada bulan Mei 2021 tersebut mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 38,32 % dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2020.

Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode Mei 2020 - Mei 2021 dengan Koefisien Keragaman sebesar 20,63 % untuk satu tahun terakhir.

Gambar 2. Fluktuasi Harga Harian Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP(2021), diolah

Sepanjang bulan Mei 2021, harga bawang merah secara nasional mengalami trend kenaikan harga dan trend penurunan harga bawang merah (Gambar 2). Harga bawang merah mengalami kenaikan sejak minggu pertama bulan Mei sampai dengan pertengahan bulan Mei 2021 akan tetapi mulai pertengahan bulan Mei, harga bawang merah kembali mengalami trend penurunan harga. Kenaikan harga bawang merah sampai pertengahan bulan Mei adanya hari raya Idul Fitri dimana permintaan akan bawang merah menurun, akan setelah melewati hari raya Idul Fitri harga bawang merah kembali menurun karena permintaan sudah mulai berkurang.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2020	2021	2021	Perubahan Mei 2021 terhadap (%)		
		Mei	April	Mei	Mei-20	Apr-21	Mei-21
1	Jakarta	58.762	37.429	38.845	-33,89	3,78	3,40
2	Bandung	53.400	32.610	33.253	-37,73	1,97	8,39
3	Semarang	49.970	27.970	30.865	-38,23	10,35	6,52
4	Yogyakarta	42.008	26.792	26.776	-36,26	-0,06	4,59
5	Surabaya	49.962	29.455	29.253	-41,45	-0,69	4,94
6	Denpasar	47.331	31.690	27.302	-42,32	-13,85	6,55
7	Medan	51.929	28.476	28.562	-45,00	0,30	5,22
8	Makassar	47.992	26.841	25.816	-46,21	-3,82	5,83
	Rata-rata Nasional	52.743	32.724	32.533	-38,32	-0,58	1,22

Sumber: SP2KP, Kemendag, diolah

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada bulan Mei 2021 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk harga bawang merah tertinggi tercatat di DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 38.845,-/kg sedangkan harga bawang merah terendah tercatat di kota Makassar yaitu sebesar Rp 25.816,-/kg. Selama periode bulan Mei 2021 fluktuasi harga bawang merah di masing-masing kota besar secara keseluruhan berada pada tingkat rendah dan sedang.

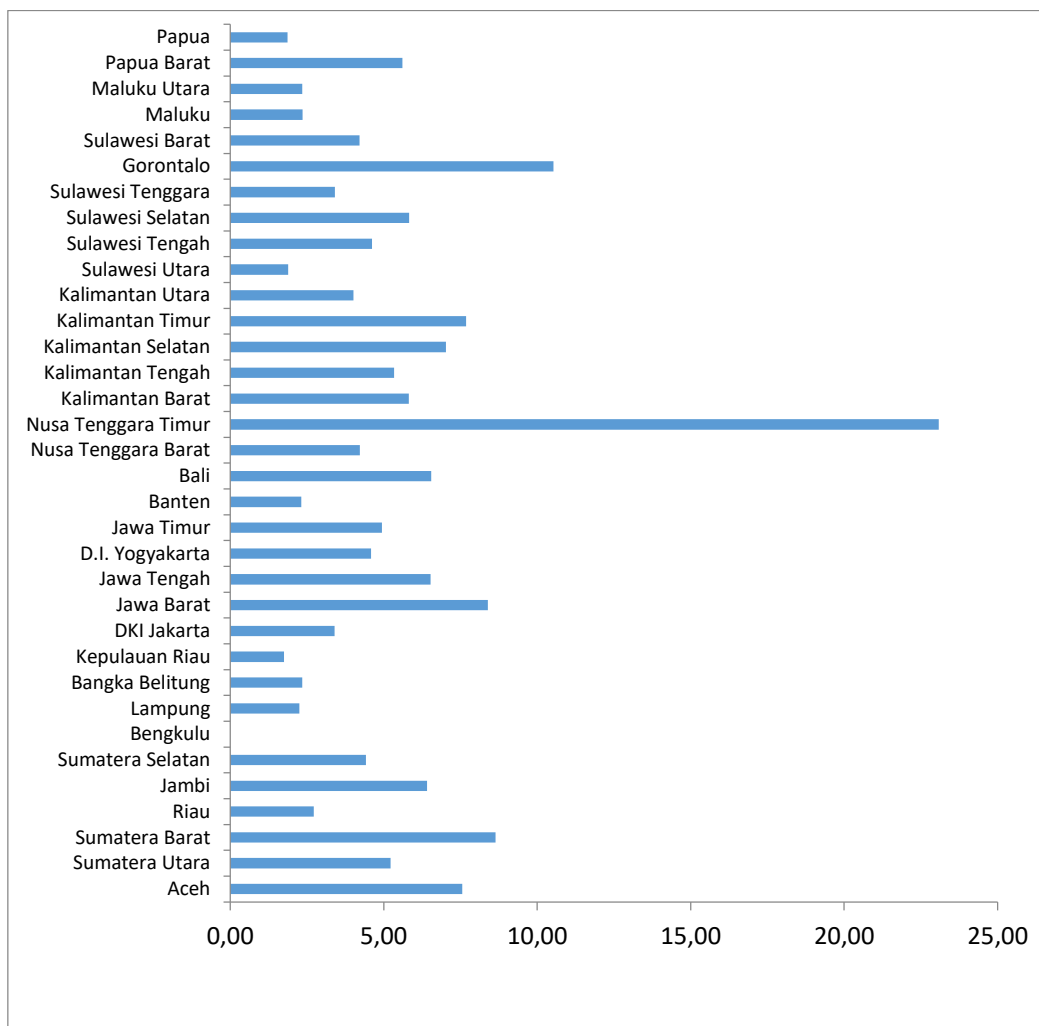
Kenaikan harga bawang merah terhadap harga Bulan April 2021 terjadi di beberapa kota-kota besar di Indonesia namun sebagian mengalami penurunan harga bawang merah. Perubahan terbesar harga bawang merah sejak bulan April 2021 terdapat di Kota Denpasar dimana harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 13,85 % dibandingkan bulan April 2021. Sedangkan perubahan terkecil harga bawang merah sejak bulan April 2021 terdapat di Kota Yogyakarta dimana harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 0,06 %.

Tingkat fluktuasi harga harian bawang merah di kota – kota besar sepanjang bulan Mei 2021 pada umumnya berada pada tingkat yang rendah. Sepanjang bulan Mei 2021 harga harian bawang merah di kota besar yang paling stabil terdapat di Kota Jakarta dengan koefisien

keragaman sebesar 3,40 % dan harga harian bawang merah di kota besar yang paling berfluktuasi adalah di Kota Bandung dengan koefisien keragaman sebesar 8,39 %.

Sepanjang bulan Mei 2021, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat rendah yaitu sebesar 1,22 %. Hal ini menunjukkan sepanjang bulan Mei 2021, harga rata-rata harian bawang merah secara nasional tergolong sangat stabil meskipun memiliki trend kenaikan dan penurunan harga.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Bawang Merah Mei 2021 Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP(2021), diolah

Disparitas harga antar daerah pada bulan Mei 2021 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 11,68 %. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman tiap provinsi (Gambar 3), fluktuasi harga bawang merah bervariasi antar wilayah. Dari seluruh wilayah di Indonesia, Provinsi Bengkulu adalah daerah yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0 %. Di sisi lain Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan daerah dengan fluktuasi harga bawang merah paling tinggi di seluruh wilayah Indonesia yaitu dengan koefisien keragaman sebesar 23,08 %, koefisien keragaman harga bawang merah di daerah tersebut masih berada di atas koefisien keragaman yang ditargetkan oleh Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 9% (IKU Kementerian Perdagangan).

1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang merah di wilayah Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai salah satu parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Berbeda dengan perubahan harga bawang merah di kota – kota besar di Indonesia, perubahan harga bawang merah di kota-kota di Indonesia bagian Timur pada bulan Mei 2021 pada umumnya menurun pada bulan Mei 2021. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2, Harga bawang merah rata-rata di Indonesia bagian timur selama bulan Mei tahun 2021 adalah sebesar Rp. 43.939,-/Kg. Harga rata-rata tersebut mengalami penurunan sebesar 3,82 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah di Indonesia bagian timur pada bulan April 2021. Harga rata-rata bawang merah di bulan Mei tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 30,18 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah pada bulan Mei tahun 2020. Harga rata-rata bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur pada bulan Mei 2021 terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp 48.487,-/Kg dan diikuti oleh Ternate yaitu sebesar Rp. 47.803,- /Kg. Harga rata-rata bawang merah terendah di Indonesia bagian timur pada bulan Mei 2021 terdapat di Ambon yaitu sebesar Rp 32.711-/Kg.



Tabel 2. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2020	2021	2021	Perubahan Mei 2021 terhadap (%)		
		Mei	April	Mei	Mei-20	Apr-21	
1	Ambon	55.207	36.976	32.711	-40,75	-11,54	2,35
2	Jayapura	61.100	46.770	46.755	-23,48	-0,03	1,87
3	Ternate	64.226	48.996	47.803	-25,57	-2,44	2,35
4	Manokwari	71.190	50.000	48.487	-31,89	-3,03	5,61
	Rata-rata Indonesia Timur	62.931	45.686	43.939	-30,18	-3,82	17,11

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Berdasarkan data yang tersedia, fluktuasi harga harian bawang merah di tiap daerah Indonesia Timur sepanjang bulan Mei berada pada tingkat yang rendah, hal tersebut dicerminkan oleh nilai koefisien keragaman harga harian bawang merah untuk seluruh besar kota-kota di bagian Timur yang berada pada tingkat **yang rendah**. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Mei 2021 paling stabil terdapat di Jayapura dengan Koefisien Keragaman sebesar 1,87 %, Fluktuasi harga bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur terdapat di Manokwari dengan koefisien keragaman sebesar 5,61 %.

Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan April 2021 di Indonesia bagian timur terdapat di Ambon dimana harga bawang merah di kota tersebut turun sebesar 11,54 % dari harga bawang merah pada bulan April 2021. Perubahan terkecil harga bawang merah bulan Mei 2021 terhadap harga bawang merah pada bulan April 2021 terdapat di Jayapura dimana harga bawang merah di kota tersebut pada bulan Mei 2021 turun sebesar 0,03 % dari harga bawang merah pada bulan April 2021. Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan Mei tahun lalu terdapat di Ambon dimana harga bawang merah pada bulan Mei 2021 di kota tersebut turun sebesar 40,75 % terhadap harga bawang merah pada bulan Mei 2020. Sedangkan perubahan terendah harga bawang merah terhadap harga bawang merah pada bulan Mei 2020 terdapat di Jayapura dimana harga bawang merah pada bulan Mei 2021 di kota tersebut turun sebesar 23,48 % terhadap harga bawang merah pada bulan Mei 2020 di kota tersebut.

Tabel 3. Disparitas Harga Nasional Dengan Harga Di Indonesia Timur

NO	KOTA	BAWANG MERAH			
		Harga Mei 2021	Harga Rata-Rata Nasional Mei 2021	Disparitas	Persentase Disparitas
1	Ambon	32.711	32.533	177	0,55
2	Jayapura	46.755	32.533	14.222	43,71
3	Ternate	47.803	32.533	15.270	46,94
4	Manokwari	48.487	32.533	15.954	49,04
	Rata-rata	43.939	32.533	11.406	35

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Disparitas harga di Indonesia Timur dengan harga rata-rata nasional merupakan salah satu parameter keberhasilan pemerataan pembangunan logistik Indonesia. Sesuai dengan yang tertera pada tabel 3, Disparitas harga rata-rata di Indonesia timur dengan harga rata-rata nasional adalah cukup tinggi dimana harga rata-rata di Indonesia Timur sebesar Rp. 43.939,-/Kg harga tersebut lebih tinggi 35 % dibandingkan harga rata-rata nasional yaitu sebesar Rp. 32.533,-/Kg. Disparitas harga tertinggi terhadap harga rata-rata nasional untuk bawang merah terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp.48.487,-/Kg lebih tinggi 49,04 % dari harga rata-rata bawang merah nasional. Disparitas harga terendah terhadap harga nasional untuk bawang merah terdapat di Ambon dengan harga rata-rata sebesar Rp. 32.711,- lebih tinggi 0,55 % dari harga rata-rata nasional untuk bawang merah.

Disparitas harga bawang merah yang sangat tinggi antara harga bawang merah di Indonesia bagian timur dengan harga rata-rata bawang merah secara nasional mengindikasikan masih kurang efisiennya upaya pemasokan bawang merah dari daerah sentra produksi bawang merah kepada daerah-daerah di Indonesia bagian timur.

1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah

Berdasarkan data produksi dan kebutuhan nasional terhadap komoditi bawang merah, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam negeri untuk komoditi bawang merah sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri untuk komoditi bawang merah. Oleh karena itu sejak September tahun 2020, Kementerian Perdagangan belum mengeluarkan ijin impor untuk komoditi bawang merah.

Tabel 6. Impor dan Ekspor Komoditi Bawang Merah

Ekspor/ Impor	TAHUN							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Impor (Kg)	74.903.129	17.428.750	1.218.800	0	1	0	500.000	0
Pertumbuhan Impor (%)	-22	-77	-93	-100	-	-100	-	-100
Ekspor (Kg)	4.438.787	8.418.274	735.688	6.588.805	5.227.863	8.665.422	8.479.801	15.816
Pertumbuhan Ekspor (%)	-11	90	-91	796	-21	66	-2	-100

Sumber : PDSI Kemendag, diolah

Jumlah produksi yang mencukupi kebutuhan bawang merah di dalam negeri mendorong ekspor bawang merah ke luar negeri. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, ekspor bawang merah Indonesia ke luar negeri pada tahun 2017 mencapai 6.588.605 Kg. Jumlah tersebut merupakan peningkatan yang sangat pesat (796 %) dibandingkan ekspor bawang merah pada tahun 2016 yaitu sebesar 735.688 Kg. Sedangkan pada tahun 2018 ekspor bawang merah mencapai 5.227.863 Kilogram, jumlah tersebut lebih rendah 21 % dari jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2017. Pada tahun 2019 ekspor bawang merah lokal ke luar negeri adalah sebanyak 8.665.422 Kg jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 66 % dibanding jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2020 (sampai dengan Bulan Desember 2020) adalah sebesar 8.479.801 Kilogram jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% dibandingkan dengan jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya, penurunan tersebut sebagian disebabkan oleh berkurangnya aktivitas ekonomi di seluruh dunia akibat adanya pandemic Covid 19. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2021 (sampai dengan Bulan Maret 2021) adalah sebesar 15.816 Kilogram. Angka tersebut merupakan akumulasi jumlah ekspor pada bulan Januari sebesar 5.967 Kilogram, bulan Februari sebesar 4.772 Kilogram dan bulan Maret sebesar 4.772 Kilogram.

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

(industri.kontan.co.id, 09 Mei 2021)

Sebagai tindak lanjut dari arahan Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki untuk memprioritaskan pendirian *factory sharing* pada produk unggulan di suatu daerah, terutama olahan untuk produk hasil pertanian yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap laju inflasi.

Pada tahun 2021, Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) membidik Kabupaten Brebes sebagai daerah percontohan untuk program Rumah Produksi Bersama (factory sharing) bagi pengembangan produk UMKM.

Langkah tersebut sesuai keunggulan dan potensi daerah Brebes. Dimana rumah produksi bersama nantinya akan difokuskan untuk klaster produk olahan bawang merah.

Upaya tersebut dilakukan sebagai salah satu solusi pemerintah dalam mengatasi anjloknya harga bawang merah di Brebes saat musim panen raya.

KemenKopUKM memang mempunyai program rumah produksi bersama UMKM, dan salah satu sasarannya adalah Kabupaten Brebes. Untuk sementara di Brebes ini, akan difokuskan kepada produk olahan bawang merah. Sehingga nantinya dapat membantu menstabilkan harga bawang ini saat panen raya.

Rumah produksi bersama merupakan sebuah metode bagaimana supaya pelaku usaha, utamanya pelaku UMKM bisa memenuhi skala ekonomi. Di Brebes misalnya, banyak petani bawang merah dan menjadi daerah sentra penghasil bawang merah.

Namun ketika para petani bawang merah itu mengolah hasil dari pertaniannya sendiri-sendiri tentu tidak akan memenuhi skala ekonomi, karena biayanya sangat mahal. Para petani bawang merah perlu adanya pengelompokan dalam satu wadah seperti koperasi.

Nantinya koperasi tersebut yang mempunyai peralatan produksi untuk mengolah hasil panen bawang merah. Sehingga saat harga jual bawang merah jatuh pada panen raya dapat dihindari, karena bawang merah akan diolah menjadi produk olahan dengan harga yang lebih tinggi.

Rumah produksi bersama yang akan dibangun di Brebes, sementara memang difokuskan pada bawang merah. Lantaran selama ini Brebes menjadi sentra bawang merah.

Di sisi lain, saat panen raya petani menghadapi kendala harga jual jatuh dan mengalami kerugian, sehingga, diperlukan solusi agar harga bawang merah itu tetap stabil.

Bupati Brebes, Idza Priyanti mengatakan, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Brebes merespon positif atas rencana KemenkopUKM yang akan melaksanakan program rumah produksi bersama di Brebes. Pihaknya meminta agar rencana tersebut bisa ditindaklanjuti dan segera direalisasikan.

Lebih lanjut Idza juga meminta dukungan dan pembinaan dari KemenkopUKM, agar produk UMKM Brebes bisa berkembang. Bahkan, tidak hanya berkembang sampai tingkat nasional, tetapi bisa go internasional

INFLASI

Informasi Utama

- Secara umum terjadi inflasi di bulan Mei 2021 sebesar 0,32% (*mtm*) dan inflasi tahun ke tahun sebesar 1,68% (*yoy*). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh peningkatan indeks pada seluruh kelompok pengeluaran.
- Andil inflasi terbesar pada bulan Mei 2021 disumbangkan oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang memberikan andil inflasi sebesar 0,10% dan inflasi sebesar 0,38%.
- Inflasi menurut kelompok komponen bulan Mei 2021 dipengaruhi oleh komponen inti dengan andil inflasi sebesar 0,16%. Sementara komponen *volatile foods* memberikan andil inflasi sebesar 0,07%. Sedangkan komponen *administered price* memberikan andil inflasi sebesar 0,09%.
- *Volatile foods* pada bulan Mei 2021 mengalami inflasi sebesar 0,39%, komponen inti mengalami inflasi sebesar 0,24% dan komponen *administered price* mengalami inflasi sebesar 0,48%. Inflasi *volatile food* terutama bersumber dari daging ayam ras, ikan segar, minyak goreng, daging sapi, ayam hidup, kelapa, apel, kentang, dan deflasi disumbangkan oleh cabai merah dan cabai rawit.

1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Pada bulan Mei 2021 terjadi inflasi sebesar 0,32% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,63. Tingkat inflasi tahun kalender pada sampai dengan Mei 2021 sebesar 0,90% dengan tingkat inflasi tahun ke tahun adalah sebesar 1,68%. Inflasi pada bulan Mei 2021 didorong oleh terjadinya inflasi pada seluruh kelompok pengeluaran.

Andil Inflasi terbesar pada bulan Mei 2021 terjadi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yang memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,10%. Kelompok pengeluaran Transportasi memberikan andil inflasi sebesar 0,08%, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya memberikan andil inflasi masing-masing sebesar 0,04%. Kelompok pengeluaran pakaian & Alas Kaki memberikan andil sebesar 0,03%, kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga memberi andil sebesar 0,02%,

dan kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga memberi andil inflasi sebesar 0,01%.

Inflasi pada bulan Mei 2021 terjadi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yang mengalami inflasi sebesar 0,38%. Inflasi juga terjadi pada kelompok pengeluaran Pakaian & Alas Kaki sebesar 0,52%, kelompok pengeluaran Perumahan, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,03%, kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,27%, kelompok pengeluaran Kesehatan sebesar 0,07%, kelompok pengeluaran Transportasi sebesar 0,71%, kelompok pengeluaran Informasi, Komunikasi, & Jasa Keuangan sebesar 0,01%, kelompok pengeluaran Rekreasi, Olahraga & Budaya sebesar 0,12%, kelompok pengeluaran Pendidikan sebesar 0,01%, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran dengan besaran inflasi sebesar 0,44%, dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 0,59%.

Tabel 3. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

No.	RINCIAN	Inflasi			Andil	
		yoy	ytd	Mei	ytd	Mei
	INFLASI NASIONAL	1,68	0,90	0,32		
	KELOMPOK PENGELUARAN					
1	MAKANAN, MINUMAN, & TEMBAKAU	3,05	1,89	0,38	0,48	0,10
2	PAKAIAN & ALAS KAKI	1,32	0,90	0,52	0,05	0,03
3	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, & BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0,19	0,20	0,03	0,05	0,01
4	PERLENGKAPAN, PERALATAN & PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	1,59	1,15	0,27	0,08	0,02
5	KESEHATAN	2,03	0,72	0,07	0,01	0,00
6	TRANSPORTASI	0,85	0,46	0,71	0,05	0,08
7	INFORMASI, KOMUNIKASI, & JASA KEUANGAN	-0,04	-0,01	0,01	0,00	0,00
8	REKREASI, OLARAHAGA, & BUDAYA	0,86	0,48	0,12	0,00	0,00
9	PENDIDIKAN	1,58	0,06	0,01	0,00	0,00
10	PENYEDIAAN MAKANAN & MINUMAN/ RESTORAN	2,73	1,44	0,44	0,12	0,04
11	PERAWATAN PRIBADI & JASA LAINNYA	3,08	0,57	0,59	0,05	0,04

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juni 2021 (diolah)

Ket: yoy : year on year

ytd : year to date

1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota

Pada bulan Mei 2021 dari 90 kota IHK terdapat 78 kota yang mengalami inflasi dan 12 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi pada bulan Mei 2021 terjadi di Kota Manokwari dengan tingkat inflasi sebesar 1,82% sedangkan inflasi terendah terjadi Kota Tembilahan dengan tingkat inflasi sebesar 0,01%. Deflasi tertinggi di wilayah Pulau Jawa pada bulan Mei 2021 terjadi di Kota Timika dengan tingkat deflasi sebesar -0,83% sementara deflasi terendah terjadi di Kota Palembang dengan tingkat deflasi sebesar -0,02%.

Pulau Sumatera

Kota-kota IHK yang berada di wilayah Pulau Sumatera berjumlah 24 kota, dimana 20 kota mengalami inflasi dan 4 kota mengalami deflasi pada bulan Mei 2021. Inflasi tertinggi di bulan Mei 2021 terjadi di kota Meulaboh dengan tingkat inflasi mencapai sebesar 0,79%. Sementara inflasi terendah terjadi di kota Tembilahan tingkat inflasi sebesar 0,01%. Deflasi tertinggi terjadi di kota Sibolga sebesar -0,30% dan deflasi terendah pada bulan April 2021 terjadi di kota Palembang sebesar -0,02% (Tabel 2).

Pulau Jawa

Pada bulan Mei 2021 di kota-kota IHK wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi pada bulan Mei 2021 di wilayah Pulau Jawa terjadi di Kota Depok dengan tingkat inflasi sebesar 0,65% dan inflasi terendah di wilayah Pulau Jawa terjadi di kota Madiun sebesar 0,05%. (Tabel 3).

Tabel 2. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		April 2021	Mei 2021
1	Meulaboh	0,54	0,79
2	Banda Aceh	0,53	0,17
3	Lhoseumawe	0,42	0,19
4	Sibolga	0,35	-0,30
5	Pematang Siantar	0,05	0,08
6	Medan	0,04	0,24
7	Padangsidempuan	0,61	0,31
8	Gunungsitoli	0,59	-0,29
9	Padang	-0,05	0,19
10	Bukittinggi	0,19	0,26
11	Tembilahan	0,39	0,01
12	Pekanbaru	0,10	-0,04
13	Dumai	0,24	0,65
14	Bungo	-0,26	0,21
15	Jambi	-0,35	0,39
16	Palembang	0,33	-0,02
17	Lubuklinggau	0,32	0,34
18	Bengkulu	0,10	0,11
19	Bandar Lampung	-0,18	0,09
20	Metro	-0,14	0,64
21	Tanjung Pandan	-0,02	0,52
22	Pangkalpinang	0,30	0,23
23	Batam	0,15	0,26
24	Tanjung Pinang	-0,36	0,03

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juni 2021 (diolah)

Tabel 3. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Jawa

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		April 2021	Mei 2021
1	Jakarta	0,08	0,41
2	Bogor	0,24	0,40
3	Sukabumi	0,30	0,09
4	Bandung	0,19	0,40
5	Cirebon	0,33	0,34
6	Bekasi	0,13	0,25
7	Depok	0,33	0,65
8	Tasikmalaya	0,38	0,11
9	Cilacap	0,05	0,25
10	Purwokerto	0,04	0,19
11	Kudus	-0,07	0,21
12	Surakarta	0,02	0,06
13	Semarang	0,05	0,17
14	Tegal	0,08	0,25
15	Yogyakarta	0,01	0,07
16	Jember	0,08	0,11
17	Banyuwangi	0,02	0,27
18	Sumenep	0,53	0,41
19	Kediri	0,31	0,13
20	Malang	0,10	0,14
21	Probolinggo	0,09	0,10
22	Madiun	0,06	0,05
23	Surabaya	0,09	0,33
24	Tangerang	0,15	0,22
25	Cilegon	0,22	0,19
26	Serang	0,19	0,36

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juni 2021 (diolah)

Tabel 4. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		April 2021	Mei 2021
1	Singaraja	-0,15	-0,50
2	Denpasar	0,46	-0,59
3	Mataram	-0,25	0,26
4	Bima	0,30	0,84
5	Waingapu	0,90	0,67
6	Maumere	0,04	-0,21
7	Kupang	0,91	0,74
8	Sintang	0,10	-0,13
9	Pontianak	0,09	-0,09
10	Singkawang	0,17	0,10
11	Sampit	0,44	0,40
12	Palangka Raya	-0,06	0,45
13	Kotabaru	0,22	0,69
14	Tanjung	-0,07	0,31
15	Banjarmasin	-0,22	0,96
16	Balikpapan	0,02	0,25
17	Samarinda	0,26	0,23
18	Tanjung Selor	-0,15	0,55
19	Tarakan	0,73	1,20
20	Manado	0,96	-0,30
21	Kotamobagu	1,31	0,32
22	Luwuk	0,10	0,78
23	Palu	0,08	0,68
24	Bulukumba	0,42	0,40
25	Watampone	0,79	0,35
26	Makassar	0,24	0,26
27	Pare-pare	0,92	0,87
28	Palopo	0,41	1,00
29	Kendari	0,21	1,16
30	Baubau	0,80	1,03
31	Gorontalo	0,35	0,30
32	Mamuju	-0,21	1,36
33	Ambon	0,16	0,78
34	Tual	0,52	0,11
35	Ternate	0,25	0,44
36	Manokwari	-0,28	1,82
37	Sorong	0,18	0,83
38	Merauke	-0,04	0,09
39	Timika	1,27	-0,83
40	Jayapura	-1,26	-0,34

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juni 2021 (diolah)

Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

Kota-kota IHK yang berada di luar Pulau Jawa dan Sumatera berjumlah 40 kota. Pada bulan Mei 2021 terdapat 32 kota yang mengalami inflasi dan 8 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari dengan nilai inflasi sebesar 1,82%. Sementara inflasi terendah terjadi di Kota Merauke dengan nilai inflasi sebesar 0,09%. Deflasi tertinggi pada bulan

Mei 2021 di terjadi di kota Timika dengan nilai deflasi sebesar -0,83% dan deflasi terendah terjadi di Kota Pontianak dengan nilai deflasi sebesar -0,09% (Tabel 4).

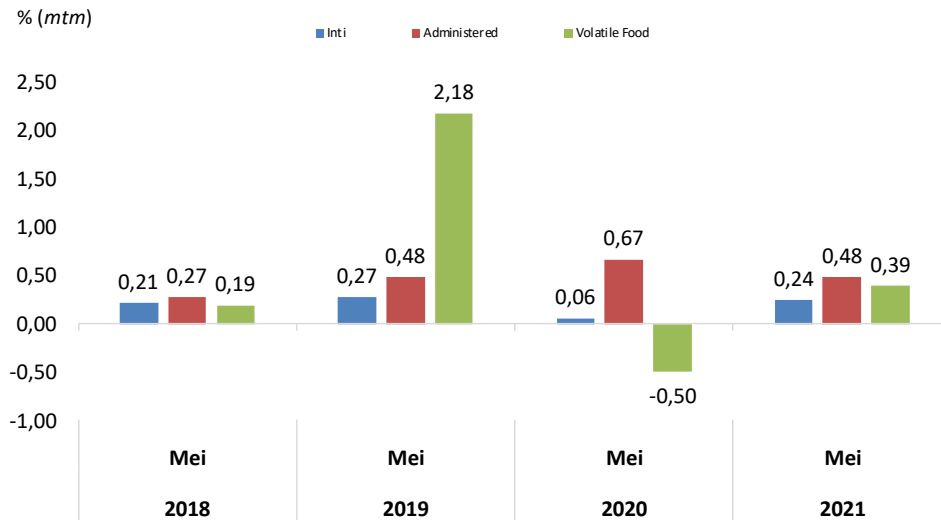
1.3 Inflasi Menurut Komponen

Inflasi berdasarkan komponen disampaikan BPS dalam lima kelompok yaitu komponen Inti, Harga yang Diatur Pemerintah atau *Administered Prices*, Bergejolak atau *Volatile Foods*, Energi, dan Bahan Makanan. **Inflasi Inti** adalah komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti interaksi permintaan-penawaran; lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang; ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen. **Inflasi Komponen Bergejolak (*Volatile Food*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional. **Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah (*Administered Prices*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan lainnya

Tabel 5. Inflasi Menurut Komponen Mei 2021

Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
Umum	0,32	
Inti	0,24	0,16
Harga Diatur Pemerintah	0,48	0,09
Bergejolak	0,39	0,07
Energi	-0,01	0,00
Bahan Makanan	0,46	0,09

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juni 2021 (diolah)



Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juni 2021 (diolah)

Gambar 1. Perbandingan Inflasi Menurut Komponen

Kelompok komponen Inti pada bulan Mei 2021 mengalami inflasi sebesar 0,24% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,16%. Kelompok komponen harga diatur pemerintah (*administered price*) mengalami inflasi sebesar 0,48% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,09%. Sementara, kelompok komponen *volatile foods* pada bulan Mei 2021 mengalami inflasi sebesar 0,39% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,07%. Terjadi peningkatan harga pada *volatile foods* di bulan Mei 2021 jika dibandingkan dengan bulan April 2021. Pola ini berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami deflasi (Gambar 1). Kelompok komponen Energi pada Mei 2021 mengalami deflasi sebesar -0,01% dan komponen Bahan Makanan mengalami inflasi sebesar 0,46% (Tabel 5).

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi yang terbentuk pada komponen Bahan Makanan di bulan Mei 2021 adalah sebesar 0,46% dengan andil inflasi sebesar 0,09%. Pada bulan April 2021, komponen Bahan Makanan mengalami inflasi sebesar 0,17% dengan andil pada inflasi sebesar 0,03%. Andil inflasi tertinggi pada komponen Bahan Makanan di bulan Mei 2021 terjadi pada komoditi daging ayam ras dan ikan segar sedangkan andil deflasi tertinggi disumbangkan oleh komoditi cabai merah (Tabel 6).

Tabel 6. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi

No	Komoditi	Inflasi/Deflasi (%)	Andil Inflasi/Deflasi (%)
		Mei 2021	
Inflasi Nasional		0,32	
Bahan Makanan		0,46	0,09
1	Daging Ayam Ras	0,04	
2	Ikan Segar	0,04	
3	Jeruk	0,02	
4	Minyak Goreng	0,02	
5	Daging Sapi	0,02	
6	Ayam Hidup	0,01	
7	Kelapa	0,01	
8	Apel	0,01	
9	Kentang	0,01	
10	Cabai Merah	-0,07	
11	Cabai Rawit	-0,05	

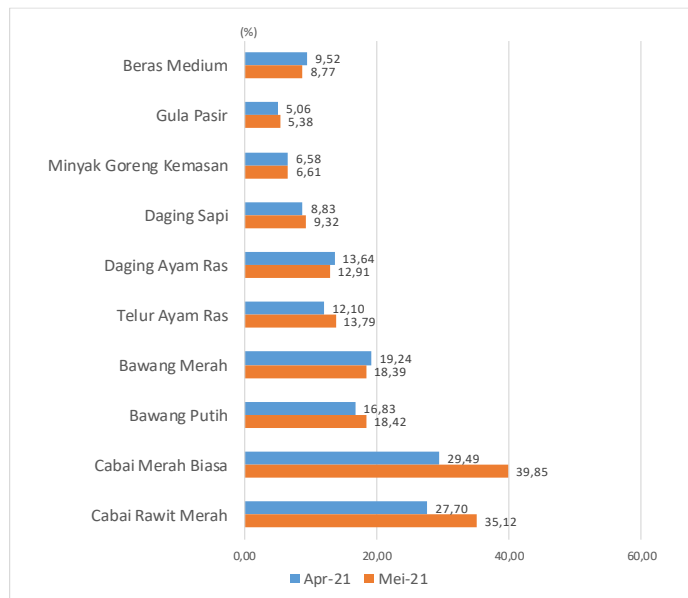
Sumber: BPS, Juni 2021 (diolah)

Pada bulan Mei 2021 tercatat terdapat beberapa komoditi bahan makanan memberikan sumbangan terhadap inflasi dan beberapa lainnya memberikan sumbangan terhadap deflasi. Komoditi yang memberikan andil pada inflasi di bulan Mei 2021 adalah komoditi daging ayam ras dan ikan segar masing-masing memberikan andil sebesar 0,04%, minyak goreng, jeruk, dan daging sapi memberikan seumbangan inflasi masing-masing sebesar 0,02%, ayam hidup, kelapa, apel, dan kentang masing-masing memberikan andil pada inflasi sebesar 0,01%. Sedangkan andil deflasi diberikan oleh komoditi cabai merah yang memberikan andil deflasi sebesar -0,07% dan cabai rawit dengan andil sebesar -0,05%.

Tabel 7. Harga Komoditi Pangan

Komoditi	Harga (Rp/kg)		Perkembangan (%)
	Apr-21	Mei-21	
Beras Medium	10.643	10.569	-0,69
Gula Pasir	12.961	12.915	-0,35
Minyak Goreng Kemasan	15.114	15.326	1,41
Daging Sapi	123.127	127.357	3,44
Daging Ayam Ras	35.060	36.254	3,41
Telur Ayam Ras	25.705	25.776	0,28
Bawang Merah	32.702	32.533	-0,52
Bawang Putih	28.503	28.983	1,68
Cabai Merah Biasa	47.888	41.805	-12,70
Cabai Rawit Merah	78.058	64.065	-17,93

Sumber: SP2KP (diolah)



Sumber: SP2KP (diolah)

Gambar 2. Disparitas Harga Komoditi Pangan Mei 2021

Harga beberapa komoditi pangan pada bulan Mei 2021 menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2021 (Tabel 7). Beberapa komoditi juga menunjukkan peningkatan disparitas harga di bulan Mei 2021 dibandingkan bulan April 2021 (Gambar 2). Peningkatan disparitas harga terjadi pada komoditi minyak goreng kemasan, daging sapi, telur ayam ras, bawang putih, cabai merah biasa, dan cabai rawit merah. Disparitas yang cukup besar terjadi pada komoditi hortikultura karena sifatnya tidak tahan lama dan pasokan yang relatif tidak stabil.

Perkembangan Tingkat Inflasi

Berdasarkan data inflasi bulanan sejak tahun 2016 menunjukkan bahwa nilai inflasi cenderung berfluktuasi dengan pola tertentu. Perkembangan inflasi cenderung menunjukkan peningkatan di bulan-bulan Ramadan dan Lebaran serta di akhir tahun yang cenderung berulang setiap tahun. Tabel 8 menunjukkan data perkembangan inflasi bulan ke bulan (mom) sejak Januari 2016 sampai Mei 2021. Pada bulan Mei 2021 terjadi inflasi sebesar 0,32% dimana relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan April 2021 yang mengalami inflasi sebesar 0,13%. Peningkatan inflasi terjadi pada bulan Mei seiring dengan hari raya Idul Fitri.

Tabel 8. Perkembangan Inflasi MoM

	Inflasi (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jan	0,51	0,97	0,62	0,32	0,39	0,26
Feb	-0,09	0,23	0,17	-0,08	0,28	0,10
Mar	0,19	-0,02	0,20	0,11	0,10	0,08
Apr	-0,45	0,09	0,10	0,44	0,08	0,13
Mei	0,24	0,39	0,21	0,68	0,07	0,32
Juni	0,66	0,69	0,59	0,55	0,18	
Juli	0,69	0,22	0,28	0,31	-0,10	
Agus	-0,02	-0,07	-0,05	0,12	-0,05	
Sept	0,22	0,13	-0,18	-0,27	-0,05	
Okt	0,14	0,01	0,28	0,02	0,07	
Nov	0,47	0,20	0,27	0,14	0,28	
Des	0,42	0,71	0,62	0,34	0,45	

Sumber: BPS, Juni 2021 (diolah)

Ket:	2016	: Puasa jatuh pada bulan Juni dan Juli
	2017 – 2019	: Puasa jatuh pada bulan Mei dan Juni
	2020 – 2021	: Puasa dan Lebaran jatuh pada bulan April dan Mei

1.4 Isu Terkait

Daging ayam ras dan ikan segar menjadi komoditi pangan penyumbang inflasi terbesar pada bulan Mei 2021. Peningkatan harga pada daging ayam di bulan Mei 2021 seiring dengan bulan Ramadan dan Idul Fitri. Terjadi peningkatan permintaan masyarakat akan daging ayam selain karena siklus HBKN juga karena adanya kebijakan pemerintah yang melarang masyarakat mudik menjadi penyebab peningkatan harga daging ayam. Sementara kenaikan harga ikan segar disebabkan oleh pasokan yang berkurang karena nelayan banyak yang tidak melaut karena lebaran sementara permintaan tetap tinggi.

Cabai merah dan cabai rawit menjadi penyumbang deflasi pada bulan Mei 2021. Rebound harga cabai dari peningkatan harga yang cukup tinggi sebelumnya dan pasokan yang cukup sehingga permintaan dapat terpenuhi mempengaruhi pergerakan harga. Penambahan luas panen di wilayah Jawa Timur dan mulainya panen raya pada akhir April hingga Juni menjaga ketersediaan pasokan cabai pada bulan ini.

Inflasi kembali terjadi pada Mei 2021 dimana relatif lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Inflasi komoditi pangan cenderung meningkat karena peningkatan permintaan masyarakat di bulan Ramadan dan Idul Fitri. Kebijakan pelarangan mudik turut memberikan dampak pada meningkatnya permintaan pada beberapa produk pangan.

Tindak Lanjut

Langkah-langkah antisipatif agar lonjakan harga tidak terus berlanjut perlu dilakukan terutama setelah Puasa dan Lebaran. Langkah yang dapat ditempuh secara umum yaitu dengan stabilisasi harga serta pasokan diantaranya melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Pemantauan harga bahan pokok secara intensif untuk menangkap sinyal diluar kebiasaan agar dapat segera dilakukan antisipasi.
- Melakukan pemantauan dan pengawasan pada pasokan dan penyaluran bahan pokok ke produsen dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk menjamin ketersediaan

barang pokok dan mencegah terjadinya penimbunan agar harga yang terbentuk di pasar benar-benar mencerminkan permintaan dan penawaran.

- Menjamin kecukupan stok di dalam negeri dalam rangka mengantisipasi fluktuasi harga lebih lanjut dan menyiapkan langkah importasi jika pengadaan dalam negeri belum mencukupi terutama untuk komoditi pangan yang sebagian besar berasal dari impor.
- Penyediaan dan penyebaran informasi pasokan bapok yang akurat baik kepada pemerintah daerah maupun pelaku usaha sehingga perdagangan antar wilayah surplus dan defisit dapat ditingkatkan. Dengan demikian diharapkan disparitas harga akan menurun.
- Memastikan kelancaran distribusi bapok melalui pengawasan dan pemanfaatan sarana distribusi seperti Tol Laut dan Gerai Maritim untuk moda laut serta bekerjasama dan berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan, BUMN, dan Kepolisian.

Disusun Oleh : Dwi Wahyuniarti Prabowo